

LAKIP

LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH

**SEMESTER I
2026**



PROFESIONAL



INTEGRITAS



MELAYANI

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I Tahun 2026. LAKIP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama Semester I Tahun 2026.

Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja BBKK Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. Laporan ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung berhubungan dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Demikian, kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, 14 Juli 2026

Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Denpasar,

Heri Saputra, SKM, M.Kes
NIP. 196905041992031009

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama Semester I Tahun 2026. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2026 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2026 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2026.

BBKK Denpasar tahun 2026 memiliki 2 sasaran dan 7 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, seluruhnya sudah mencapai target tahun 2026 100%. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah tercapai 100% dari target 76% dengan capaian 132%
2. Nilai SAKIP tercapai 89,40 dari target 83 dengan capaian 107%
3. Nilai kinerja anggaran tercapai 68,54 dari target semesteran sebesar 50 dengan capaian 137,08%
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2 tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%
5. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 48,98% dari target semesteran sebesar 40% dengan capaian 122,49%.
6. Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%.
7. Penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK zero tolerance tercapai 0 dari target 0.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2026 terdiri dari Program Penanggulangan Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp.24.879.077.000 dengan total realisasi pada Semester I Rp.12.185.944.046 (48,98%) yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp.20.031.393.000 dan realisasinya Rp.9.638.167.476 (48,12%), Belanja barang Rp.4.785.234.000 dengan realisasi sebesar Rp.2.497.866.570 (52,20%) dan Belanja Modal Rp.62.450.000 dengan realisasi Rp.49.960.000 (80,00%).

Pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I tahun 2026 didukung oleh Sumber Daya Manusia ASN dengan kualifikasi pendidikan yang

beragam sebagian besar S.1/D.IV sebanyak 59 orang (43,70%), D.III sejumlah 38 orang (28,15%), S.2 sejumlah 12 orang (8,89%), S.3 sejumlah 1 orang (0,74%) dan SLTA/sederajat sejumlah 25 orang (18,52%) dengan jumlah 135 pegawai.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : meningkatkan Upaya Kekarantinaan, mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, melaksanakan promosi kesehatan serta memperkuat Instalasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ISU STRATEGIS	1
C. VISI DAN MISI.....	3
D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI	5
E. SUMBER DAYA	10
F. SISTIMATIKA PENULISAN	15
BAB II	
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	16
A. PERENCANAAN KINERJA.....	16
B. PERJANJIAN KINERJA	19
BAB III	
AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	21
1. INDIKATOR PERTAMA.....	23
2. INDIKATOR KEDUA.....	107
3. INDIKATOR KETIGA.....	114
4. INDIKATOR KEEMPAT	119
5. INDIKATOR KELIMA.....	123
6. INDIKATOR KEENAM.....	128
7. INDIKATOR KETUJUH	132
B. REALISASI ANGGARAN	135
C. EFISIENSI SUMBER DAYA.....	137
BAB IV	
PENUTUP	139
A. KESIMPULAN	139
B. TINDAK LANJUT.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BBKK Denpasar Tahun 2026	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2026	13
Tabel 3. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2026	14
Tabel 4. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2026	14
Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2025 - 2029	17
Tabel 6. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2026	19
Tabel 7. Capaian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I Tahun 2026	22
Tabel 8. Distribusi Penerbitan ICV Oleh Klinik dan Rumah Sakit Binaan BBKK Denpasar Pada Semester I Tahun 2026	58
Tabel 9. Rekap Data Pengawasan Vaksinasi Jemaah dan Petugas Haji Provinsi Bali berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2026	62
Tabel 10. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan Pada Semester I Tahun 2026	63
Tabel 11. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus Di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026	73
Tabel 12. Kegiatan Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan ABK/Crew/Pengemudi pada Situasi Khusus di Pelabuhan dan Bandara Semester I Tahun 2026	74
Tabel 13. Rekapitulasi Jumlah Penanganan Kedaruratan Medis Berdasarkan Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026	74
Tabel 14. Faktor Risiko pada Orang yang Ditemukan dan Dikendalikan Semester I Tahun 2026	75
Tabel 15. Pengendalian Faktor Risiko yang Ditemukan pada Orang Semester I Tahun 2026	75
Tabel 16. Distribusi Pelayanan Rujukan berdasarkan Wilayah Kerja pada Semester I Tahun 2026	76
Tabel 17. Hasil Pelaksanaan Survei Vektor Diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2026	87
Tabel 18. Jumlah Layanan Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Semester I tahun 2026	99

Tabel 19. Jumlah Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Semester I tahun 2026.....	100
Tabel 20. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2026	124
Tabel 21. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2026.....	135
Tabel 22. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2026	136
Tabel 23 Daftar Rincian Penerimaan PNBK Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I Tahun Anggaran 2026	136
Tabel 24. Efisiensi Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2026	137

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan ...	Error! Bookmark not defined.
Grafik 3. Distribusi ASN berdasarkan Golongan di BBKK Denpasar tahun 2026.....	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
Grafik 5. Perbandingan Target Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi.....	24
Grafik 6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan di Pintu Masuk yang Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Pada Semester I Tahun 2023 Hingga 2026	24
Grafik 7. Perbandingan Realisasi dan Proyeksi Realisasi Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 dengan Target RAK Tahun 2025-2029	25
Grafik 8. Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Realisasi Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional	25
Grafik 9. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar, BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	25
Grafik 10. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Pengawasan Pengisian Deklarasi Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026.....	27
Grafik 11. Distribusi Pengawasan Pengisian Deklarasi Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri Bulanan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026	28
Grafik 12. Perbandingan Pengisian Deklarasi Kesehatan dan Kedatangan Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026.....	28
Grafik 13. Distribusi Status Kesehatan PPLN Berdasarkan Pengisian Deklarasi Kesehatan <i>All Indonesia</i> di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026	29
Grafik 14. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Verifikasi Status Merah Deklarasi Kesehatan BBKK Denpasar Semester I 2026	30
Grafik 15. Distribusi Gejala yang dilaporkan Pada Deklarasi Kesehatan di Bandara/Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026	30

Grafik 16. Verifikasi Status Merah Deklarasi Kesehatan di Bandara/Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026	31
Grafik 17. Distribusi hasil SSHP Merah yang telah terverifikasi di BBKK Denpasar Semester I 2026.....	31
Grafik 18. Distribusi Capaian Target dan Realisasi ACF BBKK Denpasar Semester I 2026.....	32
Grafik 19. Penemuan Aktif Penyakit Potensi KLB/Wabah di Komunitas/Masyarakat di Wilayah BBKK Denpasar Semester I 2026	32
Grafik 20. Tren Penemuan Kasus Surveilans Sentinel ILI di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026	33
Grafik 21. Penemuan Kasus Surveilans Sentinel ILI Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026	33
Grafik 22. Tren Kedatangan PPLN di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.....	34
Grafik 23. Tren Kunjungan Pos Kesehatan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.....	35
Grafik 24. Hasil Pemeriksaan Spesimen ILI di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.....	35
Grafik 25. Distribusi Sinyal Penyakit PIE dan atau EBS SKDR Berdasarkan Sumber Laporan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Periode Bulan Januari – Juni 2026.....	36
Grafik 26. Distribusi Laporan Sinyal Berdasarkan Bulan di BBKK Denpasar Pada Periode Bulan Januari – Juni 2026.....	37
Grafik 27. Distribusi Sinyal Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar pada Periode Bulan Januari – Juni 2026.....	37
Grafik 28. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Penyakit di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Juni 2026	38
Grafik 29. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Periode Januari – Juni 2026.....	39
Grafik 30. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Surveilans Migrasi Malaria BBKK Denpasar Semester I 2026	40
Grafik 31. Distribusi kegiatan Surveilans Migrasi Malaria per wilker BBKK Denpasar Semester I 2026	40
Grafik 32. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Penyakit di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Juni 2026.....	41
Grafik 33. Target dan Realisasi Pemeriksaan Dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) Kedatangan dari Luar Negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026.....	44

Grafik 34. Distribusi Jumlah Pesawat Kedatangan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026	45
Grafik 35. Distribusi Jumlah Pesawat Berangkat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026	45
Grafik 36. Target dan realisasi pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina <i>Certificate of Pratique</i> (COP) Tahun 2026	47
Grafik 37. Distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Semester I Tahun 2026.....	48
Grafik 38. Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	49
Grafik 39. Target dan Realisasi Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen Karantina PHQC Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	51
Grafik 40. Distribusi pemeriksaan/penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2025.....	53
Grafik 41. Distribusi Jumlah Penerbitan Buku Kesehatan Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	54
Grafik 42. Distribusi Penerbitan Sertifikat P3K Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026.....	56
Grafik 43. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV	59
Grafik 44. Perbandingan Pelayanan Penerbitan Sertifikat Laik Terbang di Bandara I Gusti Ngurah Rai pada Semester I Tahun 2025 dan 2026	60
Grafik 45. Distribusi Pelayanan Penerbitan Ijin Angkut Orang Sakit.....	61
Grafik 46. Perbandingan Jumlah Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan Pada Semester I Tahun 2025 dan 2026	62
Grafik 47. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis Kelamin pada Semester I Tahun 2026.....	63
Grafik 48. Distribusi Sasaran Layanan CKG dan Pemeriksaan Faktor Risiko PTM di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026.....	64
Grafik 49. Distribusi Sasaran Layanan CKG dan Pemeriksaan Faktor Risiko PTM	65
Grafik 50. Distribusi Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara Pada Semester I Tahun 2025 dan 2026	65
Grafik 51. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	67
Grafik 52. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pekerjaan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	68

Grafik 53. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pendidikan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	68
Grafik 54. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Status Perkawinan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	68
Grafik 55. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Faktor Risiko pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026	69
Grafik 56. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Semester I 2026.....	70
Grafik 57. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tanda/Gejala TB pada Semester I 2026.....	71
Grafik 58. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB	71
Grafik 59. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tindak Lanjut pada Semester I 2026	71
Grafik 60. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah diwilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026.....	79
Grafik 61. Realisasi pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan material biologis di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026	80
Grafik 62. Pengawasan Sanitasi Tempat Fasilitas Umum di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Sampai Semester I Tahun 2026	83
Grafik 63. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Sampai Semester I Tahun 2026	83
Grafik 64. Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Juni 2026.....	84
Grafik 65. Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Juni 2026.....	84
Grafik 66. Indeks HI Perimeter di Wilker BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026.....	85
Grafik 67. Indeks HI Buffer di Wilker BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026.....	85
Grafik 68. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Periode Januari – Juni 2026	87
Grafik 69. Distribusi Indeks Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Periode Januari – Juni 2026	87
Grafik 70. Jumlah Perangkat yang dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Januari-Juni 2026.....	89
Grafik 71. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Januari-Juni 2026.....	89

Grafik 72. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Januari-Juni 2026	90
Grafik 73. Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkat Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026.....	90
Grafik 74. Indeks Habitat Jentik <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja BBKK Denpasar	91
Grafik 75. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Rutin di Wilker BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026	92
Grafik 76. Hasil Pemeriksaan Sisa Chlor & pH Air Bersih di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026	94
Grafik 77. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026	94
Grafik 78. Hasil Pemeriksaan Sampel Kimia Air Minum di Wilayah BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026	95
Grafik 79. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026	96
Grafik 80. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai SAKIP Tahun 2023 - 2026 Semester I	108
Grafik 81. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai SAKIP di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029	108
Grafik 82. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional (Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan)	109
Grafik 83. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai SAKIP di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	109
Grafik 84. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 - 2026 Semester I	116
Grafik 85. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029.....	116
Grafik 86. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional	117
Grafik 87. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	117

Grafik 88. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Tahun 2023 - 2026 Semester I	120
Grafik 89. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029	120
Grafik 90. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional	121
Grafik 91. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026.....	121
Grafik 92. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi Persentase Realisasi Anggaran 2026 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 - 2026 Semester I	123
Grafik 93. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029	125
Grafik 94. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	126
Grafik 95. Jumlah pemeriksaan kapal dengan status Risiko tinggi di wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I tahun 2026	129
Grafik 96. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 Tahun 2023 - 2026 Semester I	130
Grafik 97. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029	130
Grafik 98. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	131
Grafik 99. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 7 di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029	133

Grafik 100. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 7 di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026	133
Grafik 101. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2022 sampai dengan 2026	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2026.....	6
---	---

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* tata kelola pemerintahan yang baik dan sekaligus “*result oriented government*” atau pemerintah yang berorientasi pada output/outcome’. SAKIP merupakan sebuah system dengan (*Performance-base Management*) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP). Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2026-2029 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pencegahan dan pengendalian penyakit. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Penanggulangan Penyakit. Oleh karena itu, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I Tahun 2026 ini.

B. ISU STRATEGIS

Kementerian Kesehatan telah memperbarui Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan kebutuhan transformasi sektor kesehatan nasional. Pembaruan ini mencakup enam pilar utama transformasi kesehatan, yaitu layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan

kesehatan, sistem pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), serta teknologi kesehatan. Kementerian Kesehatan RI memperkuat pilar sistem ketahanan kesehatan dengan melibatkan Unit Pelaksana Teknis (UPT), salah satunya Balai Besar Kekearifan Kesehatan (BBKK) Denpasar, di bawah Ditjen Penanggulangan Penyakit. BBKK Denpasar berperan dalam dalam penguatan jejaring surveilans berbasis komunitas dan laboratorium, serta mekanisme tanggap darurat untuk berbagai ancaman penyakit global maupun nasional. Dalam rangka mendukung program prioritas nasional BBKK Denpasar terlibat dalam pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dengan menyediakan skrining kesehatan bagi komunitas bandara dan pelabuhan serta pelaku perjalanan.

Kemajuan teknologi transportasi telah mempercepat mobilitas manusia dan barang, bahkan melebihi masa inkubasi penyakit menular. Situasi ini menjadikan pintu masuk negara seperti bandara, pelabuhan, dan pos lintas batas sebagai titik rentan masuknya penyakit emerging atau re-emerging. Karena itulah, Indonesia wajib mematuhi *International Health Regulations* (IHR) 2005 untuk meningkatkan kapasitas deteksi dini, pelaporan, dan respons cepat terhadap ancaman kesehatan global. Di Bali, pintu masuk utama seperti Bandara Ngurah Rai dan pelabuhan di Benoa, Celukanbawang, Padangbai, dan Gilimanuk masuk dalam wilayah kerja BBKK Denpasar. Lalu lintas perjalanan internasional di provinsi Bali pada Semester I tahun 2026 sebanyak 3.721.827 orang. BBKK Denpasar melaksanakan berbagai langkah strategis, antara lain pemeriksaan suhu tubuh pelaku perjalanan, penegakan protokol SATUSEHAT Health Pass (SSHP), surveilans ILI (Influenza-like Illness), pengawasan lingkungan dan vektor, serta inspeksi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) di bandara dan pelabuhan.

BBKK Denpasar memperkuat implemementasi pilar ketahanan sistem kesehatannya tak hanya menanggapi COVID-19, tetapi juga penyakit emerging seperti mpox. WHO pertama kali menetapkan mpox sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* pada 14 Agustus 2024. Hingga 31 Mei 2026, tercatat 146.657 kasus konfirmasi dan 343 kematian di 137 negara. Di Indonesia, sejak deteksi pertama pada 20 Agustus 2022, hingga 17 Agustus 2024 tercatat 88 kasus konfirmasi, semuanya sembuh tanpa kematian. Sejak saat itu, jumlah kasus tidak mengalami peningkatan signifikan; tetap 88 kasus hingga awal 2026. BBKK Denpasar bertindak proaktif dalam deteksi dan pencegahan masuknya mpox melalui Bandara Ngurah Rai. Langkah ini mencakup penggunaan thermal scanner, automasi pemindaian suhu dan gejala pada pelaku perjalanan internasional, serta pengawasan ketat laboratorium karantina. Tak hanya itu, BBKK juga mendukung penyediaan Tes Cepat Molekuler (TCM) dan pelaporan kasus suspek sesuai SOP dari Ditjen Penanggulangan Penyakit. Semua inisiatif ini dijalankan dalam kerangka

kesiapsiagaan nasional yang menyeluruh terhadap penyakit emerging, memperkuat ketahanan sistem kesehatan nasional dalam menghadapi potensi krisis kesehatan global. BBKK Denpasar menyediakan layanan vaksinasi internasional khususnya meningitis dan yellow fever yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama. Vaksin meningitis bersifat wajib bagi jamaah haji dan sangat dianjurkan untuk umrah, sementara vaksinasi yellow fever diperlukan untuk perjalanan ke wilayah endemik Afrika dan Amerika Selatan. Proses layanan ini mencakup verifikasi dokumen, penerbitan dan legalisasi International Certificate of Vaccination (ICV). Selain itu, BBKK melakukan inspeksi lingkungan, pengujian air dan sampel makanan, dan penerbitan sertifikat laik higiene sanitasi untuk restoran dan jasa boga di wilayah kerja BBKK Denpasar

Pada periode Semester I Tahun 2026, BBKK Denpasar telah melaksanakan kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) kepada 766 orang sebagai bentuk pelayanan preventif dan promotif kepada masyarakat. Kegiatan ini menyasar komunitas yang berada di lingkungan bandara dan pelabuhan, penumpang, serta masyarakat umum di wilayah kerja BBKK Denpasar. Pelaksanaan CKG ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, serta memperkuat peran BBKK Denpasar dalam upaya pencegahan penyakit di pintu masuk negara. Ke depan, BBKK Denpasar akan terus mendukung program prioritas kesehatan nasional melalui pelaksanaan kegiatan CKG secara berkesinambungan, sebagai kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan tangguh terhadap ancaman penyakit.

C. VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2026-2029, yakni: (1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, (2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, (3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, (4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, (5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, (6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, (7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, (8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan (9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah

menjabarkan Misi Presiden Tahun 2025-2029, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Balai Besar Kejarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

1. Sasaran Strategis

Sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Kesehatan terkait Program Penanggulangan Penyakit yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kejarantinaan Kesehatan Denpasar menetapkan sasaran strategis yaitu Meningkatkan Pelayanan Kejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2029.

2. Tujuan

Khususnya tujuan Ditjen Penanggulangan Penyakit yaitu peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kejarantinaan Kesehatan Denpasar menetapkan tujuan startegis yaitu meningkatnya faktor risiko penyakit yang dikendalikan di Pintu Masuk Negara sebesar 100% pada tahun 2025 – 2029.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, Balai Besar Kejarantinaan Kesehatan Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah tercapai 100% dari target 76% dengan capaian 132%
- 2) Nilai SAKIP tercapai 89,40 dari target 83 dengan capaian 107%
- 3) Nilai kinerja anggaran tercapai 68,54 dari target semesteran sebesar 50 dengan capaian 137,08%
- 4) Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2 tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%
- 5) Persentase Realisasi Anggaran tercapai 48,98% dari target semesteran sebesar 40% dengan capaian 122,49%.

- 6) Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%.
- 7) Penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK zero tolerance tercapai 0 dari target 0.

D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkak keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. BBKK Denpasar merupakan salah satu dari 7 BBKK yang ada di Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Bali.

Sesuai dengan kedudukannya, BBKK Denpasar berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit yang secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan termasuk diantara tujuh BBKK.

Untuk melaksanakan Tugas Pokoknya, BBKK Denpasar menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, kegiatan dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatururatan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2026



Sesuai gambar di atas, BBKK Denpasar dipimpin oleh Kepala. Susunan Organisasi BBKK Denpasar terdiri atas subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK, dibentuk instalasi yang merupakan unit pelayanan nonstruktural dan Wilayah Kerja BBKK yang merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BBKK.

BBKK Denpasar diklasifikasikan menjadi kelas I dengan susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Balai
2. Subbagian Administrasi Umum
3. Instalasi
 - a. Instalasi Layanan Terpadu
 - b. Instalasi Laboratorium
 - c. Instalasi Data dan Informasi
4. Wilayah Kerja (4 Wilayah Kerja)
 - a. Pelabuhan Laut Gilimanuk
 - b. Pelabuhan Laut Padangbai
 - c. Pelabuhan Laut Celukanbawang
 - d. Pos Pelabuhan Laut Benoa
dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Ruang lingkup tugas masing-masing bagian, substansi di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sesuai Permenkes Nomor 30 Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Subbagian Administrasi dan Umum

Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BBKK.

2. Instalasi

Mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan Fungsi BBKK Denpasar. Instalasi merupakan unit pelayanan non struktural yang dipimpin oleh kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK. Instalasi di lingkungan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar terdiri dari :

- a. Instalasi Farmasi
- b. Instalasi Laboratorium Lingkungan
- c. Instalasi Rawat Jalan
- d. Instalasi Diklat

3. Wilayah Kerja

Merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK yang mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Wilayah Kerja BBKK Denpasar.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi BBKK.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan sesuai dengan bidang keahliannya.

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan
 - 1) Epidemiolog Kesehatan
 - 2) Sanitarian
 - 3) Entomolog Kesehatan
 - 4) Dokter
 - 5) Perawat
 - 6) Pranata Laboratorium Kesehatan
 - 7) Apoteker

- 8) Administrator Kesehatan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Non Tenaga Kesehatan
 - 1) Analis Pengelola Keuangan APBN
 - 2) Arsiparis
 - 3) Analis Kepegawaian
 - 4) Perencana
 - 5) Pranata Hubungan Masyarakat
 - 6) Pranata Komputer
 - 7) Pranata Keuangan APBN
- c. Kelompok Jabatan Pelaksana
 - 1) Dokter
 - 2) Pengelola Keperawatan
 - 3) Pengelola Penyehatan Lingkungan
 - 4) Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara
 - 5) Pengelola Barang Milik Negara
 - 6) Pengadministrasi Umum
 - 7) Arsiparis / Pranata Kearsipan
 - 8) Petugas Keamanan
 - 9) Pengemudi

Kelompok Jabatan fungsional dikoordinatori oleh :

- a. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan mempunyai tugas pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah; pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan; pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit; pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan Kesehatan; penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara; pelaksanaan identifikasi dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; dan penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- b. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan;

penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut; pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut; pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang; dan pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinfeksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.

- c. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan; penerbitan dokumen kesehatan pada lingkungan; pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus; pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus; dan pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus.
- d. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus mempunyai tugas pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang; pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang; pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan; pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada orang, antara lain karantina, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi; pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik; dan pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara kenegaraan, acara internasional, serta mass gathering.
- e. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas mempunyai tugas penyediaan bahan media informasi publik; pengelolaan dan pelayanan informasi publik; pengelolaan pengaduan masyarakat; pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah; pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani; dan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

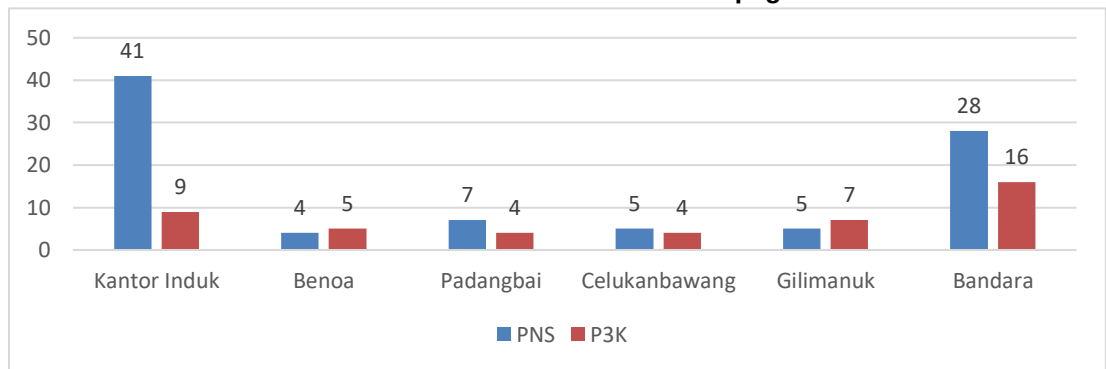
E. SUMBER DAYA

1. Kepegawaian

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung sumber daya manusia yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 90 Orang
2. Pegawai PPPK sebanyak 45 orang

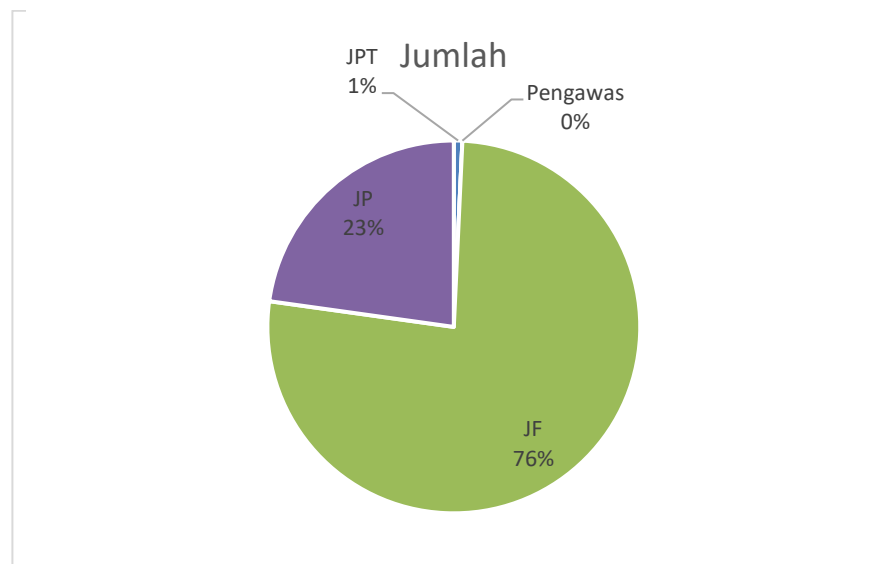
Grafik 1. Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian



Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok jabatan :

- a. Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (Eselon II/b) : 1 orang
- b. Jabatan Administrasi (Pengawas / Eselon IV/b) (Plt) : - orang
- c. Jabatan Fungsional Kesehatan dan Non Kesehatan : 104 orang

Grafik 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan



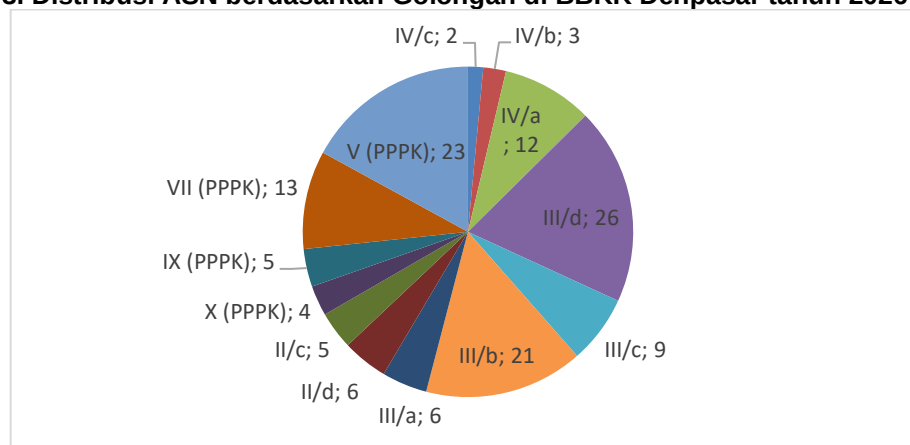
Tabel 1. Rincian Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana BBKK Denpasar Tahun 2026

NO	JABATAN FUNGSIONAL	JUMLAH
1	Dokter Ahli Madya	2
2	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	4
3	Entomolog Kesehatan Ahli Madya	3
4	Sanitarian Ahli Madya	1
5	Apkapbn Ahli Madya	1
6	Administrator Kesehatan Ahli Madya	1
7	Dokter Ahli Muda	7
8	Perawat Ahli Muda	1
9	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	8
10	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	4
11	Sanitarian Ahli Muda	6
12	Apkapbn Ahli Muda	1
13	Perencana Ahli Muda	1
14	Apoteker Ahli Muda	1
15	Dokter Ahli Pertama	3
16	Perawat Ahli Pertama	4
17	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	3
18	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama	1
19	Sanitarian Ahli Pertama	1
20	Apkapbn Ahli Pertama	1
21	Perencana Ahli Pertama	2
22	Arsiparis Ahli Pertama	2
23	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	1
24	Analisis Sdms Ahli Pertama	1
25	Perawat Penyelia	2
26	Epidemiolog Kesehatan Penyelia	3
27	Entomolog Kesehatan Penyelia	2
28	Sanitarian Penyelia	0
29	Pranata Keuangan APBN Penyelia	1
30	Perawat Mahir	8
31	Entomolog Kesehatan Mahir	0
32	Sanitarian Mahir	4
33	Pranata Sdms Mahir	1

NO	JABATAN FUNGSIONAL	JUMLAH
34	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	1
35	Perawat Terampil	8
36	Epidemiolog Kesehatan Terampil	3
37	Entomolog Kesehatan Terampil	3
38	Sanitarian Terampil	6
39	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
40	Pranata Komputer Terampil	1
	TOTAL	104
NO	JABATAN PELAKSANA	JUMLAH
1	Penata Layanan Operasional (JP)	3
2	Pengelola Layanan Operasional (JP)	2
3	Operator Layanan Operasional (JP)	25
	TOTAL	30

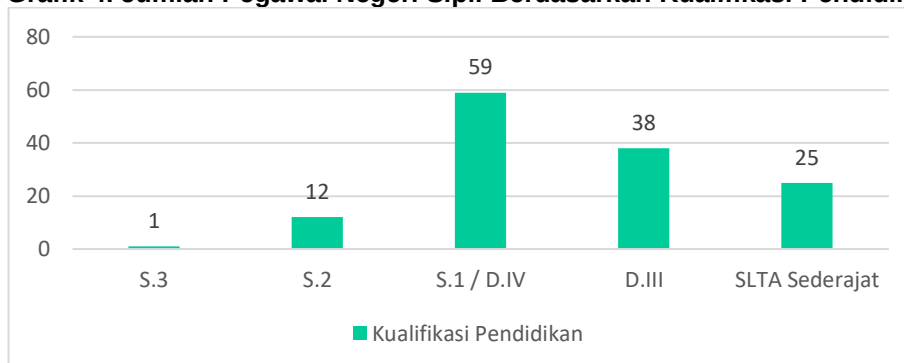
Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok golongan :

Grafik 3. Distribusi ASN berdasarkan Golongan di BBKK Denpasar tahun 2026



Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kualifikasi pendidikan :

Grafik 4. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan



Kualifikasi Pendidikan pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagian besar berpendidikan S.1/D.IV sebanyak 59 orang (43,70%), D.III sejumlah 38 orang (28,15%), S.2 sejumlah 12 orang (8,89%), S.3 sejumlah 1 orang (0,74%) dan SLTA/ sederajat sejumlah 25 orang (18,52%) dengan jumlah 135 pegawai.

2. Sarana Dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di BBKK Denpasar hingga akhir tahun 2026 sebesar Rp 100.386.246.904,00. Namun terjadi penyusutan sebesar Rp (35.494.736.989,00) sehingga nilai netto menjadi Rp 64.891.509.915,00. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan.

Tabel 2. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2026

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	39,553,498
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan baku	0
117199	Persediaan lainnya	60,534,662
131111	Tanah	41.278.131.000
132111	Peralatan dan Mesin	29,248,976,984
133111	Gedung & bangunan	25,369,009,295
134112	Irigasi	0
135121	Aset tetap lainnya	0
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(26,941,767,529)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(4,102,027,335)
166112	Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	4,490,129,625
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(4,450,942,125)
Jumlah		64,991,598,075

a. Barang bergerak

Barang bergerak berupa kendaraan operasional roda 4 dan roda 2 yang berjumlah 38 buah dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2026

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1	Pick Up	1	0	1
2	Ambulance	8	1	9
3	Stasion wagon	8	0	8
4	Mobil Rontgen	0	0	0
5	Roda 2	19	0	19
Total		36	1	37

b. Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak, berupa:

1)	Bangunan gedung wilker Benoa	:	91	m ²
2)	Bangunan gedung wilker Padangbai	:	500	m ² (termasuk luas tanah)
3)	Bangunan gedung wilker Gilimanuk	:	91	m ²
4)	Bangunan gedung wilker Celukan Bawang	:	361	m ²
5)	Bangunan mess dokter Celukan Bawang	:	68	m ²
6)	Bangunan Instalasi Diklat	:	2500	m ² (termasuk luas tanah)
7)	Bangunan gedung Kantor Induk	:	2000	m ²
8)	Bangunan gedung Pelayanan Terpadu	:	755	m ²
9)	Tanah gedung kantor Induk	:	2200	m ²
10)	Tanah gedung kantor wilker Celukan Bawang	:	600	m ²
11)	Tanah gedung kantor wilker Bandara	:	985	m ² (termasuk luas tanah)
12)	Pagar Permanen Kantor Wilker Bandara	:	218,6	m ²

3. Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2026, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp24.879.077.000 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2026

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan	Rp. 1.411.446.000

2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	Rp.	23.467.631.000
TOTAL			Rp. 24.879.077.000

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, serta sistematika penyajian laporan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan Tahun 2026.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja Semester I Tahun 2026, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar selama Semester I Tahun 2026.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja Semester I Tahun 2026.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BBKK Denpasar menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025 - 2029, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

RAK BBKK Denpasar tahun 2025–2029 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK BBKK Denpasar Tahun 2025–2029 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2025-2029, yakni Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2025 - 2029, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit mendukung

pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2025 - 2029 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2025 - 2029

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR
1	Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah
2	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	2	Nilai SAKIP
		3	Nilai Kinerja Anggaran
		4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2
		5	Persentase Realisasi Anggaran
		6	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam
		7	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance

Merujuk pada peraturan tersebut BBKK Denpasar sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan Eselon I Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit telah menetapkan RAK 2025 - 2029 pada tanggal 31 Maret 2026, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2025 - 2029 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kekekarantinaan Kesehatan. Seiring berjalannya waktu, Kementerian Kesehatan.

No	Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program	Indikator Kinerja		Target
1	2	3		4
I	 Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh dan Responsif	IT 3	International Health Regulations (IHR) score	80%
	 Sasaran Strategis: Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan	ISS 24	Nilai Kapasitas IHR dalam JEE	67%
	 Sasaran Program: Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	IKP 24.2	Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%
	 024.05. DZ Program Sistem Ketahanan Kesehatan			
	 Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	IKK 24.2.1	Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%
II	 Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien	IT 6	Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan**	80
	 Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan	ISS 33	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan*	92,16 (Nilai)
	 024.05. WA Program Dukungan Manajemen			
	 Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan	IKM 33.1.1	Nilai SAKIP	83 (Nilai)
		IKM 33.2.1	Nilai Kinerja Anggaran	92,75 (Nilai)
		IKM 33.4.1	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%
		IKD 33.1.1	Persentase Realisasi Anggaran	96%
		IKD 33.1.2	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%
		IKD 33.1.3	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance	0 penyalahgunaan

* sesuai pengukuran Kementerian PANRB

** sesuai pengukuran Kementerian PANRB

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BBKK Denpasar disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BBKK Denpasar.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2026

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%
2	Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	2	Nilai SAKIP	83
		3	Nilai Kinerja Anggaran	92,75
		4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2	95%
		5	Persentase Realisasi Anggaran	96%
		6	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%
		7	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance	0

BBKK Denpasar pada tahun 2026 menyusun perjanjian kinerja dengan Sasaran Meningkatnya Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah, dengan indikator Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah target 76. Sasaran kedua yaitu Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya dengan indikator Nilai SAKIP target 83; Nilai Kinerja Anggaran target 92,75%; Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2 target 95%; Persentase realisasi anggaran target 96%; Penerbitan dokumen

layanan kekarantina Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam target 96%; Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance target 0. Pencapaian target indikator tahun 2026 didukung anggaran sebesar Rp25.497.244.000.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam kurun waktu Januari – Juni 2026 (Semester I).

Tahun 2026 merupakan tahun kedua pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 yang masih dalam tahap penyusunan. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar khususnya dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 7 (delapan) indikator kinerja yaitu:

1. Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah
2. Nilai SAKIP
3. Nilai kinerja anggaran
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2
5. Persentase Realisasi Anggaran
6. Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam
7. Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Capaian Kinerja Balai Besar Karantina Kesehatan Denpasar Semester I Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%	100%	132%
2.	Nilai SAKIP	83	89,40	107,00%
3.	Nilai Kinerja Anggaran	50	68,54	137,08%
4.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2	95%	100%	105,26%
5.	Persentase Realisasi Anggaran	40%	48,98%	122,49%
6.	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%	100%	105,26%
7.	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance	0	0	100%
Nilai rata-rata capaian kinerja				116%

Rata-rata capaian kinerja BBKK Denpasar sampai dengan bulan Maret (Semester I) tahun 2026 yaitu 116% dimana belum seluruh indikator mencapai target. Jika dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja Semester I tahun 2025 sebesar 84,03% maka capaian Semester I tahun ini lebih tinggi. Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. INDIKATOR PERTAMA

**PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT
DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH
FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH**

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. International Health Regulations (IHR) 2005;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 tahun 2026 tentang Kejadian Luar Biasa (KLB), Wabah, dan Krisis Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

b. Pengertian

Indikator yang digunakan untuk mengukur persentase pintu masuk suatu wilayah yang melaksanakan kegiatan kegiatan pengawasan kesehatan dalam mendeteksi penyakit dan factor risiko Kesehatan berpotensi KLB/wabah.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu ukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) dengan pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan.

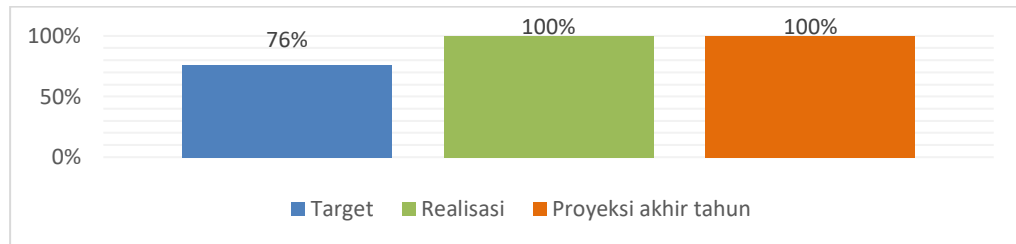
d. Rumus/Cara Perhitungan

Cara Perhitungan Jumlah pintu masuk negara (pelabuhan/ bandar udara/PLBN) maupun pelabuhan/ bandara domestik yang melakukan pemeriksaan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan dalam rangka deteksi dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah dibagi dengan seluruh pintu masuk negara maupun pelabuhan/ bandara domestik dikali 100%.

e. Capaian Indikator

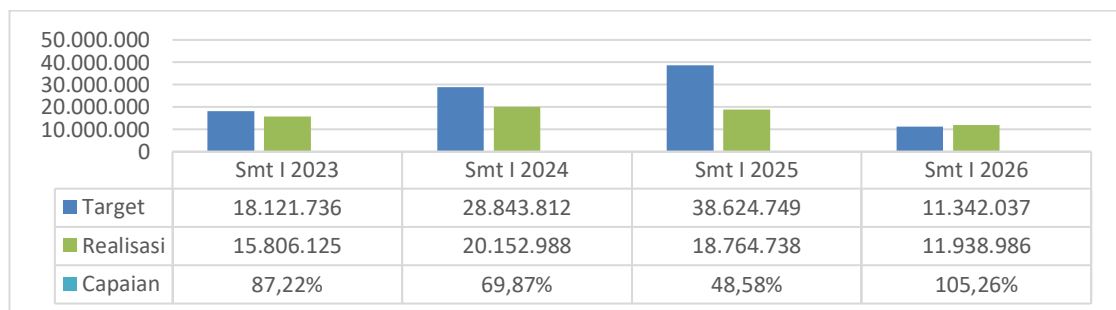
Indikator Persentase di pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah di BBKK Denpasar pada Semester I tahun 2025 sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 76% Realisasi indikator ini sebesar 100% dengan capaian 132%.

Grafik 5. Perbandingan Target Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Tahun 2026, Realisasi Semester I Tahun 2026



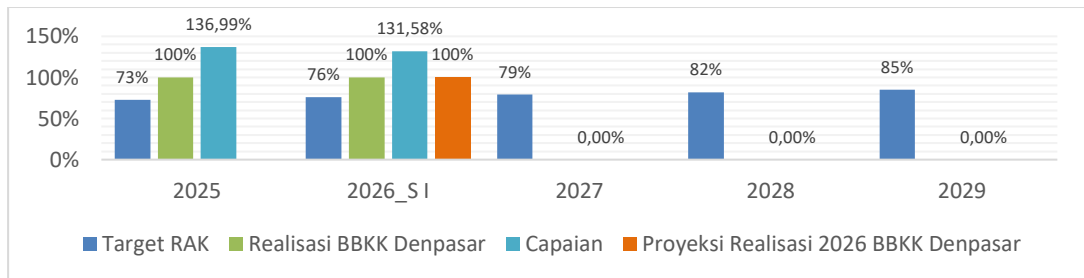
Berikut perbandingan antara target, realisasi, dan proyeksi jumlah deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan di pintu masuk yang berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2023 hingga 2026 dengan gambaran visual atas perkembangan capaian tersebut.

Grafik 6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan di Pintu Masuk yang Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Pada Semester I Tahun 2023 Hingga 2026



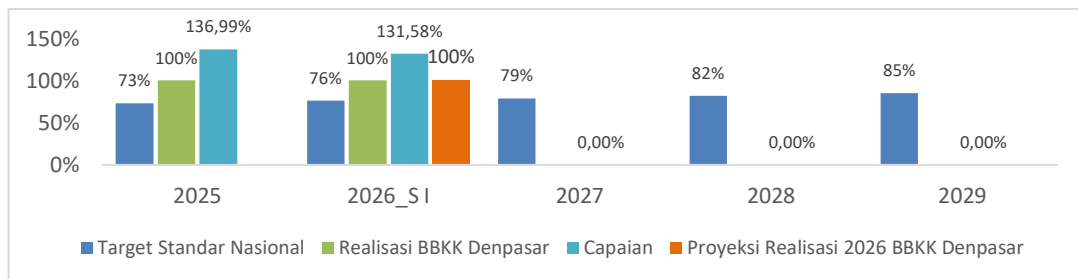
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBKK Denpasar tahun 2025 – 2029, capaian indikator ini telah mencapai target pada tahun 2026 sebesar 76%. Target kinerja yang tercantum pada RAK mulai dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2029.

Grafik 7. Perbandingan Realisasi dan Proyeksi Realisasi Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 dengan Target RAK Tahun 2025-2029



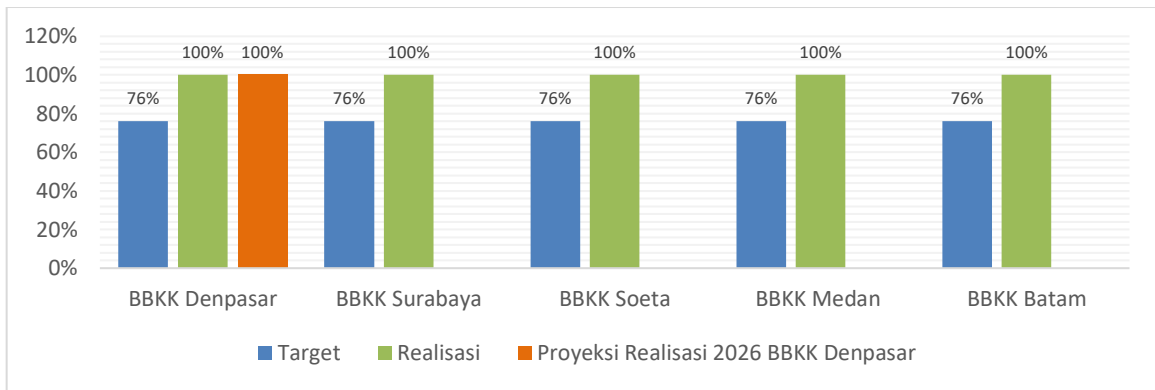
Jika dibandingkan dengan target Nasional realisasi Indikator Persentase di pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar sebesar 100%. Adapun grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 8. Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi Realisasi Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional



Jika dibandingkan dengan BBKK lain dan mempunyai target yang setara, realisasi persentase di pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar Pada Semester I Tahun 2026 BBKK Denpasar, BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Batam dan BBKK Medan telah sama-sama terealisasi 100%. Adapun grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 9. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator Persentase di Pintu Masuk yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah BBKK Denpasar, BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan ialah:

1. Pengawasan faktor risiko kesehatan pelaku perjalanan

Kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan pelaku perjalanan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan Pengawasan Pengisian Deklarasi Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri

Definisi operasional ini merujuk pada indikator persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah, khususnya di Pelabuhan/Bandara BBKK Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah penyebaran penyakit menular potensial wabah atau kejadian luar biasa (KLB). Sasaran kegiatan ini ialah pengisian deklarasi kesehatan pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang dari luar negeri di wilayah kerja BBKK Denpasar.

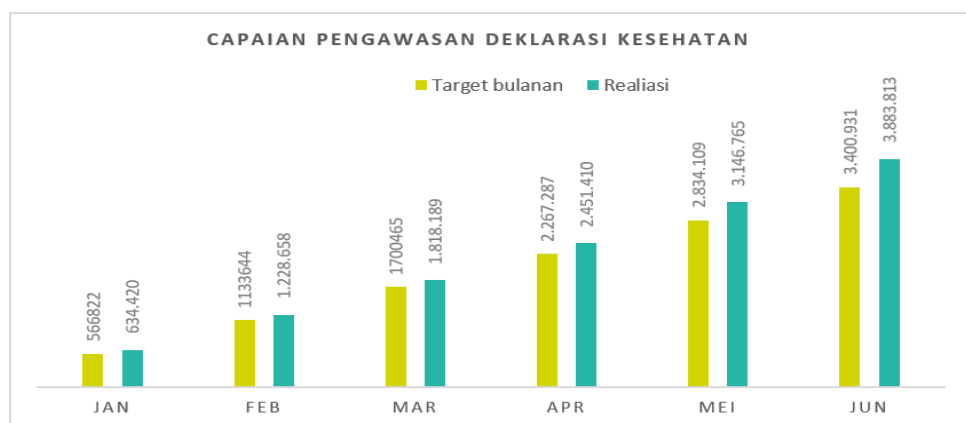
Kegiatan pengisian deklarasi kesehatan dimulai sejak 24 Juli 2025 melalui *All Indonesia*. pada 13–20 Agustus 2025 dilakukan pembangunan sistem *stopper* dan uji coba *development*, yang kemudian dilanjutkan dengan uji coba di tiga bandara untuk semua maskapai pada 18 Agustus 2025. Pada periode 14–25 Agustus 2025, dilaksanakan inventarisasi serta penyiapan sarana prasarana, SDM, dan kebutuhan pendukung lainnya. Tahapan berikutnya mencakup instalasi ke *autogate* dan *manual counter* di Bandara Soekarno-Hatta pada 21–23 Agustus 2025, bersamaan dengan peluncuran aplikasi *mobile (go live)* pada 22 Agustus 2025. Kemudian, pada 24–27 Agustus 2025, instalasi juga dilakukan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai (DPS) dan Juanda (SUB). Uji coba berskala lebih luas digelar pada 26 Agustus 2025, mencakup seluruh bandara dan maskapai. Selain itu, pada 29 Agustus 2025 dilaksanakan uji coba *stopper* di tiga bandara serta pelabuhan di Batam.

Memasuki 1 September 2025, uji coba diperluas ke semua bandara, maskapai, pelabuhan, dan perbatasan, sekaligus dimulainya penerapan *mandatory/stopper* di tiga bandara serta enam pelabuhan reguler Batam. Puncaknya, pada 1 Oktober 2025, sistem *mandatory/stopper* akan diterapkan secara penuh di seluruh bandara, pelabuhan, dan perbatasan negara sebagai tahap implementasi nasional. Hingga 2026, pengembangan dan evaluasi pelaksanaan All Indonesia masih terus dilakukan.

Adapun jumlah pengisian deklarasi kesehatan pelaku perjalanan datang dari luar negeri di pintu masuk pada Semester I Tahun 2026 ialah sebanyak 3.883.813 orang, yang terdiri dari 3.558.180 orang tidak berisiko (status hijau), 323.085 orang dari daerah terjangkit (status kuning) dan 2.548 orang bergejala (status merah).

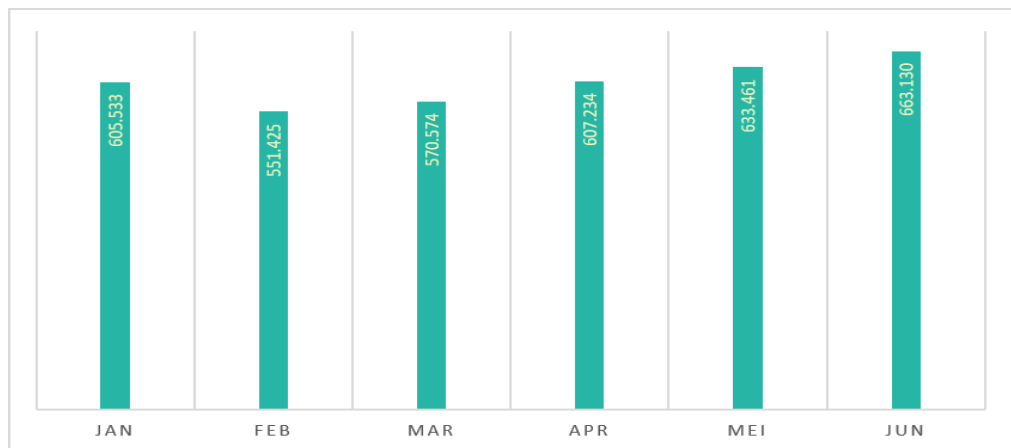
Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan penapisan pada orang/pelaku perjalanan kedatangan di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I 2026, sebagai berikut:

Grafik 10. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Pengawasan Pengisian Deklarasi Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026

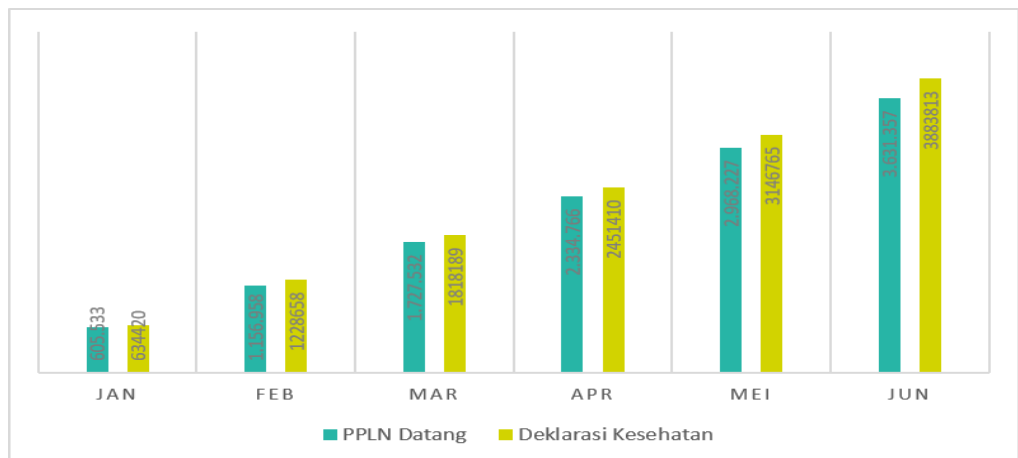


Grafik 10. menunjukkan distribusi pengawasan Pengisian deklarasi kesehatan pelaku perjalanan luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I 2026 telah mencapai target bahkan melebihi target yang ditetapkan secara bulanan. Hingga Semester I capaian pengawasan Pengisian deklarasi kesehatan pelaku perjalanan luar negeri mencapai 57,1% dari target yang telah ditetapkan yaitu 6.801.862 deklarasi.

Grafik 11. Distribusi Pengawasan Pengisian Deklarasi Kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri Bulanan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026

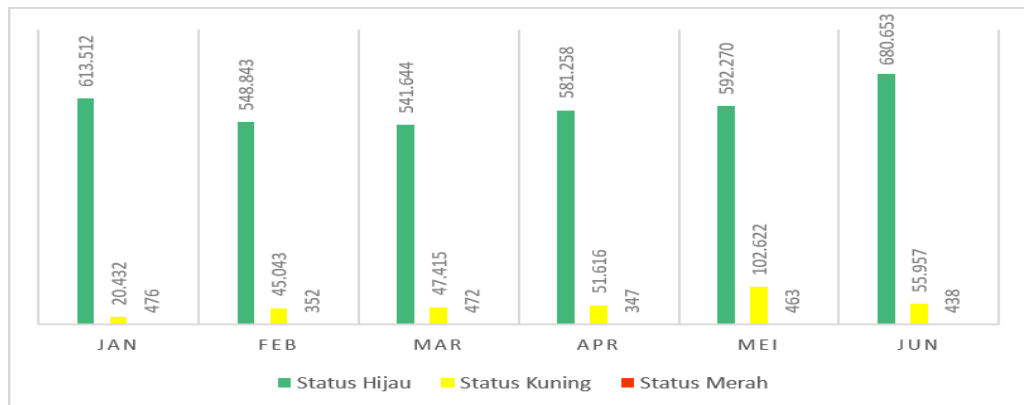


Grafik 12. Perbandingan Pengisian Deklarasi Kesehatan dan Kedatangan Pelaku Perjalanan Luar Negeri di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026



Jumlah total pengisian deklarasi kesehatan oleh pelaku perjalanan kedatangan pelaku perjalanan luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada Semester I mencapai 3.883.813 orang. Grafik 11 menunjukkan pengisian deklarasi tertinggi pada Bulan Juni yaitu sebanyak 663.130 orang dan terendah pada Bulan Februari sebanyak 551.425 orang. Pada grafik 12 dapat dilihat perbandingan jumlah kedatangan PPLN dengan pengisian deklarasi kesehatan selalu melebihi jumlah PPLN yang datang. Tingginya pengisian deklarasi kesehatan disebabkan oleh adanya kemungkinan pengisian ganda oleh PPLN dan pembatalan kedatangan oleh PPLN namun telah dilakukan pengisian deklarasi kesehatan.

Grafik 13. Distribusi Status Kesehatan PPLN Berdasarkan Pengisian Deklarasi Kesehatan All Indonesia di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026

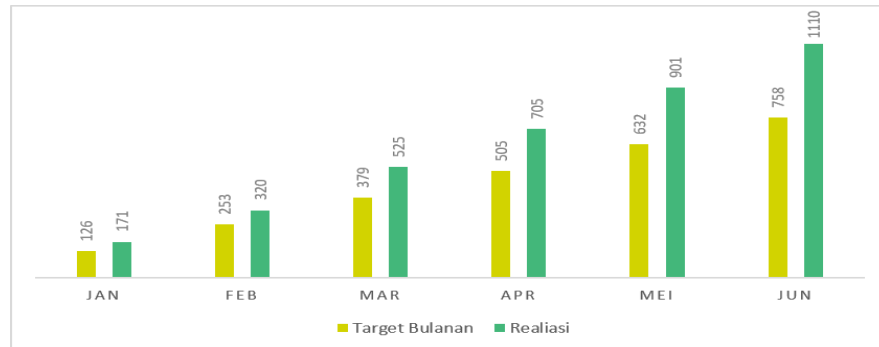


Pemantauan risiko kesehatan dari deklarasi kesehatan diklasifikasikan berdasarkan tingkat risiko mulai dari warna hijau, kuning dan merah. Status Hijau menunjukkan PPLN bukan dari daerah terjangkit, tidak bergejala, dan tidak ada kontak dengan kasus. PPLN dengan status hijau dapat melanjutkan perjalanan sesuai tujuan dengan tetap menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan protokol kesehatan. Status Kuning menunjukkan dari daerah terjangkit. PPLN dengan status kuning dilakukan pemantauan mandiri, apabila bergejala agar mengunjungi dan melapor ke fasilitas kesehatan setempat. Status merah menunjukkan PPLN memiliki gejala penyakit. PPLN dengan status merah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh BBKK Denpasar dan jika dinyatakan suspek maka akan dilakukan pengambilan spesimen sesuai SOP yang telah ditetapkan. Dari grafik 13 dapat dilihat status kesehatan pada PPLN yang terdiri dari 3.558.180 orang tidak berisiko (status hijau), 323.085 orang dari daerah terjangkit (status kuning) dan 2.548 orang bergejala (status merah). Pada Semester I dapat dilihat adanya peningkatan jumlah status kuning (kedatangan dari daerah terjangkit) pada Bulan Mei hingga hampir mencapai dua kali lipat dari bulan sebelumnya. Pada bulan tersebut terdapat kewaspadaan terhadap penyakit virus nipah dan hanta sehingga peningkatan status negara terjangkit mengalami kenaikan.

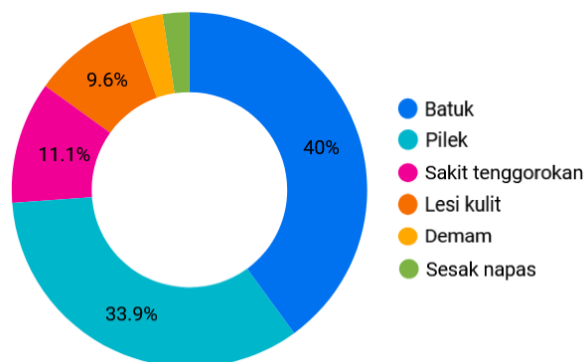
- b) Pelaksanaan Verifikasi Status Merah pada Deklarasi Kesehatan Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja BBKK Denpasar
- Kegiatan ini merupakan kegiatan verifikasi pada status merah SSHP atau pelaku perjalanan yang menyatakan bergejala pada deklarasi kesehatan. Adapun jumlah status merah yang ditemukan di wilayah kerja selama Semester I 2026 ialah 2.548 orang. Target kegiatan verifikasi status merah pada tahun

2026 sebanyak 1.516 orang dan pada Semester I telah tercapai sebanyak 1.110 orang atau sebesar 73,22%.

Grafik 14. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Verifikasi Status Merah Deklarasi Kesehatan BBKK Denpasar Semester I 2026



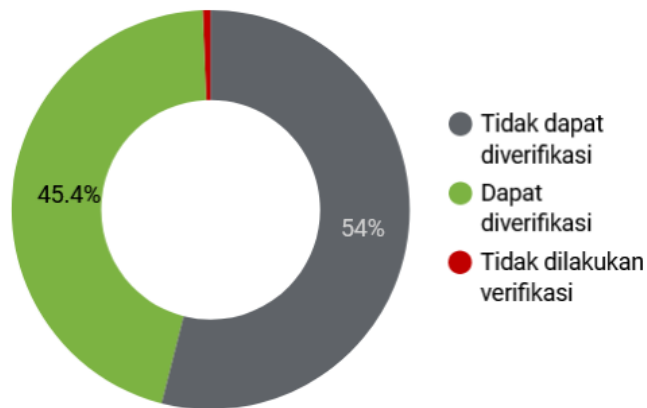
Grafik 15. Distribusi Gejala yang dilaporkan Pada Deklarasi Kesehatan di Bandara/Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026



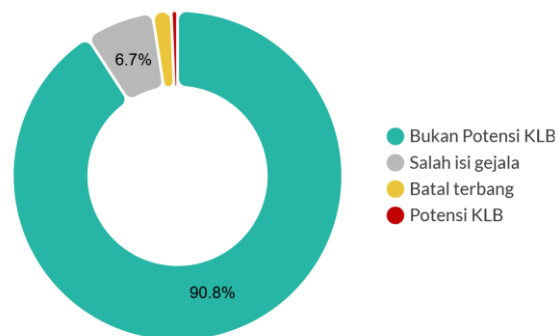
Dari grafik 15, pada Semester I 2026 gejala yang dilaporkan PPLN paling tinggi yaitu batuk sebesar 40%, diikuti pilek 33,9%, sakit tenggorokan sebesar 11,1% dan gejala ruam sebesar 9,6%.

Dari jumlah PPLN yang mengisi deklarasi kesehatan dengan bergejala dilakukan verifikasi oleh petugas. Verifikasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan *groundhandling* serta menghubungi dengan media komunikasi *whatsapp* dan surat elektronik. Adapun pada Semester I 2026 didapatkan hanya 45,4% SSHP merah yang berhasil terverifikasi yaitu sebanyak 1.110 orang, sebesar 54% tidak terverifikasi karena tidak mendapatkan respon dari PPLN dan sebesar 0,6% tidak dilakukan verifikasi karena data ganda dan pembatalan penerbangan.

**Grafik 16. Verifikasi Status Merah Deklarasi Kesehatan di Bandara/Pelabuhan
Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I 2026**



**Grafik 17. Distribusi hasil SSHP Merah yang telah terverifikasi di BBKK
Denpasar Semester I 2026**



Grafik 17 menunjukkan dari SSHP Merah yang telah terverifikasi sebesar 90,8% bukan merupakan penyakit Potensi KLB, 6,7% kesalahan pengisian gejala, dan 1,8% adanya pembatalan penerbangan. Selain itu, ditemukan pula gejala yang mengarah ke Covid-19 pada bulan Februari 2026 dan telah dilakukan RDT Covid-19 dengan hasil negatif.

2. Surveilans penyakit berpotensi KLB/wabah

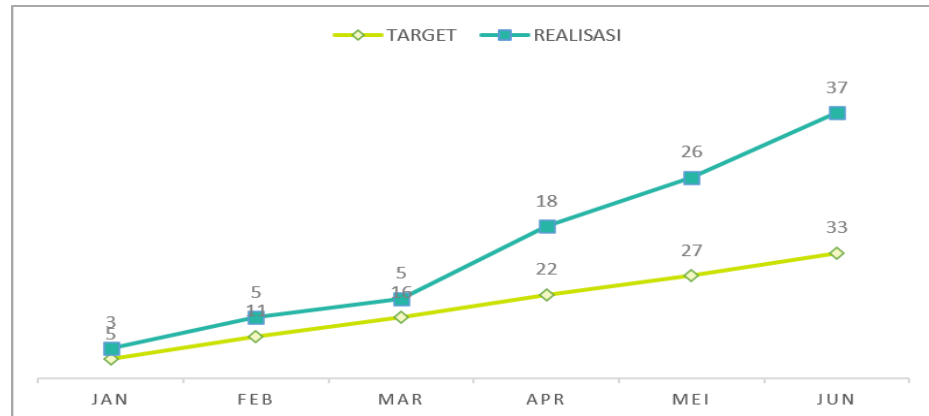
Surveilans penyakit berpotensi KLB/wabah meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- Penemuan aktif penyakit potensi KLB/wabah di komunitas/masyarakat Pelabuhan/Bandara

Kegiatan ini merupakan kegiatan penemuan kasus dengan upaya penemuan secara aktif pada masyarakat/komunitas bandara/Pelabuhan. Target penemuan kasus pada kegiatan *active case finding* di masyarakat/komunitas pelabuhan pada tahun 2026 yaitu sebanyak 65 kasus. Adapun kasus

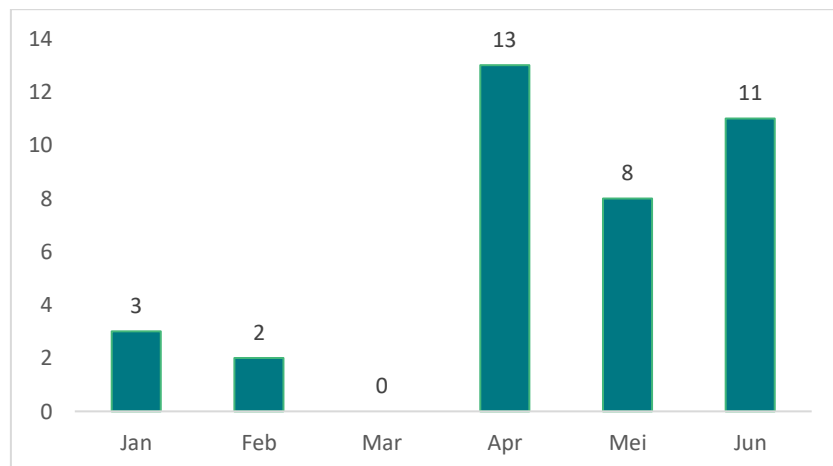
penemuan penyakit pada Semester I sebanyak 37 kasus sehingga capaian kegiatan sebesar 56,92%.

Grafik 18. Distribusi Capaian Target dan Realisasi ACF BBKK Denpasar Semester I 2026



Berdasarkan Grafik 18, kasus penyakit paling banyak ditemukan pada Bulan April sebanyak 13 kasus dan paling rendah pada bulan maret dengan nihil kasus penyakit. Sebagian penyakit yang ditemukan berupa penyakit tidak menular, ISPA dan diare akut namun tidak mengarah ke penyakit potensi KLB.

Grafik 19. Penemuan Aktif Penyakit Potensi KLB/Wabah di Komunitas/Masyarakat di Wilayah BBKK Denpasar Semester I 2026



b) Penemuan Kasus dalam Surveilans Sentinel ILI

Penemuan kasus dalam kegiatan surveilans sentinel ILI merupakan salah satu bagian dari pencapaian indikator kinerja di BBKK Denpasar. Adapun definisi operasional dari ILI ialah suatu infeksi saluran pernafasan akut dengan gejala utama yaitu demam $\geq 380^{\circ}\text{C}$ (pengukuran di tempat), batuk, gejala (demam atau batuk) tidak lebih dari 10 hari. Sasaran dari kegiatan ini ialah pelaku perjalanan luar

negeri (PPLN) datang dan pengunjung pos kesehatan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.

Adapun jumlah penemuan kasus surveilans sentinel ILI pada periode Januari - Juni 2026 ialah 4 kasus, sedangkan target kegiatan pada periode tersebut ialah 4 kasus sehingga capaian indikator pada periode Januari - Juni 2026 sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 10 kasus, maka capaian di bulan Juni baru mencapai 40%.

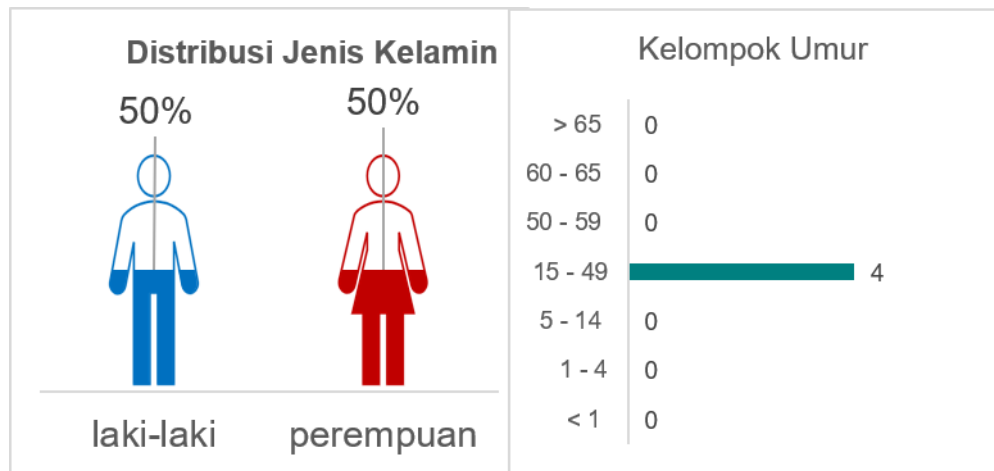
Penemuan kasus terjadi pada minggu epidemiologi ke – 5, 18, 20, dan 25 tahun 2026, dengan tren penemuan kasus dan pengiriman spesimen berdasarkan minggu epidemiologi sebagai berikut:

Grafik 20. Tren Penemuan Kasus Surveilans Sentinel ILI di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026



Adapun karakteristik kasus berdasarkan jenis kelamin dan umur ialah sebagai berikut:

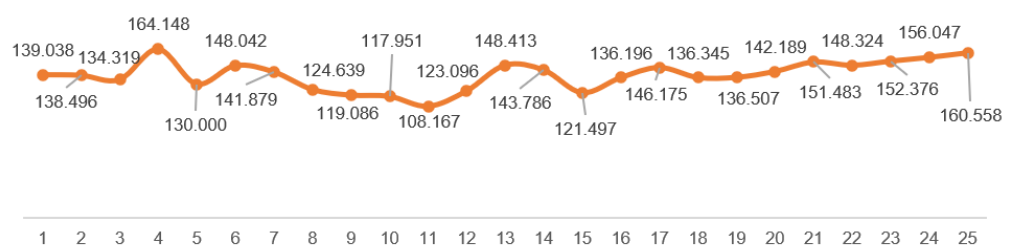
Grafik 21. Penemuan Kasus Surveilans Sentinel ILI Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026



Adapun pasien kasus ILI yang ditemukan berada pada kelompok umur 15 – 49 tahun dengan jumlah pasien laki – laki sama dengan perempuan yaitu masing - masing 2 orang. Penemuan kasus ini berasal dari kunjungan pasien di pos kesehatan Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.

Kegiatan Surveilans Sentinel ILI di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai memiliki sasaran yaitu PPLN datang dan pengunjung pos kesehatan internasional di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Adapun tren kedatangan PPLN di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai selama periode minggu pertama sampai minggu ke – 25 yang dilaporkan dalam laporan mingguan Sentinel ILI sebagai berikut:

**Grafik 22. Tren Kedatangan PPLN di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai
Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026**

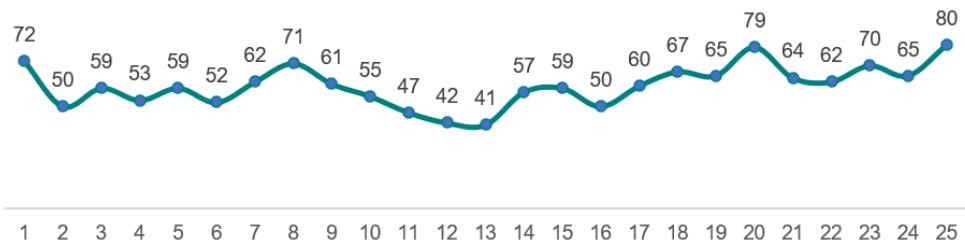


Dari data diatas dapat dilihat bahwa kedatangan PPLN tertinggi terjadi pada minggu ke – 4 yaitu sebesar 164.148 orang, dan kedatangan PPLN mulai mengalami penurunan dari minggu ke – 8 sampai menyentuh jumlah kedatangan terendah pada minggu ke – 11 yaitu sebesar 108.167 orang dan kemudian mengalami fluktuasi menaik dan menurun hingga minggu ke – 21 selanjutnya menunjukan peningkatan tren sampai minggu ke - 25. Penurunan di minggu ke – 9 s.d ke 11 disebabkan oleh penundaan keberangkatan

beberapa penebangan khususnya dari Timur Tengah seperti maskapai Emirates atau Qatar Airways akibat situasi ketegangan yang terjadi di wilayah Timur Tengah.

Sedangkan tren kunjungan pos kesehatan internasional di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebagai berikut:

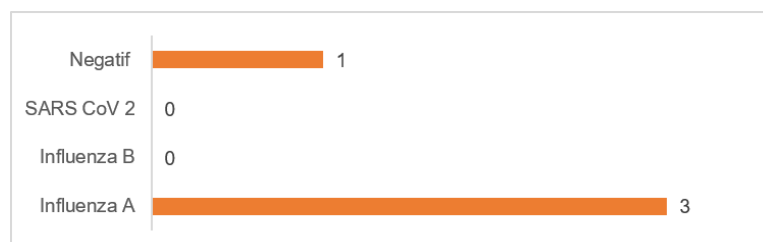
Grafik 23. Tren Kunjungan Pos Kesehatan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai periode minggu ke – 1 s.d. 25 tahun 2026



Dari data diatas dapat dilihat bahwa kunjungan pos kesehatan tertinggi terjadi pada minggu ke – 25 yaitu sebesar 80 orang, dan kunjungan terendah terjadi pada minggu ke – 13 yaitu sebesar 41 orang. Penemuan kasus ILI pada periode Januari – Juni 2026 ditemukan pada kunjungan pos kesehatan sebanyak 4 orang pasien yang terdiri dari 3 merupakan PPLN yang ingin berangkat ke luar negeri dan 1 pasien yang merupakan karyawan yang berkerja di area bandara. Telah dilakukan pengambilan spesimen ILI dan pemeriksaan *Rapid Test Diagnostic Antigen* (RDT-Ag) COVID-19. Adapun hasil RDT-Ag COVID-19 ialah negatif, sedangkan spesimen ILI kemudian dikirim ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) Surabaya. Setelah pengambilan spesimen ILI pasien diijinkan untuk melanjutkan perjalanan berdasarkan pertimbangan kondisi kesehatan.

Hasil uji laboratorium spesimen yang dikirim ke BBLKM Surabaya tersebut sebagai berikut:

Grafik 24. Hasil Pemeriksaan Spesimen ILI di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Periode Minggu ke – 1 s.d. 25 Tahun 2026

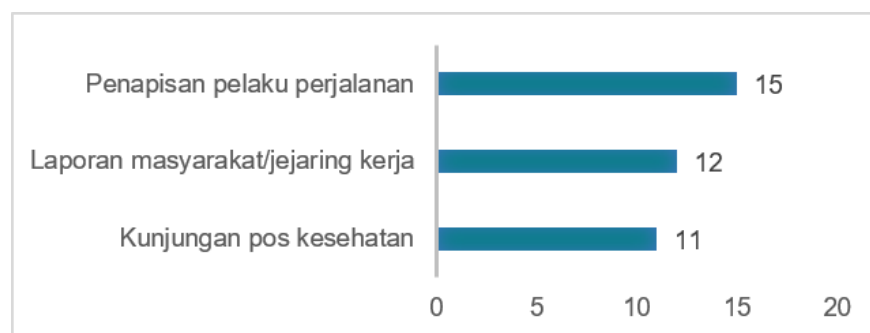


c) Penemuan Kasus dalam Surveilans Penyakit Infeksi Emerging dan/atau EBS SKDR

Pelaporan Sinyal SKD KLB yang direspon merupakan salah satu indikator kinerja BBKK Denpasar dengan target yaitu persentase sinyal SKD KLB yang direspon kurang dari 24 jam sebesar 90%. Adapun jumlah penemuan kasus surveilans penyakit infeksi emerging dan atau EBS SKDR pada periode Januari – Juni 2026 ialah 38 kasus, sedangkan target kegiatan pada periode tersebut ialah 18 kasus sehingga capaian indikator pada periode Januari – Juni 2026 sebesar 211%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2026, maka capaian pada bulan Juni ialah sebesar 126 %. Seluruh kasus berpotensi KLB yang ditemukan telah direspon kurang dari 24 jam.

Sumber penemuan sinyal penyakit infeksi emerging (PIE) dan atau EBS SKDR yang dilaporkan di wilayah kerja BBKK Denpasar ialah sebagai berikut:

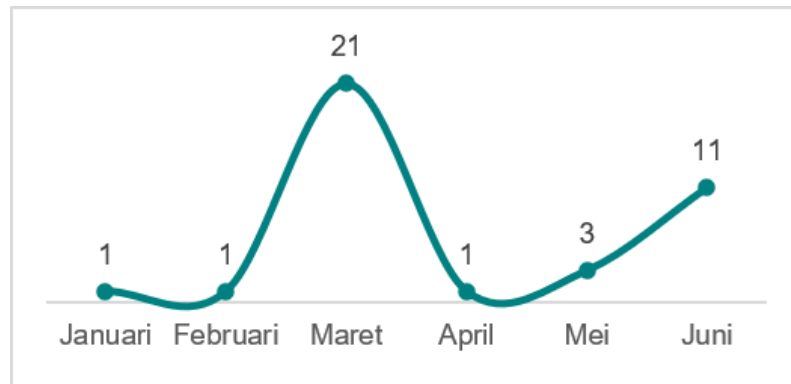
Grafik 25. Distribusi Sinyal Penyakit PIE dan atau EBS SKDR Berdasarkan Sumber Laporan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Periode Bulan Januari – Juni 2026



Sumber penemuan kasus tertinggi pada periode Januari – Juni 2026 dilaporkan dari kegiatan penapisan pelaku perjalanan sebanyak 15 kasus. Laporan sinyal dari kegiatan penapisan pelaku perjalanan umumnya berasal dari penapisan kedatangan penumpang/ crew kapal pesiar dan penumpang yang diskriming sebelum turun di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Selain itu sumber laporan sinyal lainnya ialah berasal dari laporan masyarakat/ jejaring kerja

sebanyak 12 laporan, kunjungan pos kesehatan di wilayah kerja BBKK Denpasar sebanyak 11 laporan. Adapun distribusi jumlah penemuan kasus setiap bulan sebagai berikut:

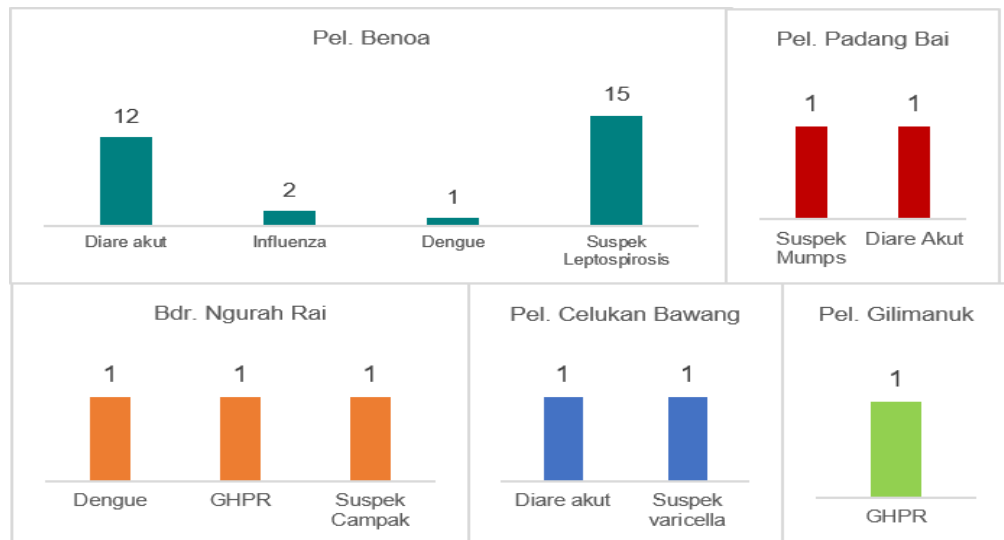
Grafik 26. Distribusi Laporan Sinyal Berdasarkan Bulan di BBKK Denpasar Pada Periode Bulan Januari – Juni 2026



Tren pelaporan sinyal penyakit infeksi emerging dan atau EBS SKDR di BBKK Denpasar mengalami fluktuasi selama periode Januari – Maret 2026, jumlah laporan tertinggi diterima pada bulan Maret yaitu sebanyak 10 sinyal, pelaporan meningkat lumayan tajam pada bulan Maret dibandingkan dengan dua bulan sebelumnya.

Tren pelaporan sinyal penyakit infeksi emerging dan atau EBS SKDR di BBKK Denpasar mengalami fluktuasi selama periode Januari – Juni 2026, jumlah laporan tertinggi diterima pada bulan Maret yaitu sebanyak 21 sinyal, pelaporan meningkat lumayan tajam pada bulan Maret dibandingkan dengan dua bulan sebelumnya kemudian menurun kembali di bulan April dan meningkat kembali di bulan Juni sebanyak 11 laporan. Apabila dilihat dari wilayah kerja yang melaporkan kasus/kejadian dapat dilihat sebagai berikut:

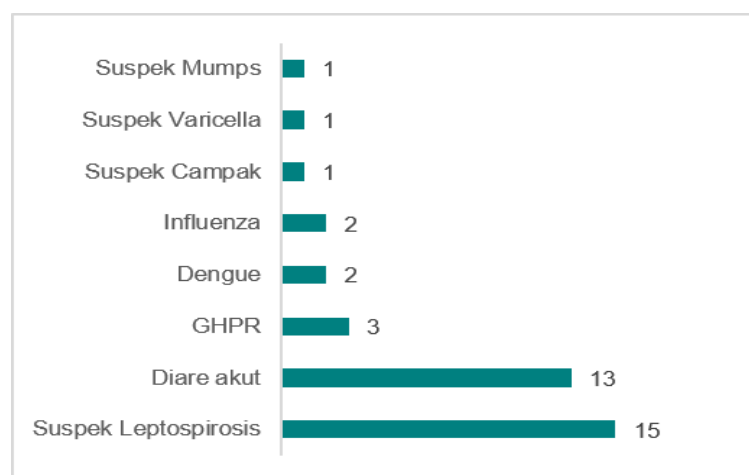
Grafik 27. Distribusi Sinyal Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar pada Periode Bulan Januari – Juni 2026



Wilayah yang melakukan pelaporan sinyal tertinggi pada periode Januari – Juni 2026 ialah Pelabuhan Benoa yaitu sebanyak 30 kasus, kemudian disusul oleh wilayah kerja Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebanyak 3 kasus, selanjutnya Pelabuhan Celukan Bawang dan Pelabuhan Padang Bai yang masing masing melaporkan 2 kasus dan Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 1 kasus.

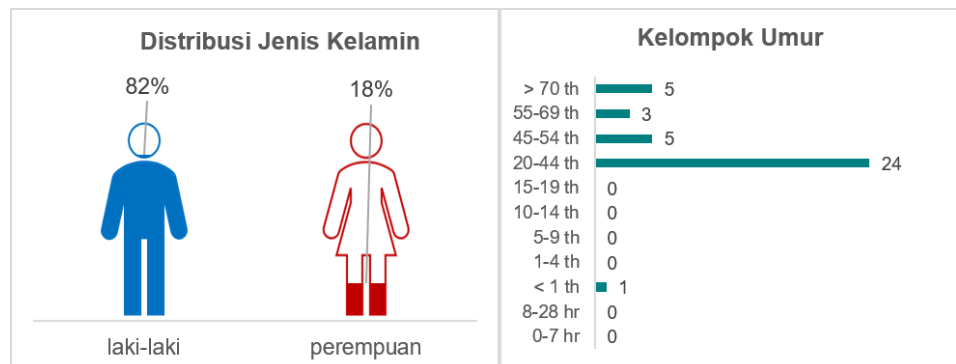
Adapun jenis penyakit terverifikasi dan jumlah laporan kasus di wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode bulan Januari – Juni 2026 sebagai berikut:

Grafik 28. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Penyakit di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Juni 2026



Apabila dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur maka dapat dilihat sebaran sebagai berikut :

Grafik 29. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Periode Januari – Juni 2026

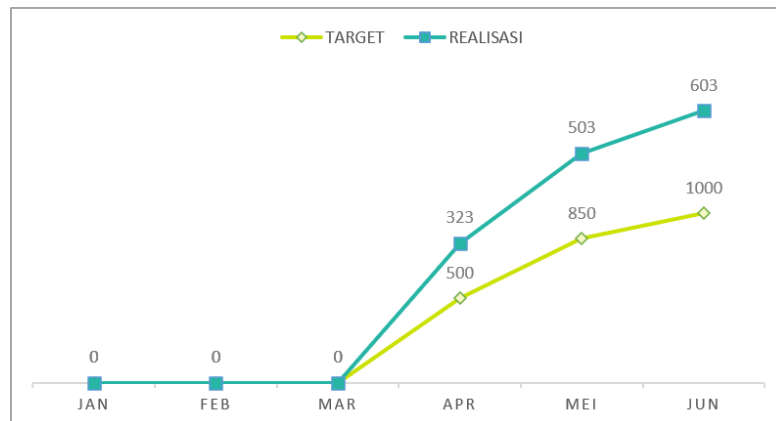


Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus pada laki - laki lebih tinggi dari perempuan. Sedangkan dilihat dari kelompok umur, pasien paling tinggi berada di kelompok umur 20 - 44 tahun yaitu masing masing sebanyak 24 orang. Tingginya kasus pada kelompok umur ini kemungkinan disebabkan karena lingkungan pelabuhan dan bandara merupakan wilayah produktif sehingga komunitas yang berkerja dan pelaku perjalanan sebagian besar berada pada usia produktif

d) Pelaksanaan Surveilans Migrasi Malaria

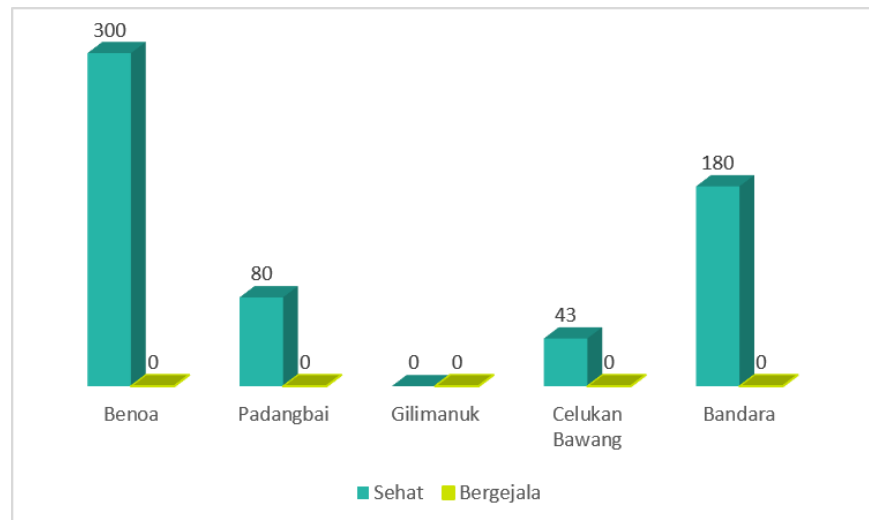
Salah satu strategi yang dilakukan dalam kewaspadaan kasus impor malaria adalah dengan melaksanakan layanan surveilans aktif migrasi malaria bagi pelaku perjalanan atau kelompok *mobile* yang datang dari daerah endemis malaria ke daerah bebas malaria (eliminasi). Tujuan dari kegiatan ini yaitu menemukan penderita *suspect* malaria secara dini dan mencegah terjadinya penularan penyakit malaria sehingga Bali dapat mempertahankan status eliminasi malaria. Kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dan pengisian kuesioner layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria yang dilakukan oleh petugas. Selanjutnya melakukan pemeriksaan darah dengan metode rapid tes dan tindak lanjut jika ditemukan hasil positif.

Grafik 30. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Surveilans Migrasi Malaria BBKK Denpasar Semester I 2026



Kegiatan ini termasuk dalam pembiayaan SBK dengan target yang ditetapkan pada tahun 2026 sebanyak 1.150 orang. Pada tahun 2026 kegiatan dimulai pada Bulan April. Adapun capaian selama Semester I sebanyak 603 atau sebesar 52,43% dari keseluruhan target di tahun 2026.

Grafik 31. Distribusi kegiatan Surveilans Migrasi Malaria per wilker BBKK Denpasar Semester I 2026



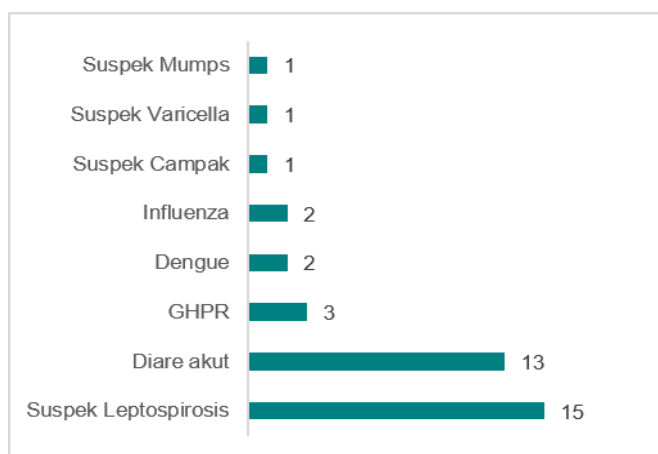
Dari grafik 31 dapat dilihat bahwa sasaran kegiatan surveilans migrasi malaria paling tinggi dilakukan di pos Pelabuhan Bena sebanyak 300 orang, diikuti oleh wilayah kerja Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebanyak 180 orang, pelabuhan Padangbai sebanyak 80 orang dan Pelabuhan Celukan Bawang sebanyak 43 orang. Dari keseluruhan survei tidak ditemukan adanya sasaran dengan RDT Malaria dengan hasil positif.

3. Pengawasan dan/atau Pelaksanaan Tindakan Penanggulangan pada Orang

a) Respons Sinyal SKD KLB

Respons Sinyal SKD KLB merupakan salah satu indikator kinerja BBKK Denpasar dengan target yaitu persentase sinyal SKD KLB yang direspons kurang dari 24 jam sebesar 90%. Adapun jumlah penemuan kasus penyakit potensi KLB di wilayah kerja BBKK Denpasar periode Januari – Juni 2026 ialah sebanyak 42 kasus. Kasus tersebut berasal dari 22 sinyal kewaspadaan dini KLB. Seluruh sinyal tersebut telah direspons kurang dari 24 jam sehingga capaian respon sinyal kewaspadaan dini KLB kurang dari 24 jam pada periode Januari – Juni ialah 100%. Berikut distribusi kasus berdasarkan jenis penyakit yang ditemukan pada periode Januari – Juni 2026 sebagai berikut:

Grafik 32. Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Penyakit di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Juni 2026



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat sembilan jenis penyakit yang dilaporkan sebagai kasus penyakit potensi KLB/wabah di BBKK Denpasar pada periode ini yang ditemukan pada kegiatan surveilans ILI dan Surveilans Penyakit Infeksi Emerging/EBS SKDR.

Adapun jenis penyakit dengan laporan tertinggi ialah suspek leptospirosis yaitu 15 kasus. Kasus suspek leptospirosis terjadi pada ABK kapal ikan di Pelabuhan Benoa. Kasus ini berasal dari dua kejadian berbeda yang terjadi di bulan Maret dan Juni 2026. Penemuan kasus bermula dari informasi bahwa terdapat kedatangan kapal dengan ABK sakit dan meninggal yang telah dirujuk ke rumah sakit, kemudian telah dilakukan investigasi awal yang mengarah pada kecurigaan suspek leptospirosis. Selanjutnya dilakukan investigasi lanjutan,

pemeriksaan RDT leptospirosis dan pengendalian factor risiko berupa fumigasi kapal.

Selanjutnya ialah kasus diare akut. Apabila dilihat dari sumber pelaporan, sinyal kasus diare akut sebagian besar berasal dari penapisan kedatangan pelaku perjalanan yaitu penumpang/crew kapal pesiar/kapal penumpang di Pelabuhan Benoa, Celukan Bawang dan Padanbai. Untuk kasus penapisan pelaku perjalanan dari kapal pesiar telah ditindaklanjuti dengan upaya koordinasi dengan agen pelayaran dan melakukan pemeriksaan serta pemantauan isolasi pada pasien di atas kapal, pemeriksaan pada kapal penumpang domestik ditindaklanjuti dengan inveatigasi dan pencarian kasus baru di kapal, dengan hasil tidak ditemukan kasus baru.

Selanjutnya ialah kasus ILI yang ditemukan di site sentinel Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Seluruh kasus ILI sudah ditindaklanjuti dengan pemeriksaan lanjutan, pencarian kasus baru dan pengambila specimen. Adapun specimen yang diambil kemudian dilakukan pemeriksaan RDT-Ag COVID-19 dan pemeriksaan specimen lanjutan di laboratorium rujukan yaitu di BBLKM Surabaya. Dari hasil pemeriksaan specimen diperoleh hasil yaitu 3 spesimen positif influenza A (H3N2) dan 1 spesimen negative influenza dan negative SARS-CoV 2.

Kasus berikutnya ialah GHPR (Gigitan Hewan Penular Rabies) yang direspon dengan tata laksana berupa cuci dan perawatan luka, telah disarankan pula agar mencari vaksin anti rabies (VAR) ke fasilitas kesehatan lanjutan. Selanjutnya ialah kasus demam dengue konfirmasi sebanyak 2 kasus. Sinyal dengue berasal dari laporan masyarakat di Pelabuhan Benoa dan Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Laporan tersebut telah ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, investigasi/penyelidikan epidemiologi (PE), larvasida, KIE terkait pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan fooging fokus. Dari 2 kasus yang dilakukan penyelidikan epidemiologi terdapat 1 kasus dengan hasil PE positif, yang menyatakan bahwa sumber penularan terjadi di wilayah kerja tersebut. Untuk kasus dengan hasil PE positif telah dilakukan upaya larvasidasi selektif, KIE terkait PSN dan fogging fokus untuk mengendalikan vektor nyamuk dewasa.

Untuk kasus pernafasan yaitu Influenza dengan hasil pemeriksaan laboratorium atau pemeriksaan cepat (RDT) ditemukan sebanyak 2 kasus, yang ditemukan pada kegiatan penapisan pelaku perjalanan yaitu penapisan

penumpang/crew kapal pesiar sebelum turun di Pelabuhan Benoa. Untuk kasus yang ditemukan pada penapisan penumpang kapal pesiar seperti kedua sinyal ini dan juga kasus diare akut, dengan mempertimbangan waktu singgah kapal yang relatif pendek maka upaya tindak lanjut yang telah dilakukan ialah isolasi terhadap pasien di atas kapal, pemantauan terhadap isolasi dan pemantauan suhu/tanda gejala penyakit pada penumpang lain untuk mencegah penumpang dengan gejala yang sama turun ke wilayah pelabuhan. Untuk suspek campak yaitu sebanyak 1 kasus yang telah ditindaklanjuti dengan investigasi dan diperoleh hasil verifikasi discarded. Begitu pula dengan suspek varicella dan Mumps juga telah dirindaklanjuti dengan pencarian kasus baru dan pengobatan serta komunikasi risiko.

4. Buletin Epidemiologi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi surveilans di Pintu Masuk, diperlukan suatu media yang mampu merangkum, menyajikan, serta menganalisis pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu media yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah Buletin Epidemiologi. BBKK Denpasar telah menyusun dan menerbitkan Buletin Epidemiologi mingguan sejak minggu ke-12 tahun 2025, dengan mengangkat berbagai tema yang relevan dan berbeda setiap minggunya sesuai dengan isu kesehatan yang berkembang. Pada Semester I 2026, BBKK Denpasar telah berhasil menerbitkan sebanyak 25 Buletin Epidemiologi sebagai bentuk komitmen dalam penguatan fungsi surveilans dan diseminasi informasi kesehatan.

Setiap buletin epidemiologi yang diterbitkan tidak hanya menyajikan data dan analisis situasi epidemiologi, tetapi juga dilengkapi dengan rekomendasi program yang bersifat operasional dan aplikatif. Rekomendasi tersebut disusun sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan pelaksanaan kegiatan surveilans di Pintu Masuk. Selanjutnya, rekomendasi yang dihasilkan ditindaklanjuti oleh unit terkait sesuai dengan kewenangan masing-masing, serta menjadi bahan dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja surveilans.

5. Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Alat Angkut di Bandar Udara

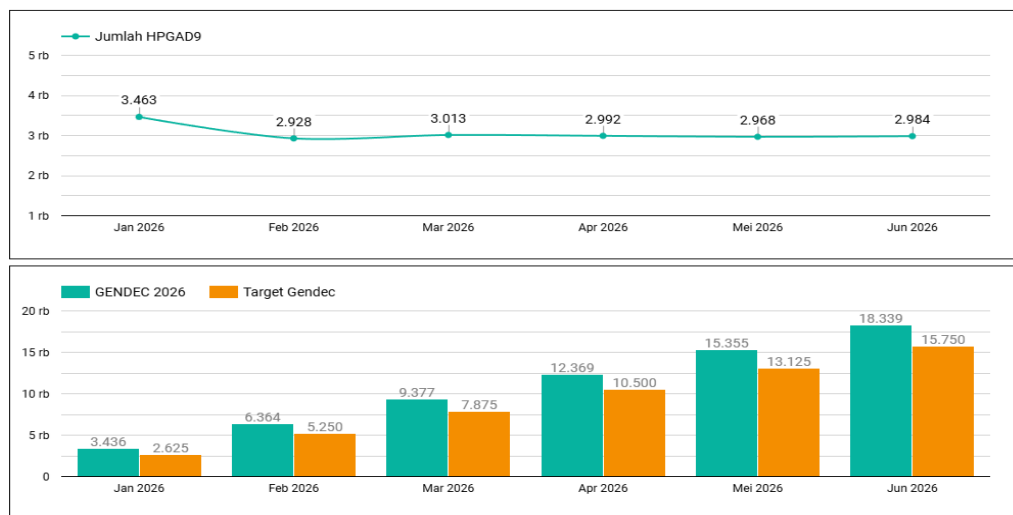
- a) Pemeriksaan Gendec Pesawat Datang dari Luar Negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat yang diperoleh dari Groundhandling atau saat pemeriksaan pesawat datang dari luar negeri.

Dokumen yang diperoleh dari groundhandling akan dilakukan analisa untuk menentukan ada tidaknya kedaruratan kesehatan yang terjadi selama penerbangan.

Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada table berikut:

Grafik 33. Target dan Realisasi Pemeriksaan Dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) Kedatangan dari Luar Negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026



Dari grafik tersebut diatas jumlah dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I yaitu sebanyak 18.659 dokumen Gendec atau sebesar 59,2% dari target yang ditetapkan untuk pemeriksaan dokumen Gendec di tahun 2026. Distribusi pemeriksaan Gendec dari paling tinggi yaitu pada bulan Januari 2026 sebanyak 3.463 dokumen hal ini diakibatkan karena setiap bulan Januari merupakan musim liburan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan yang berlibur ke Bali sehingga berimbas pada peningkatan jumlah pesawat yang masuk ke Bali sedangkan distribusi pemeriksaan Gendec paling rendah pada bulan Februari yaitu sebanyak 2928 dokumen Gendec.

- b) Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, juga dikenal sebagai Bandara Ngurah Rai memiliki dua terminal penumpang, yaitu Terminal Internasional dan

Terminal Domestik. Dengan banyaknya orang yang datang dari berbagai negara, terdapat potensi penularan penyakit dari daerah asal ke tempat tujuan. Gambaran jumlah kedatangan pesawat dalam negeri dan luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 34. Distribusi Jumlah Pesawat Kedatangan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026



Jumlah pesawat dari dalam negeri/luar negeri yang datang di Bandara Ngurah Rai sebanyak 33.954 pesawat. Jumlah kedatangan pesawat dari dalam negeri sebanyak 15.295 pesawat atau sekitar (45%) dari total kedatangan pesawat. Sedangkan pesawat kedatangan dari luar negeri sebanyak 18.659 pesawat, atau sekitar (55%) dari total kedatangan pesawat.

Distribusi jumlah keberangkatan pesawat di Bandar udara I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 35. Distribusi Jumlah Pesawat Berangkat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Semester I Tahun 2026



Jumlah pesawat dari dalam negeri/luar negeri yang berangkat di Bandara Ngurah Rai sebanyak 33.973 pesawat. Jumlah keberangkatan pesawat dari dalam negeri sebanyak 15.318 pesawat atau sekitar (45,1%) dari total keberangkatan pesawat. Sedangkan pesawat keberangkatan dari luar negeri sebanyak 18.655 pesawat, atau sekitar (54,9%) dari total keberangkatan pesawat.

6. Pengawasan Penerbitan Dokumen Kekarantinaan Kesehatan Alat Angkut di Pelabuhan

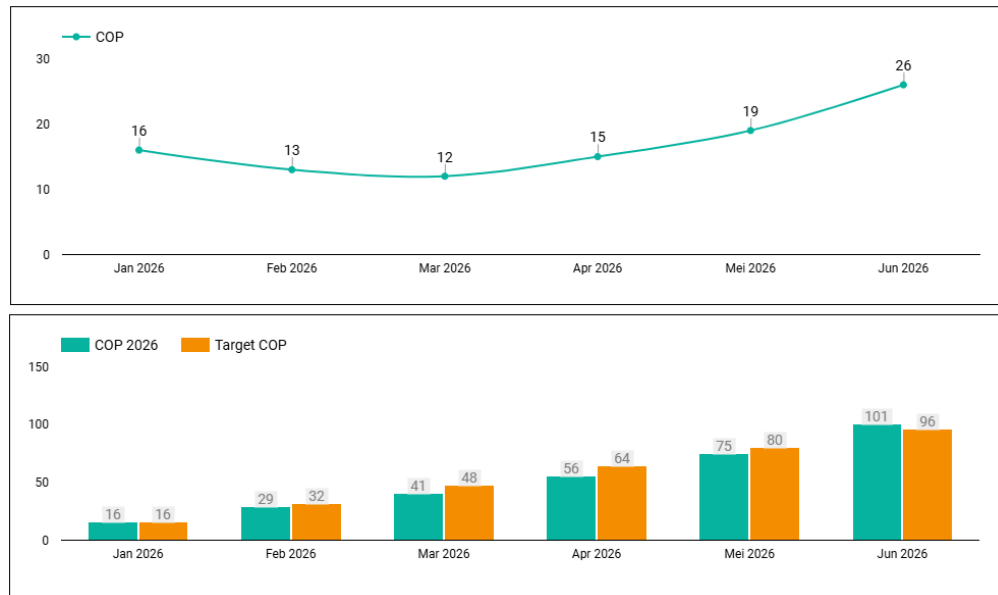
- a) Pemeriksaan atau Penerbitan dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) Kedatangan Kapal Dalam Negeri dan luar Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan

Certificate of Pratique adalah dokumen kesehatan yang diberikan kepada setiap kapal yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri yang terjangkit penyakit menular potensial wabah. Dokumen ini diberikan setelah kapal menjalani pemeriksaan oleh Pejabat Karantina Kesehatan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko kesehatan yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit.

Tindakan kekarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan tersebut dikenal sebagai *Certificate of Pratique* (COP). COP ini merupakan bukti bahwa kapal telah memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan dan diizinkan untuk melakukan kegiatan bongkar muat penumpang dan barang.

Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan Certificate of Pratique (COP) di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026, sebagai berikut:

Grafik 36. Target dan realisasi pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina Certificate of Pratique (COP) Tahun 2026



Dilihat dari grafik tersebut diatas, Jumlah dokumen karantina Certificate of Pratique (COP) untuk kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 sebanyak 101 dokumen atau sekitar 52,6% dari target penerbitan COP tahun 2026 yaitu sebesar 192 dokumen.

Pelabuhan Benoa memiliki jumlah penerbitan terbanyak dengan 96 dokumen (95%) dari total dokumen COP untuk kedatangan kapal dari luar negeri. Sedangkan di pelabuhan Celukanbawang terdapat 3 dokumen (3%) dan Pelabuhan Padang Bai sebanyak 2 dokumen (2%), Pelabuhan Gilimanuk tidak ada dokumen COP yang diterbitkan karena tidak terdapat kedatangan luar negeri di Pelabuhan Gilimanuk.

b) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Luar Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan

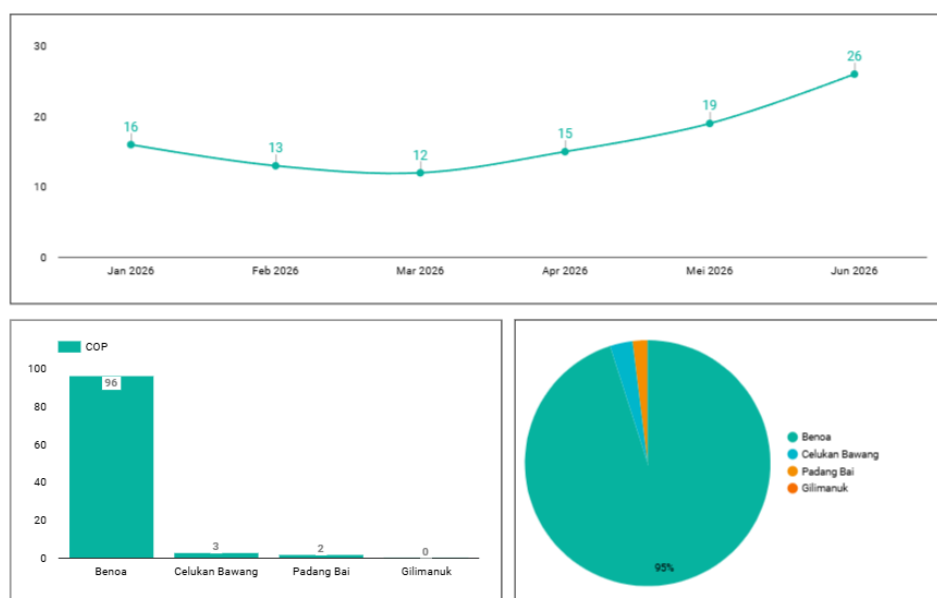
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menetapkan bahwa setiap kapal yang datang dari luar negeri atau mengambil penumpang/barang dari luar negeri harus menjalani karantina. Nakhoda kapal hanya diizinkan menurunkan atau menaikkan orang atau barang setelah

mendapatkan surat persetujuan kekarantinaan dari pejabat karantina kesehatan. Pengawasan dan pemeriksaan kedatangan kapal dilakukan oleh petugas Karantina kesehatan dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sesuai dengan standar kekarantinaan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan setiap kapal, kru dan penumpangnya memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan yang sudah ditetapkan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Kapal akan dinyatakan bebas dari karantina jika setelah dilakukan pemeriksaan oleh pejabat karantina kesehatan Dimana hasilnya memenuhi semua persyaratan dokumen yang telah ditetapkan dan tidak ditemukan faktor risiko kesehatan. Hal ini menandakan bahwa kapal, kru dan penumpangnya telah melalui proses pemeriksaan yang memadai dan dianggap aman dari segi kesehatan.

Berikut distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri yang dilaksanakan di wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Semester I Tahun 2026, adalah sebagai berikut;

Grafik 37. Distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Semester I Tahun 2026



Dari grafik diatas, dapat dilihat jumlah kedatangan kapal dari luar negeri dari bulan Januari sampai April 2026, sebanyak 101 kapal, Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya dimana jumlah kedatangan kapal luar negeri

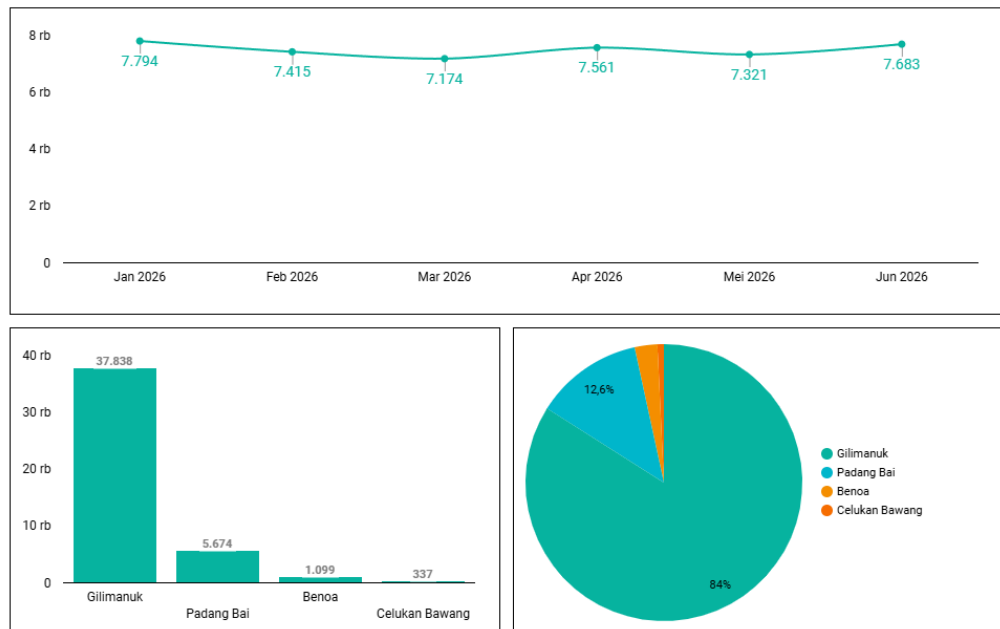
sebanyak 88 kapal atau peningkatan sebesar 14,7%. Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak terdapat di Pelabuhan Benoa yaitu sebanyak 96 kapal (95%). Pelabuhan Benoa memiliki jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak karena merupakan Pelabuhan Internasional yang di prioritaskan untuk kunjungan kapal wisata selain itu juga terdapat kedatangan kapal penangkap ikan yang datang dari luar negeri. Terdapat 3 kapal (3%) yang berasal dari luar negeri di Pelabuhan Celukanbawang dan 2 kapal (2%) kedatangan kapal dari luar negeri di Pelabuhan Padang Bai sedangkan tidak terdapat kedatangan kapal dari luar negeri di Pelabuhan Gilimanuk.

c) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Dalam Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan

Pemeriksaan kedatangan kapal dari dalam negeri dilaksanakan berdasarkan *risk based assesment (RBA)*. Prosedur ini mengacu pada KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara Yang Melayani Lalu Lintas Domestik. Dalam ketentuan ini diwajibkan setiap agent/nakhoda kapal wajib melakukan pengisian data pada aplikasi Sinkarkes sebelum kedatangan kapal berdasarkan data ini akan ditentukan status kedatangan kapal terdapat tiga status kedatangan kapal yang dibedakan menjadi tiga tingkat risiko kesehatan yaitu warna hijau (risiko rendah) kapal dapat langsung melaksanakan aktifitas, risiko sedang (warna kuning) kapal diperiksa didermaga dan risiko tinggi (warna merah) kapal diperiksa di zona karantina. Penentuan kedatangan kapal dari wilayah terjangkit Semester I Tahun 2026 mengacu pada ketetapan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Informasi tersebut dapat diakses Website <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, wilayah terjangkit yang dimaksud adalah kedatangan kapal dari suatu wilayah kabupaten/kota lain yang terdampak penyakit menular yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan data, terlihat bahwa distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026, adalah sebagai berikut :

Grafik 38. Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Berdasarkan grafik diatas, Jumlah kedatangan kapal dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 yaitu sebanyak 44.948 kapal. Pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah kedatangan kapal terbanyak yaitu 37.838 kapal (84%). Pelabuhan Padangbai memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri sebanyak 5.674 kapal (12,6%), Pelabuhan Benoa sebanyak 1.099 kapal (2,7%) kedatangan kapal dari dalam negeri, sedangkan Pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri paling sedikit yaitu sebanyak 337 kapal (0,8%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kedatangan kapal dari domestik atau dalam negeri yaitu didominasi oleh kapal Ferry yang melakukan penyeberangan jarak pendek yaitu di Pelabuhan Gilimanuk. Sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu di Pelabuhan Celukanbawang dimana pelabuhan ini hanya melayani kapal barang sehingga jumlahnya paling sedikit. Selama Tahun 2026 dari 44.948 kapal yang datang dari pelabuhan domestik / dalam negeri tidak ditemukan kapal yang memiliki faktor risiko tinggi penularan penyakit yang berpotensi wabah.

d) Pemeriksaan/Penerbitan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC)

Kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal dan penerbitan dokumen izin berlayar karantina kesehatan (*Port Health Quarantine Clearance/PHQC*) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan faktor risiko penyakit sebelum kapal diperbolehkan berlayar.

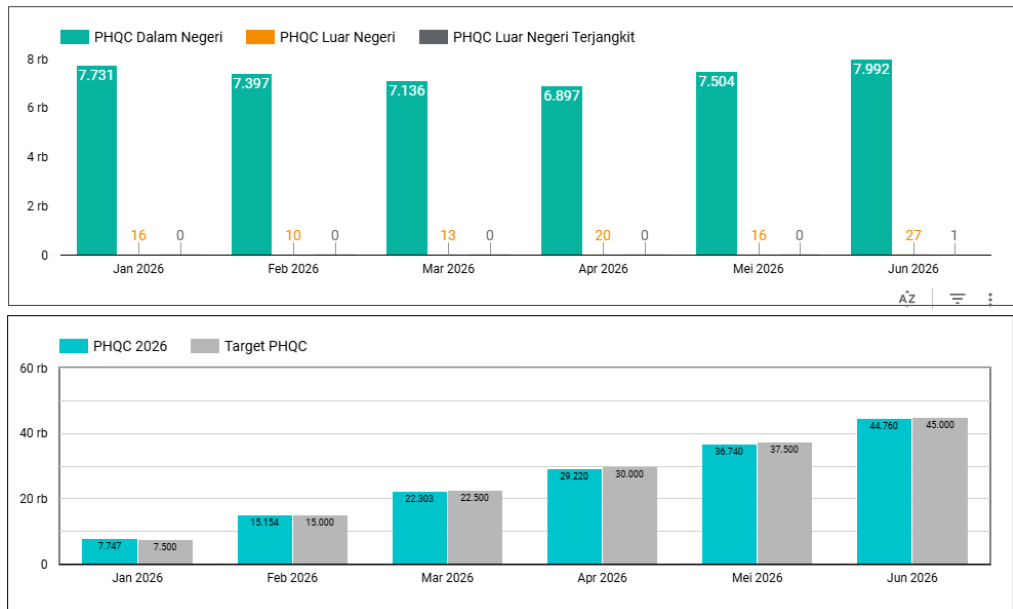
Dalam hal ini, pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar untuk menerbitkan dokumen PHQC. Pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan dokumen kesehatan kapal. Tujuannya adalah memastikan bahwa dokumen yang dipersyaratkan untuk karantina kesehatan kapal telah dilengkapi dan masih berlaku. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat bebas dari masalah Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) atau faktor risiko lainnya.

Jika terdapat dokumen yang tidak lengkap atau tidak memenuhi persyaratan, kapal diwajibkan untuk melengkapi atau memperbaharui dokumen tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Jika ditemukan masalah KKM atau faktor risiko, langkah-langkah sesuai dengan peraturan yang berlaku harus diambil.

Tujuan dari kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal ini adalah untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat dalam kondisi sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit menular potensial, wabah, atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Proses ini penting untuk menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat serta mencegah penyebaran penyakit melalui kapal-kapal yang berlayar.

Berikut target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026, sebagai berikut:

Grafik 39. Target dan Realisasi Pemeriksaan dan Penerbitan Dokumen Karantina PHQC Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Dari grafik tersebut diatas, distribusi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026, sebanyak 44.760 dokumen karantina PHQC yang diterbitkan. Sebagian besar dokumen PHQC diterbitkan untuk keberangkatan dalam negeri, yaitu sebesar 44.657 dokumen (99,8%). Sementara itu, dokumen karantina PHQC luar negeri hanya sebesar 103 dokumen (0,2%).

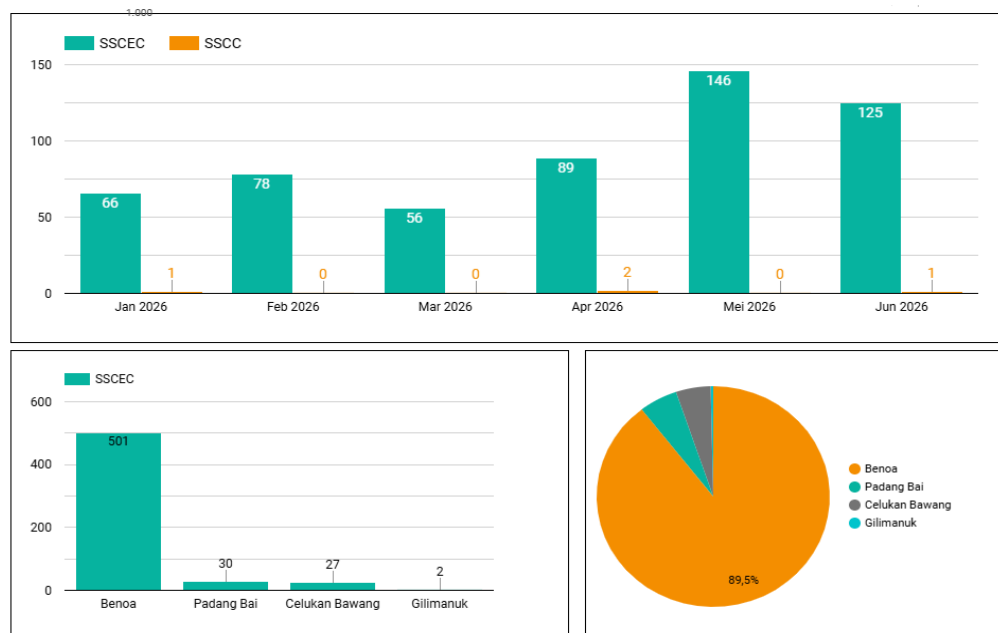
Distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal keberangkatan di wilayah kerja BBKK Denpasar, Pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah dokumen karantina PHQC yang paling tinggi, mencapai 35.708 dokumen atau sebesar 79,8% dari total penerbitan dokumen PHQC, sedangkan pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang terendah, yaitu hanya sebesar 348 dokumen (0,8%). Penerbitan PHQC tujuan luar negeri terlihat bahwa pelabuhan Benoa memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang paling tinggi yaitu sebanyak 95 dokumen PHQC. Data ini dapat digunakan untuk melihat tren dan pola dalam proses karantina kapal di wilayah tersebut, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengalokasian sumber daya dan peningkatan pengawasan keberangkatan kapal.

- e) Pemeriksaan/Penerbitan Dokumen Sanitasi *Ship Sanitation Control Exemption Certifikat/ Ship Sanitation Control Certifikat (SSCEC/SSCC)*

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) dan *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC). Dokumen-dokumen ini diperlukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai status kesehatan kapal melalui pemeriksaan sanitasi kapal, serta untuk melakukan tindakan penyehatan kapal apabila ditemukan faktor risiko di atas kapal. Persyaratan ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam International Health Regulations (IHR) 2005, yang berlaku baik di perairan Indonesia maupun internasional.

Berikut data distribusi jumlah dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 sebagai berikut:

Grafik 40. Distribusi pemeriksaan/penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2025



Dari grafik tersebut diatas, pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal (SSCEC/SSCC) di wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 sebanyak 564 dokumen. Terlihat bahwa jumlah dokumen sanitasi kapal mengalami penurunan sebesar 9,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

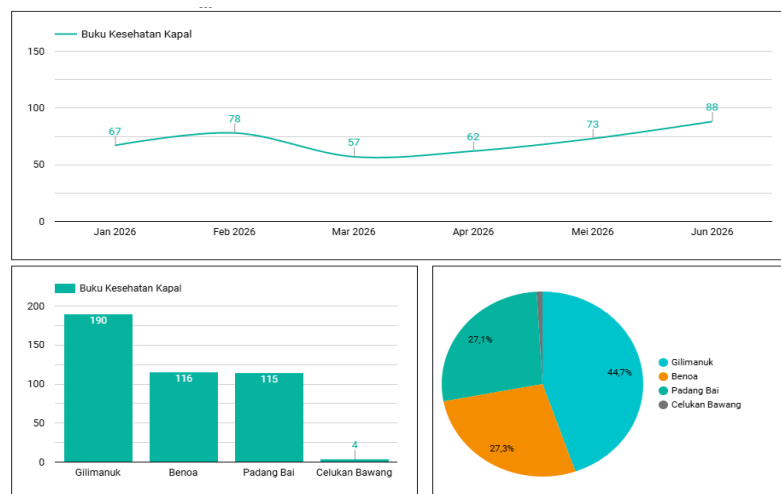
Dalam distribusi penerbitan sertifikat sanitasi kapal, terlihat bahwa pelabuhan Benoa memiliki jumlah pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal yang paling tinggi, yaitu sebesar 501 dokumen atau sebesar 89,5% dari total penerbitan dokumen. Sementara itu, pelabuhan Gilimanuk hanya terdapat satu

penerbitan dokumen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan yang lebih besar dan melayani lebih banyak jenis kapal dan aktivitas pelayaran. Oleh karena itu, permintaan untuk pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal di pelabuhan Benoa lebih tinggi. Sedangkan jumlah penerbitan paling sedikit di pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pelabuhan untuk penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), kapal-kapal ferry yang beroperasi di sana jika tidak beroperasi akan sandar di pelabuhan Ketapang yang termasuk wilayah kerja BKK Kelas I Probolinggo. Dengan demikian, permohonan pembaharuan dokumen sanitasi kapal cenderung dilakukan di pelabuhan Ketapang, bukan di pelabuhan Gilimanuk.

f) Penerbitan Buku Kesehatan

Buku Kesehatan berisi informasi mengenai status kesehatan pelabuhan asal, status kesehatan kapal, dokumen kesehatan kapal yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, serta saran perbaikan atau rekomendasi yang diberikan oleh petugas kesehatan di pelabuhan asal. Tujuan utama dari Buku Kesehatan ini adalah sebagai langkah pencegahan dalam mencegah penyebaran penyakit menular potensial PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) melalui kapal, penumpang, dan barang yang diangkut. Distribusi penerbitan Buku Kesehatan keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026, adalah sebagai berikut:

Grafik 41. Distribusi Jumlah Penerbitan Buku Kesehatan Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Dari grafik tersebut diatas, jumlah penerbitan Buku Kesehatan kapal di wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 sebanyak 425 buku. Jumlah ini penurunan sebesar 8,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan rincian pelabuhan Gilimanuk jumlah Buku Kesehatan diterbitkan yang paling tinggi, yaitu sebanyak 190 buku (44,7%). Sementara itu, pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah yang terendah, yaitu hanya 4 buku (0,9%).

Buku Kesehatan merupakan salah satu media komunikasi antar Balai Karkes yang disinggahi kapal tersebut khususnya kapal yang berlayar didalam negeri. Sehingga kita dapat mengetahui kondisi kapal tersebut melalui catatan yang dibubuhkan oleh Pejabat Balai Karkes Pelabuhan sebelumnya. Informasi inilah yang dijadikan acuan untuk pemeriksaan kapal tersebut.

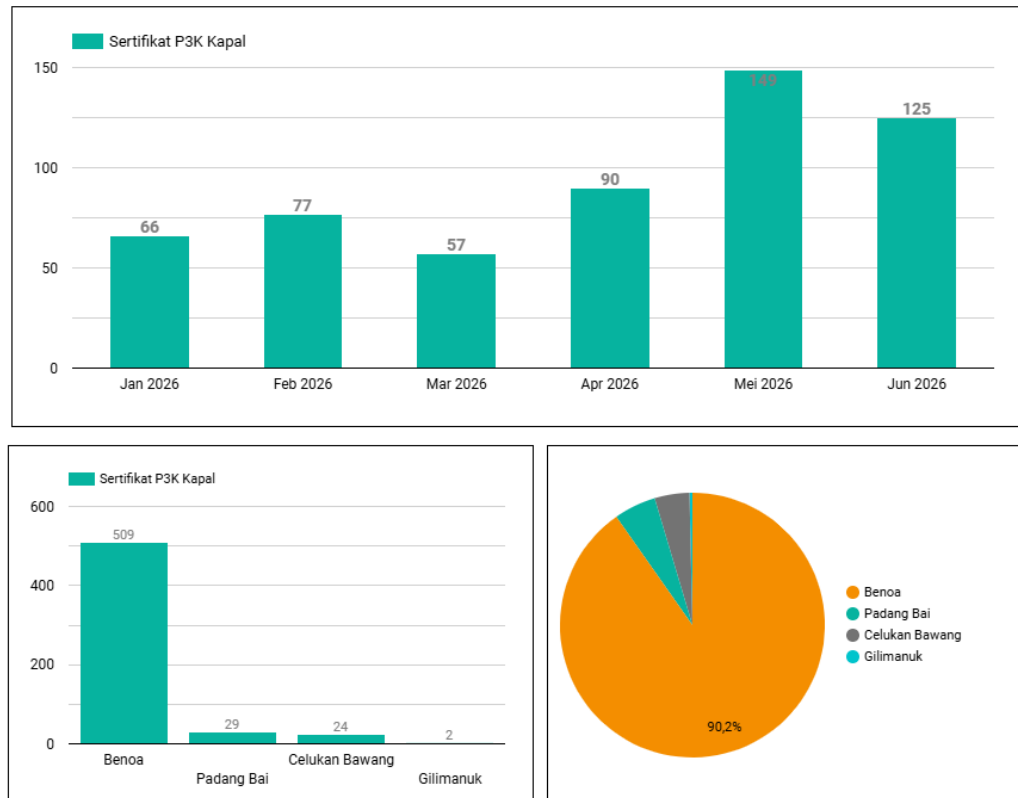
g) Penerbitan Dokumen Sertifikat Pengawasan Obat – Obatan dan Alat Kesehatan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen sertifikat pengawasan obat dan alat kesehatan (P3K) kapal. Dokumen ini berguna untuk memastikan bahwa setiap kapal yang akan berlayar sudah memiliki obat-obatan dan alat kesehatan sesuai standar demi tercipta keamanan dan keselamatan pelayaran.

Dengan adanya pemeriksaan dan penerbitan dokumen ini, diharapkan bahwa kapal-kapal yang berlayar akan mematuhi standar keselamatan pelayaran dengan memenuhi standar minimal kelengkapan obat – obatan dan alat kesehatan yang ditetapkan sebagai pertolongan pertama apabila ada gangguan kesehatan diatas kapal saat melakukan pelayaran.

Berikut disitribusi pemeriksaan dan penerbitan sertifikat pengawasan obat – obatan dan alat kesehatan (P3K) kapal di BBKK Denpasar

Grafik 42. Distribusi Penerbitan Sertifikat P3K Kapal di Pelabuhan Wilayah Kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Dari grafik tersebut diatas, jumlah penerbitan sertiikat P3K kapal di wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026 sebanyak 564 sertifikat. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 9,5% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan dengan jumlah penerbitan sertifikat P3K kapal yang paling tinggi, yaitu sebanyak 509 dokumen (90,2%). Sementara itu, pelabuhan Gilimanuk hanya terdapat dua penerbitan sertifikat P3K Kapal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan yang lebih besar dan melayani lebih banyak jenis kapal dan aktivitas pelayaran. Oleh karena itu, permintaan untuk pemeriksaan dan penerbitan sertifikat P3K kapal di pelabuhan Benoa lebih tinggi. Sedangkan di pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pelabuhan untuk penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), kapal-kapal ferry yang beroperasi di sana jika tidak beroperasi akan sandar di pelabuhan Ketapang yang termasuk wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Probolinggo. Dengan demikian, permohonan pembaharuan sertifikat P3K kapal cenderung dilakukan di pelabuhan Ketapang, bukan di pelabuhan Gilimanuk.

7. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Pelaku Perjalanan

a) Pengawasan Vaksinasi dan Penerbitan ICV oleh Faskes Binaan BBKK Denpasar

Dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat, maka bagi pelaku perjalanan internasional yang akan melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan/atau endemis penyakit menular tertentu dan/atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi yang dibuktikan dengan pemberian sertifikat vaksinasi internasional. Adapun pelaksanaan vaksinasi internasional ini dapat dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan, Klinik, atau Rumah Sakit yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku sebagai penerbit ICV.

Jumlah Klinik/Rumah Sakit yang sudah memperoleh izin dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar untuk melaksanakan penerbitan ICV sampai dengan Bulan Juni 2026 sebanyak 40 Klinik dan RS. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan kesehatan wajib melakukan pembinaan dan pengawasan secara kontinyu terhadap penerbitan buku ICV oleh Klinik dan RS yang sudah memperoleh izin melaksanakan pelayanan vaksinasi internasional. Selama izin penerbitan ICV masih berlaku Klinik/Rumah sakit diwajibkan melaporkan pemakaian ICV secara realtime dengan menginputnya di Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan (SINKARKES) dan mengirimkan laporan pemakaian dan penerimaan ICV setiap bulannya melalui link google form yang sudah disediakan BBKK Denpasar. Pengawasan dilakukan oleh BBKK Denpasar melalui rekapitulasi laporan pemakaian dokumen ICV (buku fisik dan elektronik/e-ICV) yang dilaporkan setiap bulannya, data penginputan pada SINKARKES dan/atau visitasi lapangan secara random ke Klinik dan RS yang ada.

Sampai dengan bulan Juni 2026, telah dilakukan pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan ICV oleh faskes sebanyak 3.894 dokumen. Hal ini karena banyaknya jumlah klinik dan RS yang melayani penerbitan ICV, adanya permintaan vaksinasi tambahan (diluar vaksinasi wajib) terutama bagi PMI yang bekerja di kapal pesiar, serta aturan yang mewajibkan kembali jemaah umrah untuk mendapatkan vaksin MM dan polio (IPV) serta memiliki dokumen ICV.

Pada semester I tahun 2025, penerbitan ICV oleh faskes mencapai 7.189 dokumen. Jumlah ini menurun signifikan sebesar 45,8% pada semester 1 tahun 2026 karena adanya aturan baru bahwa penerbitan buku ICV baru hanya bisa dilakukan oleh BKK.

Berikut distribusi penerbitan ICV oleh klinik dan RS dibawah pengawasan BBKK Denpasar.

Tabel 8. Distribusi Penerbitan ICV Oleh Klinik dan Rumah Sakit Binaan BBKK Denpasar Pada Semester I Tahun 2026

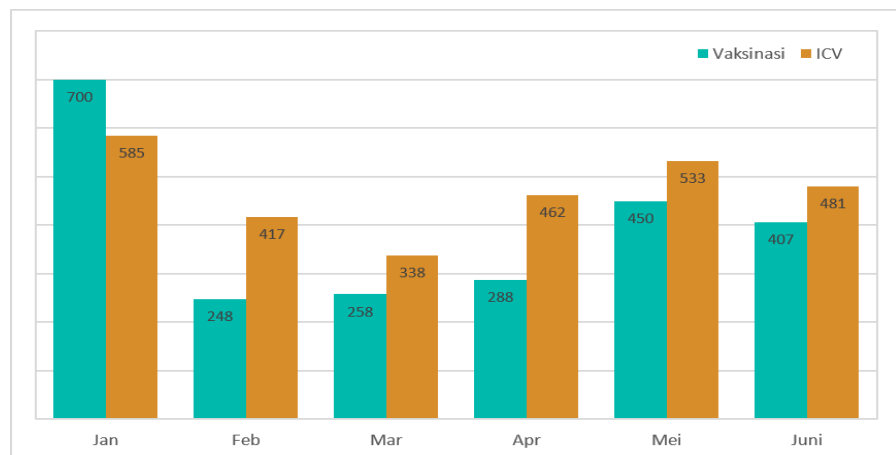
NO	NAMA KLINIK/RS	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JUMLAH
		ICV	e-ICV	ICV	e-ICV	ICV	e-ICV	ICV	e-ICV	ICV	e-ICV	ICV	e-ICV	
1	RSU Kasih Ibu Denpasar	2	9	2	4	0	4	0	2	0	1	0	3	27
2	Klinik Penta Medica	0	14	0	5	0	0	0	2	0	7	0	1	29
3	Klinik Pratama Omsa Medic Denpasar	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4
4	Prodia Health Care Denpasar	8	16	1	11	10	0	6	1	8	6	5	7	79
5	Klinik Utama SOS Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSU Bali Jimbaran	0	28	0	52	3	11	0	37	0	15	3	4	153
7	Klinik Eswen Medica	0	86	0	153	3	30	0	23	10	107	10	108	530
8	RSU Famili Husada	6	0	6	0	8	0	12	0	21	0	14	8	75
9	Klinik Utama Quantum Sarana Medik	0	10	1	9	2	2	0	0	0	2	0	8	34
10	Klinik Utama Rawat Jalan Niki Diagnostik Center	7	1	3	1	8	1	10	0	14	6	10	0	61
11	RS Surya Husadha Nusa Dua	0	5	0	2	0	2	0	1	0	2	0	1	13
12	Klinik Pratama Kasta GUMANI	7	14	1	7	15	0	16	1	21	0	22	25	129
13	Klinik Utama Teratai Dharma Medika	24	18	26	37	23	3	17	7	43	19	27	19	263
14	RSIA Puri Bunda Singaraja	3	0	2	0	0	0	2	0	5	0	1	1	14
15	UbudCare Clinic 24 Hours	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Klinik Utama Padma Bahtera	70	3	59	0	65	3	82	1	90	1	57	0	431
17	Klinik Utama Vidyan Medika	63	2	63	3	57	4	89	2	48	2	58	2	393
18	RS Murni Teguh Tuban	0	6	0	2	0	4	2	4	0	1	0	3	22
19	Klinik Pratama PT. Kimia Farma	2	25	0	30	2	5	1	0	2	8	0	18	93
20	Klinik Osadha Sanus Renes	18	101	11	41	4	16	7	10	21	14	12	45	300
21	RSU Bhakti Rahayu Denpasar	3	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	8
22	Klinik Utama Merdeka Medical Centre	0	0	25	0	17	0	17	0	11	0	11	0	81
23	Klinik Pratama SOS Gatotkaca	93	52	86	26	58	7	89	0	194	2	148	3	758
24	Sanur Medical Clinic	0	2	0	2	1	0	1	0	1	0	3	0	10
25	Bali International Hospital	1	0	1	1	4	1	6	0	4	0	7	0	25
26	Klinik Utama Bali Puri Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0	16
27	RS Bhayangkara Denpasar	0	4	0	9	0	0	0	0	0	0	0	2	15
28	RSU Bhakti Rahayu Tabanan	0	1	0	4	0	1	1	0	0	8	1	3	19
29	RSIA Bunda Denpasar	2	54	5	34	1	2	2	2	2	36	3	9	152
30	Klinik Utama Bunga Emas	1	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	5
31	RS Ganesha	6	2	3	0	3	1	14	0	0	0	0	0	29
32	RSUD Bali Mandara	0	2	0	2	0	1	2	1	4	0	2	2	16
33	Klinik Pratama BRI Medika Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	1	6
34	RSUP Prof. Ngoerah	16	5	11	10	4	0	18	0	8	5	8	2	87
35	Kenak Medika Hospital	1	0	4	0	0	0	2	0	1	0	0	0	8
36	RS Siloam Bali	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5
37	RS Ari Candi	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
38	Klinik Pratama Ubudcare Canggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	RSU Warmadewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		334	462	311	454	289	98	397	95	511	249	419	275	3.894

b) Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar

Salah satu tugas dari BBKK adalah pelayanan vaksinasi internasional (Yellow Fever, Meningitis, dan Polio) serta penerbitan *International Certificate of Vaccination* (ICV) atau sertifikat Vaksinasi Internasional. Pelayanan vaksinasi

dan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) dilakukan di Kantor Layanan Terpadu, Wilker Pelabuhan Celukanbawang, dan Wilker Pelabuhan Gilimanuk. Jumlah penerbitan ICV berupa buku fisik maupun eICV pada bulan Januari – Juni 2026 di BBKK Denpasar sebanyak 2.816 dokumen, baik yang dilakukan penerbitan baru ataupun legalisasi pada ICV yang sudah dimiliki oleh sasaran. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 21,6% jika dibandingkan dengan semester 1 tahun 2025 yaitu sejumlah 2.208 dokumen. Adapun distribusi pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV pada Semester I sebagai berikut.

Grafik 43. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026



Hingga saat ini Kementerian Kesehatan RI masih tetap mewajibkan jemaah umrah dan haji untuk melakukan vaksinasi MM dan polio (IPV) sebelum bepergian ke Arab Saudi, serta vaksinasi Yellow Fever bagi PMI. Berdasarkan grafik 1 diatas dapat disampaikan bahwa pada bulan Januari 2026 pelayanan vaksinasi lebih tinggi daripada penerbitan ICV karena sasaran didominasi oleh jemaah umrah yang mendapatkan 2 jenis vaksin sekaligus yaitu MM dan polio (IPV). Sedangkan pada bulan Februari - Juni 2026, penerbitan buku ICV lebih banyak karena adanya proses pencetakan buku ICV di BBKK Denpasar bagi sasaran yang telah melakukan vaksinasi di faskes.

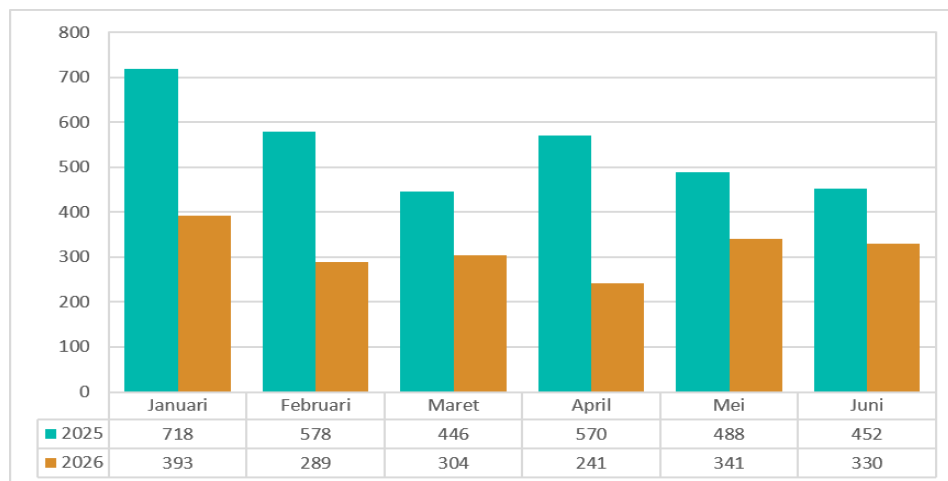
c) Pelayanan Penerbitan Sertifikat Laik Terbang

Kondisi hamil, bayi < 3 bulan, lansia, dan orang dengan gangguan kesehatan adalah salah satu faktor risiko dalam perjalanan dengan pesawat udara sehingga seluruh maskapai penerbangan mensyaratkan agar melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum terbang yang dibuktikan dengan penerbitan dokumen laik terbang oleh otoritas kesehatan di bandara (BBKK).

Pelayanan penerbitan surat keterangan kelaikan terbang bagi pelaku perjalanan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Semester I mencapai 1.898 orang dengan kategori terbanyak adalah kasus PTM sejumlah 1.301 orang (68,5%). Sedangkan kategori KIA (ibu hamil dan bayi) sejumlah 344 orang (18,1%) dan penyakit menular bukan KLB/wabah sebanyak 253 orang (13,3%). Dari 1.898 orang pelaku perjalanan yang memerlukan sertifikat laik terbang untuk keberangkatan, 101 orang (5,3%) diantaranya dinyatakan tidak laik untuk melanjutkan perjalanan (tidak laik terbang).

Jika dibandingkan dengan semester 1 tahun 2025 (3.252 orang), jumlah pelayanan ini mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 41,6%. Hal ini karena bagi ibu hamil dengan usia kehamilan < 28 minggu, tanpa keluhan, dan sudah membawa surat laik terbang dari dokter spesialis kandungan (SPOG), oleh maskapi tidak mewajibkan lagi untuk melakukan pemeriksaan dan penerbitan surat laik terbang dari BKK.

Grafik 44. Perbandingan Pelayanan Penerbitan Sertifikat Laik Terbang di Bandara I Gusti Ngurah Rai pada Semester I Tahun 2025 dan 2026



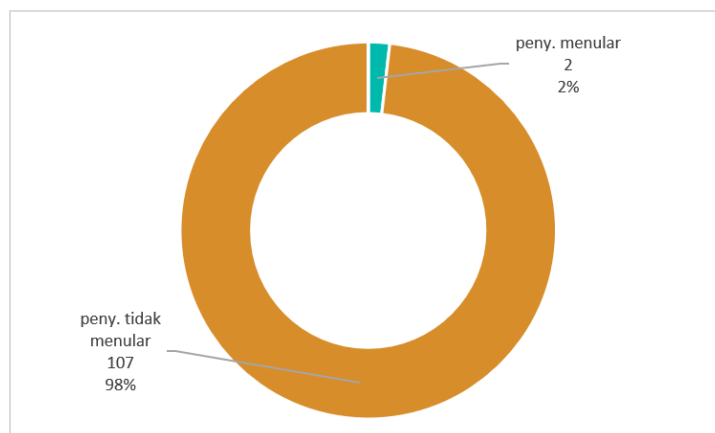
d) Pelayanan Penerbitan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit

Pelayanan penerbitan surat ijin angkut orang sakit juga ditujukan bagi pelaku perjalanan di bandara dan pelabuhan yang menderita penyakit tertentu (kondisi lebih berat). Biasanya dengan tujuan untuk melanjutkan pengobatan, baik dengan pendampingan tenaga medis atau tidak.

Pelayanan ijin angkut orang sakit pada Semester I sejumlah 109 orang, menurun sebesar 28,4% jika dibandingkan dengan Semester I 2025 yang mencapai 140 orang. Pelayanan terbanyak di Pelabuhan Gilimanuk mencapai

59 orang (54%) dengan kategori penyakit terbanyak adalah penyakit tidak menular (PTM) sejumlah 107 orang (98%) seperti pada grafik 3 berikut.

Grafik 45. Distribusi Pelayanan Penerbitan Ijin Angkut Orang Sakit berdasarkan Kategori Penyakit di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026



e) Pengawasan Vaksinasi Jemaah Haji Provinsi Bali

Sebagai pelaksanaan fungsi BKK, maka BBKK Denpasar turut berperan pada rangkaian kegiatan pengawasan kesehatan calon jemaah haji dengan melaksanakan pengawasan vaksinasi Meningitis Meningokokus (MM), Polio dan Covid-19 serta verifikasi ICV jemaah haji melalui SINKARKES. Adapun alur proses pelaksanaan pengawasan vaksinasi bagi calon jemaah haji telah di sepakati pada Rapat Koordinasi Pelaksanaan Vaksinasi Internasional bagi Jemaah Haji dan Umrah yang diselenggarakan pada tanggal 1 April 2026 yang lalu. Pada Semester I, kegiatan pengawasan telah dilakukan baik terhadap jemaah haji reguler, jemaah haji khusus, dan petugas haji sejumlah 754 orang. Jika dibandingkan dengan Semester I 2025, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 1,3%.

Tabel 9. Rekap Data Pengawasan Vaksinasi Jemaah dan Petugas Haji Provinsi Bali berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2026

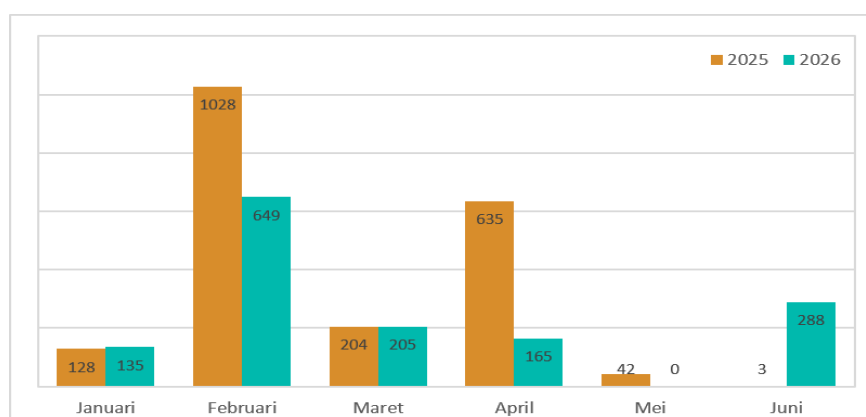
NO	KABUPATEN/KOTA	TANGGAL PENGAWASAN	JUMLAH		TOTAL
			BERANGKAT	MUTASI/LAINNYA	
1	Denpasar	13-15 April 2026	258	0	258
2	Badung	10 dan 13 April 2026	110	5	115
3	Gianyar	10 April 2026	18	0	18
4	Bangli	9 April 2026	2	0	2
5	Klungkung	9 April 2026	26	0	26
6	Karangasem	10 April 2026	29	0	29
7	Tabanan	13 April 2026	35	0	35
8	Buleleng	14 April 2026	109	0	109
9	Jembrana	14 April 2026	90	0	90
10	Petugas haji	15 April 2026	6	0	6
11	CJH Khusus (berangkat)	18 Mei 2026	32	0	32
12	CJH Khusus (datang)	12 Juni 2026	34	0	34
JUMLAH			749	5	754

f) Pengawasan Status Vaksinasi Pelaku Perjalanan Internasional (Umrah dan PMI)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan terawasinya kondisi kesehatan dan pemantauan faktor risiko pelaku perjalanan luar negeri baik yang berangkat maupun yang datang melalui pemeriksaan dokumen vaksinasi. Sasaran meliputi jemaah umrah dan PMI. Pada Semester I tahun 2026 telah dilakukan pengawasan terhadap 1.442 orang yang terdiri dari jemaah umrah sebanyak 1.433 orang dan PMI 9 orang.

Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 29,3% jika dibandingkan dengan Semester I tahun 2025 yang mencapai 2.040 orang. Hal ini karena adanya fluktuasi keberangkatan maupun kedatangan pelaku perjalanan internasional (terutama jemaah umrah) di bandara I Gusti Ngurah Rai. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut :

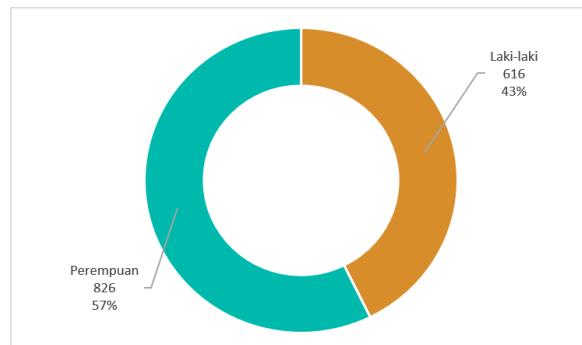
Grafik 46. Perbandingan Jumlah Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan Pada Semester I Tahun 2025 dan 2026



Tabel 10. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Pelaku Perjalanan Pada Semester I Tahun 2026

NO	BULAN	UMRAH	PMI	JUMLAH
1	JANUARI	133	2	135
2	FEBRUARI	644	5	649
3	MARET	203	2	205
4	APRIL	165	0	165
5	MEI	0	0	0
6	JUNI	288	0	288
TOTAL		1.433	9	1.442

Grafik 47. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis Kelamin pada Semester I Tahun 2026



8. Pemeriksaan Kesehatan Pelaku Perjalanan dan Masyarakat di Pintu Masuk

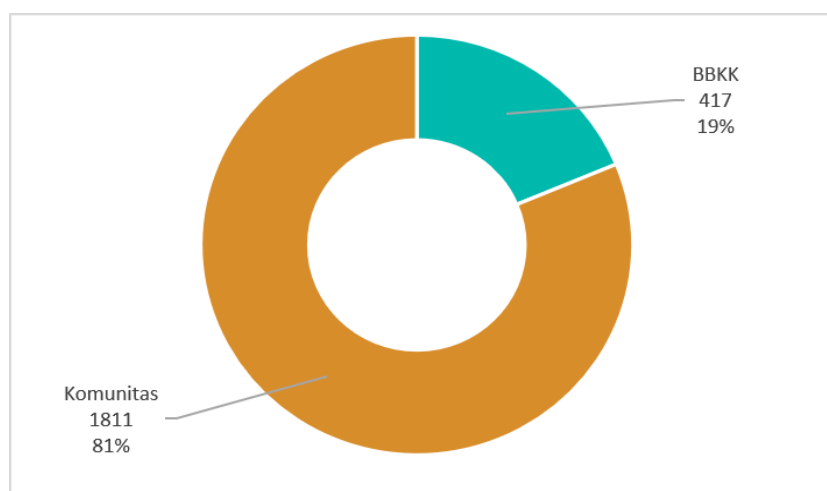
a) Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan (Rectal Swab)

Pengambilan dan pemeriksaan sampel rectal swab dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan penjamah makanan (*food handlers*) yang berpotensi sebagai carrier penyakit serta merupakan faktor risiko penularan penyakit melalui makanan dan minuman di usaha jasa boga. Hal ini untuk mencegah gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penularan penyakit dari penjamah makanan kepada konsumen. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengambilan sampel rectal swab, pengiriman sampel ke laboratorium, dan analisa hasil laboratorium. Adapun kategori yang diperiksa yaitu adanya risiko carrier penular *food born disease* yang disebabkan oleh bakteri E. coli, Shigella, Salmonella dan V. Cholera. Pada Semester I kegiatan sudah berjalan masing-masing satu kali di semua wilker dengan jumlah sasaran diperiksa sebanyak 99 orang, seluruhnya dengan hasil negatif. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan pada semester 1 tahun 2025 yang juga dilaksanakan sebanyak satu kali di semua wilker dengan jumlah sasaran diperiksa sejumlah 100 orang dan seluruhnya dengan hasil negatif.

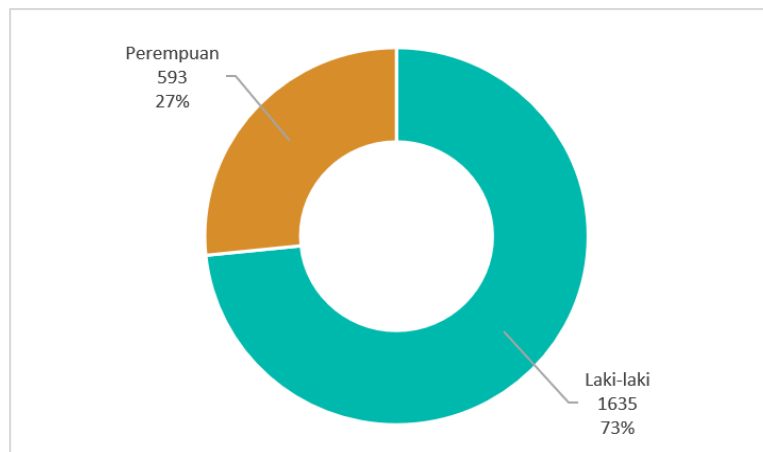
- b) Pelayanan CKG dan Pemeriksaan faktor risiko PTM pegawai dan komunitas
- Pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG) adalah program dari pemerintah pusat dengan sasaran seluruh masyarakat. Untuk mempercepat capaian kegiatan ini, BBKK Denpasar turut mendukung pelaksanaan CKG dengan metode paket cepat. Sasarannya adalah komunitas pelabuhan/bandara dan pelaku perjalanan baik pada pelayanan rutin maupun situasi khusus. Selain layanan CKG, BBKK Denpasar juga menyelenggarakan pemeriksaan faktor risiko PTM bagi sasaran yang tidak dapat didaftarkan untuk mendapatkan layanan CKG. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, diabetes melitus (DM), obesitas, dislipidemia, dan hiperuricemia. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi tekanan darah, pengukuran lingkaran perut, pemeriksaan gula darah, serta kolesterol dan asam urat sesuai indikasi dan ketersediaan reagen.

Kegiatan pemeriksaan faktor risiko PTM dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan atau 4 kali dalam setahun bagi seluruh pegawai BBKK Denpasar yaitu pada bulan Januari, April, Agustus, dan Oktober serta pada situasi khusus bagi komunitas pelabuhan/bandara. Sedangkan kegiatan CKG dilaksanakan satu kali dalam setahun. Realisasi kegiatan ini pada Semester I tahun 2026 sejumlah 2.228 orang. Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 48. Distribusi Sasaran Layanan CKG dan Pemeriksaan Faktor Risiko PTM di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026



Grafik 49. Distribusi Sasaran Layanan CKG dan Pemeriksaan Faktor Risiko PTM Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026

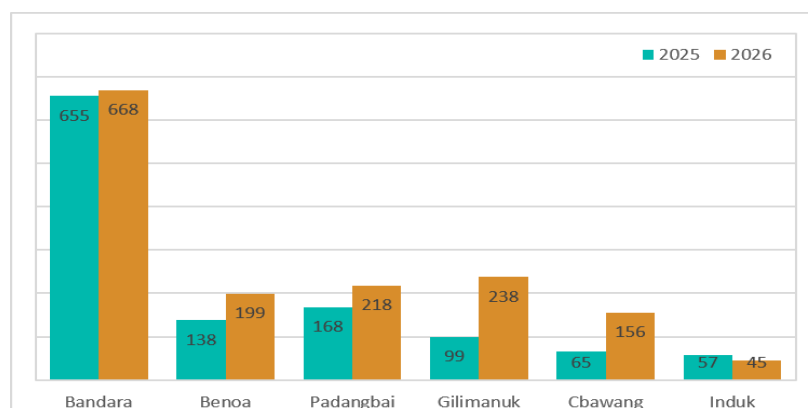


Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah komunitas pelabuhan/bandara yaitu sebanyak 1.811 orang (81%) melalui kegiatan pelayanan rutin maupun situasi khusus. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 1.635 orang (73%) dan perempuan sejumlah 593 orang (27%).

c) Pelayanan Kesehatan Dasar (Skrining Pelaku Perjalanan)

Sebagai implementasi dari salah satu fungsi BKK adalah melakukan pengawasan faktor risiko kesehatan bagi pelaku perjalanan salah satunya melalui skrining/ pelayanan kesehatan di wilayah pelabuhan dan bandara. Pada Semester I tahun 2026 telah dilakukan pelayanan kesehatan sejumlah 1.524 orang komunitas maupun pelaku perjalanan yang mengalami gangguan kesehatan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 28,9% dibandingkan pada semester I tahun 2025 yang mencapai 1.182 orang.

Grafik 50. Distribusi Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara Pada Semester I Tahun 2025 dan 2026



Pada Semester I tahun 2026, pelayanan kesehatan terbanyak adalah di bandara sejumlah 668 orang (43,8%) dari total pelayanan. Sebagian besar sasaran adalah karyawan/komunitas pelabuhan dan bandara sebanyak 1.009 orang (66,2%), ABK/crew sejumlah 143 orang (9,4%), dan penumpang sejumlah 372 orang (24,4%). Sedangkan berdasarkan kategori penyakit paling banyak adalah penyakit tidak menular (PTM) sejumlah 1.225 orang (80,4%), selanjutnya penyakit menular bukan KLB/wabah sebanyak 294 orang (19,3%), dan KIA sebanyak 5 orang (0,3%).

- d) Pelayanan Pengujian Kesehatan bagi Komunitas Pelabuhan/Bandara
- Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan bagi komunitas di Wilker Pelabuhan Laut dan Bandara BBKK Denpasar yaitu karyawan instansi pemerintah, swasta, crew/ABK, dan pengguna jasa lainnya yang membutuhkan. Pemeriksaan pengujian kesehatan individu biasanya diperlukan sebagai persyaratan untuk mengikuti diklat, perpanjangan seaman book bagi pelaut/ABK, pemeriksaan kesehatan berkala, dan perpanjangan lisensi. Pelayanan meliputi anamnesa dan pemeriksaan (tekanan darah, berat badan, tinggi badan, golongan darah, visus, isihara test untuk pemeriksaan buta warna) serta penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan.

Pada Semester I tahun 2026, pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan di BBKK Denpasar sebanyak 627 orang. Pelayanan pengujian kesehatan dan penerbitan sertifikat terbanyak adalah di Pelabuhan Benoa sejumlah 520 orang (83%). Permintaan tersebut, sebagian besar dari ABK kapal ikan dan perusahaan pengolahan ikan di Pelabuhan Benoa untuk melengkapi persyaratan dalam bekerja. Selanjutnya di bandara sejumlah 60 orang (9,6%) yang merupakan komunitas bandara baik pegawai instansi pemerintah maupun swasta sebagai kelengkapan persyaratan bekerja, perpanjangan lisensi dan mengikuti diklat. Serta di wilker Celukanbawang sejumlah 46 orang (7,3%). Sedangkan di wilker pelabuhan lainnya, pelayanan pengujian kesehatan tidak banyak dilakukan karena sedikitnya permintaan.

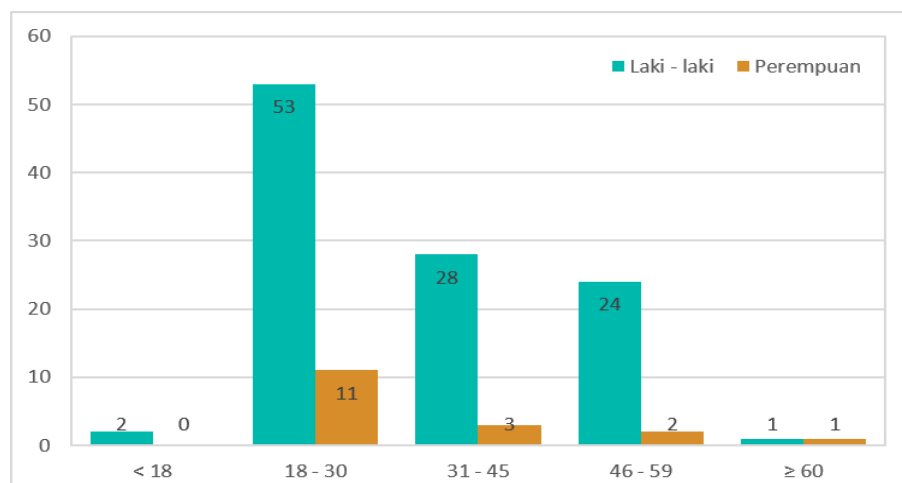
9. Pelaksanaan Surveilans Penyakit Berpotensi KLB/Wabah

- a) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV
- Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk skrining yang merupakan salah satu upaya penemuan kasus HIV pada komunitas di wilayah Pelabuhan Laut. Pada Tahun

2026 kegiatan direncanakan sebanyak 10 kali yaitu 4 kali di Wilker Pelabuhan Laut Benoa dan masing-masing 2 kali di Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk dan Celukanbawang. Sasarannya adalah komunitas pelabuhan yaitu ABK, karyawan baik instansi pemerintah/swasta, serta lainnya seperti pedagang dan sopir. Kegiatan skrining meliputi anamnesa faktor risiko, dilanjutkan dengan pengambilan sampel darah dan pemeriksaan dengan metode rapid test, serta konseling hasil test. Kegiatan survei faktor risiko HIV dilakukan dengan kolaborasi antara BBKK Denpasar dan Puskesmas di masing-masing wilker diantaranya Puskesmas Manggis I, Puskesmas Gerokgak I, Puskesmas II Melaya, dan Puskesmas IV Denpasar Selatan.

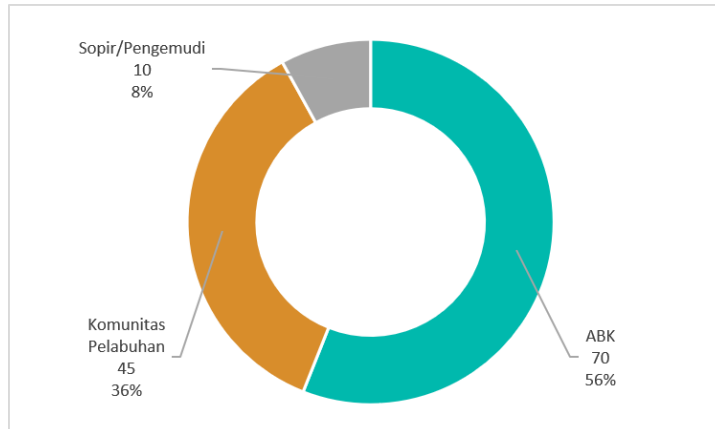
Pada Semester I 2026, kegiatan ini sudah terlaksana sebanyak 5 kali dengan jumlah sasaran yang diskriming sebanyak 125 orang. Sedangkan pada semester I tahun 2025 kegiatan telah berjalan sebanyak 6 kali dengan sasaran diperiksa sejumlah 150 orang. Distribusi hasil kegiatan pada semester I tahun 2026 sebagai berikut.

Grafik 51. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026

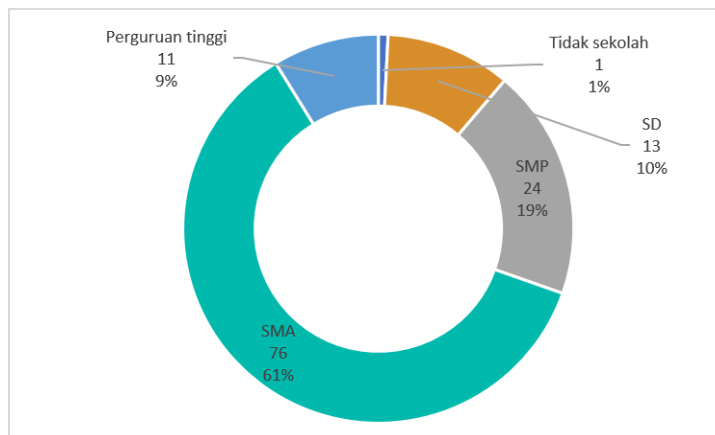


Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 108 orang (86,4%), dengan kelompok usia terbanyak antara 18-30 tahun mencapai 64 orang (51,2%).

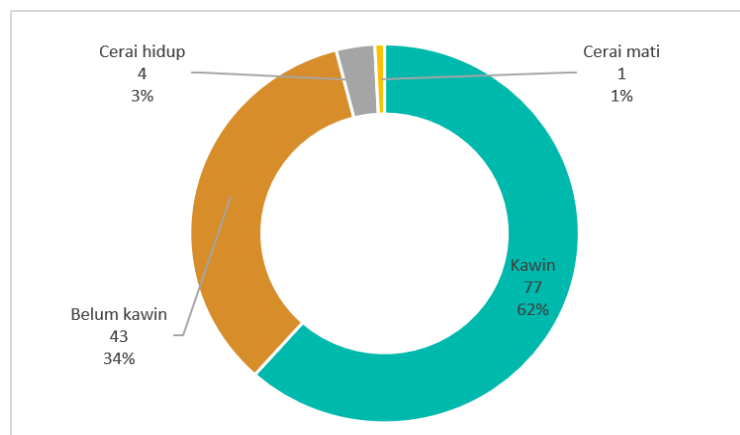
Grafik 52. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pekerjaan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



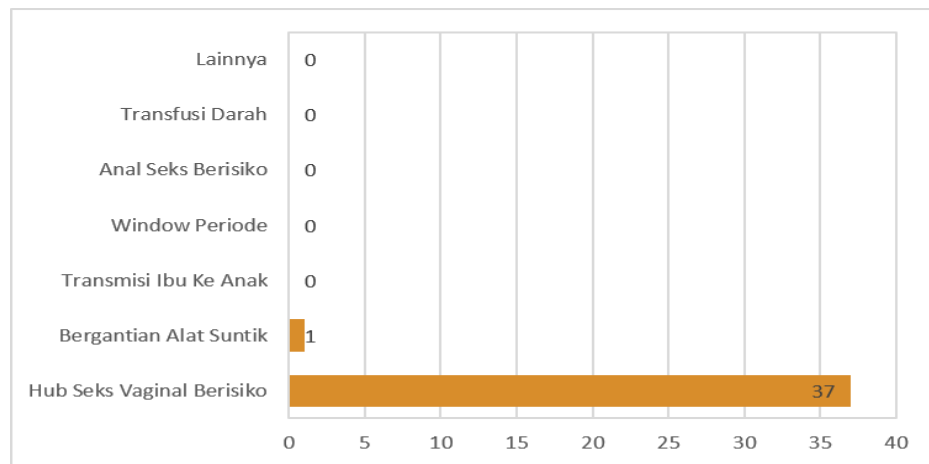
Grafik 53. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pendidikan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Grafik 54. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Status Perkawinan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Grafik 55. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Faktor Risiko pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah anak buah kapal (ABK) sebanyak 70 orang (56%), komunitas pelabuhan seperti karyawan pelabuhan baik dari instansi pemerintah/swasta dan pedagang sebanyak 45 orang (36%), serta sopir sebanyak 10 orang (8%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden yang diperiksa adalah lulusan jenjang SMA sejumlah 76 orang (61%). Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sasaran sangat mendukung pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS yang didukung oleh kemampuan mencari informasi yang benar terkait dengan cara penyebaran dan pencegahan penyakit HIV/AIDS tersebut. Sedangkan dari status perkawinan sebanyak 77 orang (62%) sudah kawin. Status perkawinan responden memiliki risiko yang besar sebagai faktor risiko penyakit HIV/AIDS karena perilaku seksual yang berisiko dapat terjadi apabila didukung oleh lokasi yang jauh dari tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, dan pergaulan yang menunjang aktifitas tersebut tanpa diikuti dengan adanya pemahaman tentang risiko penyakit HIV/AIDS yang bisa diakibatkan oleh seks bebas. Sehingga perlu terus menerus dibekali dengan pengetahuan tentang pola penyebaran HIV/AIDS dan cara-cara pencegahannya.

Dalam pelaksanaan layanan survei faktor risiko penyakit HIV dilakukan anamnesa terkait perilaku berisiko, hasilnya 37 orang (27%) sasaran menyatakan pernah melakukan tindakan berisiko yang dapat menjadi faktor risiko penyebaran HIV/AIDS yaitu melakukan hubungan seks vagina berisiko dan 1 orang lainnya pernah bergantian jarum suntik. Selain itu juga diselenggarakan dengan pemeriksaan darah dengan metode rapid test dan hasil yang diperoleh seluruh responden memiliki hasil Non Reaktif. Namun

demikian, untuk mengantisipasi peningkatan jumlah kasus dan penyebaran penyakit HIV/AIDS di pelabuhan, maka perlu dilakukan KIE secara terus menerus dan berkesinambungan terkait cara pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS serta sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran sasaran untuk melakukan pemeriksaan jika berisiko.

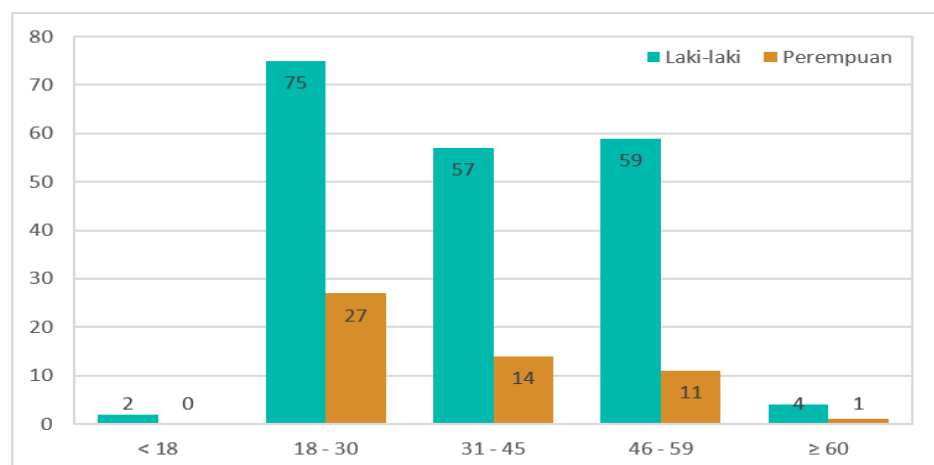
b) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

Kegiatan survei faktor risiko TB dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan kasus terduga TB melalui kegiatan deteksi dini/skrining TB untuk mencegah dan mengendalikan penyakit TB di wilayah kerja BBKK Denpasar.

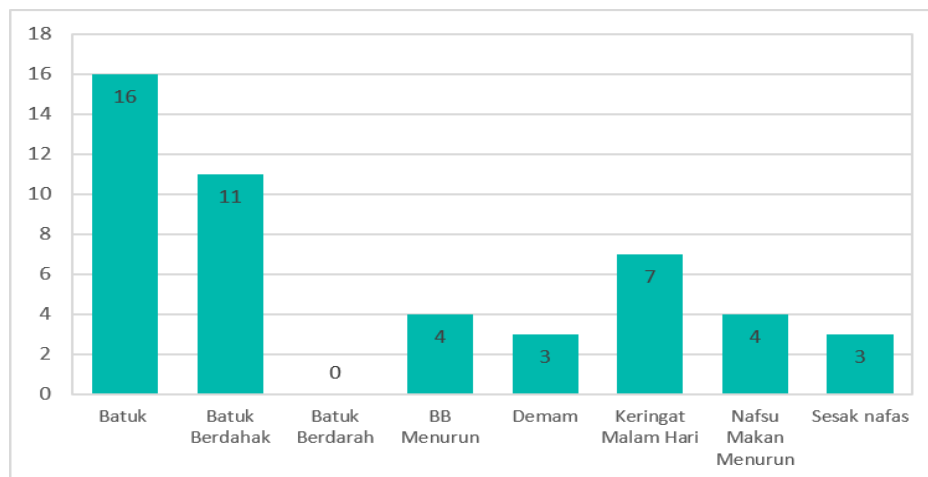
Kegiatan survei faktor risiko penyakit TB dilaksanakan melalui anamnesa tanda/gejala TB dan faktor resiko penularan TB bagi komunitas di pelabuhan laut. Selanjutnya, sasaran yang berisiko atau terduga TB dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (pemeriksaan sputum/tes BTA) dan pengobatan.

Pada Semester I, kegiatan ini sudah terlaksana sebanyak 5 kali dengan jumlah sasaran yang di skrining sebanyak 250 orang. Sedangkan pada semester I tahun 2025, kegiatan terlaksana sebanyak 10 kali dengan jumlah sasaran disurvei sebanyak 500 orang.

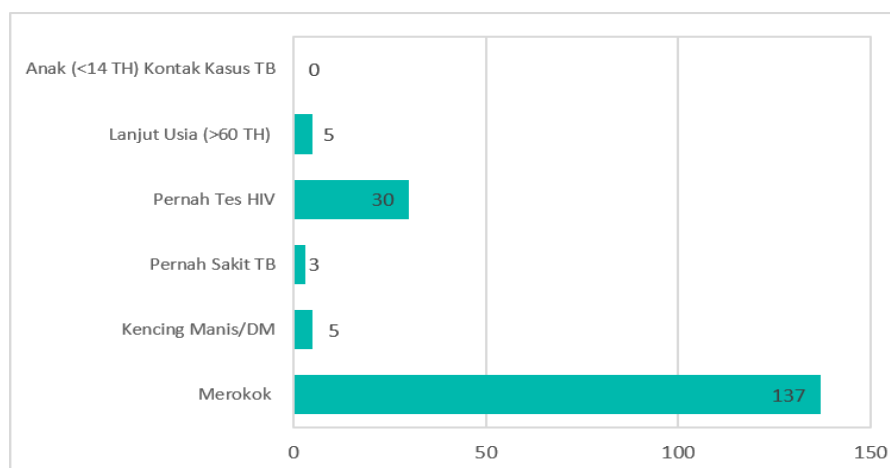
Grafik 56. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Semester I 2026



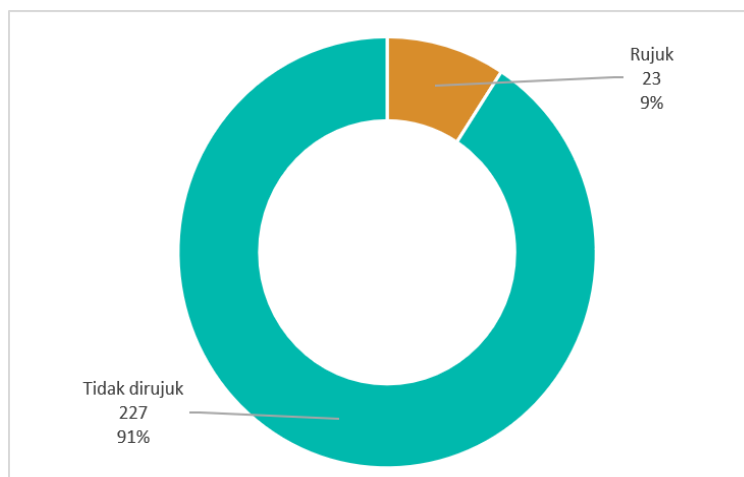
Grafik 57. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tanda/Gejala TB pada Semester I 2026



Grafik 58. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Faktor Risiko pada Semester I 2026



Grafik 59. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tindak Lanjut pada Semester I 2026



Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 197 orang (78,8%). Sedangkan berdasarkan kelompok umur, terbanyak adalah usia 18-30 tahun sejumlah 102 orang (40,8%).

Dari 250 orang sasaran yang di skrining, 20 orang diantaranya menyatakan ada riwayat kontak dengan pasien TB yaitu 19 orang sebagai kontak erat dan 1 orang kontak serumah. Hasil anamnesa terkait tanda/gejala TB, sebanyak 16 orang (6,4%) menyatakan mengalami batuk, 11 orang mengalami batuk berdahak, dan 4 orang mengalami penurunan berat badan, serta tanda/gejala lain seperti pada grafik 16 diatas.

Terkait faktor risiko yang mempengaruhi meningkatnya risiko terjangkit TB, sebagian besar dari sasaran sejumlah 137 orang (54,8%) menyatakan merokok, 5 orang (2%) berusia > 60 tahun, 5 orang (2%) memiliki riwayat DM, 30 orang (12%) pernah melakukan tes HIV dengan hasil non reaktif, dan 3 orang (1,2%) pernah menderita TB namun sudah mendapatkan pengobatan dan dinyatakan sembuh. Berdasarkan hasil anamnesa tanda/gejala serta faktor risiko yang ada, sebanyak 23 orang (9%) sasaran dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (cek sputum atau tes mantoux). Pemeriksaan sputum terhadap 5 orang sasaran, seluruhnya dengan hasil negatif. Sedangkan 18 orang sasaran yang dilakukan tes mantoux, 3 orang diantaranya dengan hasil positif. Selanjutnya dilakukan foto rontgen dan hasilnya negatif TB.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan puskesmas setempat/yang terdekat dengan Wilker Pelabuhan Laut sehingga memudahkan jika memerlukan rujukan untuk pemeriksaan dan pengobatan TB

10. Pengawasan Pelaku Perjalanan pada Situasi Khusus dan/atau Kedaruratan Medis

a) Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus

Layanan kesehatan pada situasi khusus dilaksanakan di seluruh wilker pelabuhan laut dan bandara dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada para petugas/pengguna jasa bandara/pelabuhan. Kegiatan ini didukung dengan didirikan pos kesehatan sebagai upaya antisipasi terhadap kejadian kegawatdaruratan maupun pelayanan kesehatan. Adapun rincian hasil kegiatan dan jumlah kunjungan pasien dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus Di BBKK Depasar pada Semester I Tahun 2026

NO	TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN (orang)
1	1 - 5 Januari 2026	Wilker pelabuhan laut dan bandara	Pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus Tahun Baru 2026	51
2	7 Februari 2026	Wilker pelabuhan Celukan Bawang	Pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus lomba MTQ tingkat Kecamatan Gerokgak	14
3	15 Februari 2026	Wilker pelabuhan Benoa	Pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus fun run 5K dan 10K	18
4	13 - 30 Maret 2026	Wilker pelabuhan laut dan bandara	Pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus Nyepi dan Lebaran 2026	298
JUMLAH				381

Jumlah sasaran yang mendapat pelayanan kesehatan pada situasi sebanyak 381 orang, menurun sebesar 38,5% dibandingkan periode semester I tahun 2025. Hal ini karena periode posko situasi khusus tahun 2026 lebih singkat dari tahun 2025 serta penurunan kunjungan pasien secara umum (kondisi kesehatan pemudik lebih terjaga). Layanan terbanyak adalah di Bandara I Gusti Ngurah Rai sejumlah 123 orang (32,3%), selanjutnya di Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 84 orang (22%), dan Pelabuhan Benoa sejumlah 63 orang (16,5%). Sedangkan di Pelabuhan Celukan Bawang dan Padangbai hampir sama yaitu masing-masing sebanyak 56 orang dan 55 orang. Tidak ada kasus yang mengarah pada KLB/wabah selama berlangsungnya layanan situasi khusus.

b) Pengawasan dan Pemeriksaan ABK/Crew dan Pengemudi pada Situasi Khusus

Kegiatan pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu upaya pemantauan dan deteksi dini untuk memastikan ABK, crew pesawat dan pengemudi dalam kondisi yang layak untuk bekerja. Kegiatan ini dilaksanakan karena pada saat situasi khusus seperti arus mudik Lebaran, Natal dan Tahun Baru dapat dipastikan terjadi lonjakan lalu lintas orang baik di pelabuhan maupun bandara yang juga berdampak pada peningkatan beban kerja bagi ABK, crew pesawat, pengemudi, dan petugas lainnya.

Kegiatan dilaksanakan di semua wilker pelabuhan laut dan bandara dalam bentuk pemeriksaan kesehatan ABK, crew pesawat dan pengemudi serta komunitas pelabuhan/bandara yang terkait, yang meliputi anamnesa tanda/gejala, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, dan kadar gula darah sewaktu (GDS).

Realisasi jumlah sasaran yang diperiksa pada Semester I tahun 2026 sebanyak 539 orang, sedangkan pada semester I tahun 2025 sebanyak 532 orang

(meningkat 1,3%) , dengan distribusi hasil kegiatan pada tahun 2026 sebagai berikut.

Tabel 12. Kegiatan Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan ABK/Crew/Pengemudi pada Situasi Khusus di Pelabuhan dan Bandara Semester I Tahun 2026

NO	KEGIATAN	JUMLAH SASARAN DIPERIKSA	KETERANGAN
1	Pemeriksaan ABK di Pelabuhan Benoa	76	Situasi Khusus Tahun Baru 2026 dan Arus Mudik Lebaran 1447 H
2	Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara I Gusti Ngurah Rai	79	
3	Pemeriksaan ABK di Pelabuhan Celukan Bawang	104	
4	Pemeriksaan ABK dan Pengemudi di Pelabuhan Gilimanuk	133	
5	Pemeriksaan ABK dan Pengemudi di Pelabuhan Padangbai	147	
TOTAL		539	

c) Pelayanan Kesehatan pada Kedaruratan Medis

Sebagai implementasi dari salah satu fungsi BBKK adalah memberikan pelayanan kesehatan dan penanggulangan kegawatdaruratan medis bagi komunitas dan pengguna jasa di wilayah pelabuhan dan bandara.

Tabel 13. Rekapitulasi Jumlah Penanganan Kedaruratan Medis Berdasarkan Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026

No	Bulan	Wilker						Jumlah
		Induk	Benoa	Bandara	Padangbai	Gilimanuk	C.Bawang	
1	Januari	0	0	10	7	0	1	18
2	Februari	0	0	7	3	1	0	11
3	Maret	0	4	8	7	32	0	51
4	April	0	0	5	3	2	0	10
5	Mei	0	0	10	2	1	1	14
6	Juni	0	0	3	2	0	0	5
Jumlah		0	4	43	24	36	2	109

Kasus kedaruratan medis yang terjadi selama Semester I tahun 2026 di seluruh wilker BBKK Denpasar sebanyak 109 kasus. Kejadian terbanyak adalah di Bandara Ngurah Rai sejumlah 43 kasus, selanjutnya di Wilker Pelabuhan Gilimanuk mencapai 36 kasus, dan paling sedikit di Pelabuhan Celukan Bawang sejumlah 2 kasus. Seluruhnya telah dilakukan penanganan oleh petugas BBKK Denpasar.

11. Pengawasan dan/atau Pelaksanaan Tindakan Penanggulangan pada Orang

Pengawasan dan/atau penanggulangan faktor risiko penyakit yang ditemukan pada orang adalah sebagai upaya pencegahan terhadap dampak yang lebih besar dari permasalahan kesehatan yang dialami baik terhadap pribadi maupun orang sekitar,

mencegah terjadinya kecacatan atau bahkan kematian, dan penularan penyakit. Adapun faktor risiko yang ditemukan pada pengawasan dan pemeriksaan orang/pelaku perjalanan selama Semester I tahun 2026 sebagai berikut.

Tabel 14. Faktor Risiko pada Orang yang Ditemukan dan Dikendalikan Semester I Tahun 2026

No	Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan pada Orang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Suhu tubuh > 37,5 ⁰ C (febris)	15	20	28	43	57	65
2	Hb < 8,5 mg/dL (anemia)	1	2	4	5	5	5
3	Pelayanan rujukan	10	17	32	36	46	51
4	Tidak vaksin/ tidak memiliki ICV sesuai persyaratan pelaku perjalanan	0	1	1	1	3	3
5	Skrining HIV reaktif	0	0	0	0	0	0
6	Terduga TB	0	0	0	18	23	23
7	Hasil rectal swab positif	0	0	0	0	0	0
8	Keterbatasan dalam melakukan pekerjaan	1	1	4	10	22	22
9	Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM dan CKG)	51	233	466	728	883	983
10	Skrining pasien	255	429	857	1.080	1.314	1.524
Jumlah		333	703	1.392	1.921	2.353	2.676

Adapun pengendalian yang telah dilakukan terhadap faktor risiko tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Pengendalian Faktor Risiko yang Ditemukan pada Orang Semester I Tahun 2026

No	Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan pada Orang	Jumlah FR yang Ditemukan dan Dikendalikan	Pengendalian yang Dilakukan					
			Dirujuk	Diobati	KIE	Surat Pengujian Kesehatan dengan Catatan	Rujuk dan TL puskesmas	Dokumen Laik/ Tidak Laik Terbang
1	Suhu tubuh > 37,5 ⁰ C (febris)	65		65				
2	Hb < 8,5 mg/dL (anemia)	5						5
3	Pelayanan rujukan	51	51					
4	Tidak vaksin/ tidak memiliki ICV sesuai persyaratan pelaku perjalanan	3			3			
5	Skrining HIV reaktif	0						
6	Terduga TB	23					23	
7	Hasil rectal swab positif	0						
8	Keterbatasan dalam melakukan pekerjaan	22				22		
9	Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM dan CKG)	983		52	931			
10	Skrining pasien	1.524		1.524				
Jumlah		2.676	51	1.641	934	22	23	5

a) Suhu Tubuh > 37,50C (Demam)

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan di semua klinik wilker pelabuhan dan bandara selama Semester I tahun 2026, terdapat 65 orang pasien yang diperiksa dengan keluhan demam (suhu tubuh > 37,5⁰C). Adapun

upaya yang dilakukan yaitu memberikan pengobatan sesuai gejala yang dialami.

b) Faktor Risiko Anemia

Pasien dengan anemia memiliki risiko gangguan kesehatan lebih besar jika melakukan perjalanan menggunakan pesawat. Hal ini karena saat naik pesawat tubuh berada di lingkungan dengan kadar oksigen lebih rendah dari biasanya sehingga bagi penderita anemia bisa mengalami gejala seperti kelelahan, sesak nafas, jantung berdebar, hipoksia, dan penurunan kesadaran. Selama Semester I tahun 2026, terdapat 5 orang pelaku perjalanan yang dilaporkan dengan diagnosa anemia. Kepada yang bersangkutan telah dilakukan pemeriksaan oleh dokter BBKK Denpasar sebelum keberangkatan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai dan di Wilker Pelabuhan, selanjutnya diberikan KIE terkait kondisi yang dialami serta diterbitkan surat keterangan laik/tidak lain untuk melanjutkan perjalanan. Empat orang diantaranya dinyatakan laik untuk terbang/berlayar dan melanjutkan perjalanan sedangkan 1 orang dinyatakan tidak laik terbang.

c) Pelayanan Rujukan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tidak semua pasien dapat ditangani langsung di tempat. Beberapa kasus penyakit perlu mendapat pemeriksaan, penanganan dan pengobatan lebih lanjut pada fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap untuk mencegah penyakit bertambah parah atau mengancam nyawa sehingga dilakukan rujukan. Rujukan dilakukan di semua wilker pelabuhan dan bandara BBKK Denpasar karena telah didukung oleh sarana ambulans yang memadai. Jumlah kasus rujukan selama Semester I tahun 2026 sejumlah 51 orang baik dari pelayanan kesehatan rutin dan situasi khusus. Rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Pelayanan Rujukan berdasarkan Wilayah Kerja pada Semester I Tahun 2026

NO	BULAN	WILKER					JUMLAH
		Bandara	Benoa	Padangbai	Gilimanuk	C.bawang	
1	Januari	7	1	2	0	0	10
2	Februari	6	0	1	0	0	7
3	Maret	4	2	5	4	0	15
4	April	3	0	0	1	0	4
5	Mei	6	1	1	2	0	10
6	Juni	5	0	0	0	0	5
JUMLAH		31	4	9	7	0	51

d) Belum Vaksin Sesuai Persyaratan Pelaku Perjalanan

Kegiatan pengawasan dokumen kesehatan bagi pelaku perjalanan internasional di bandara yang dilakukan pada Semester I, dari 1.442 orang jemaah umrah dan 754 orang jemaah haji yang diperiksa ditemukan 1 kasus jemaah umrah (usia < 1 tahun) yang tidak mendapatkan vaksinasi MM dan tidak memiliki dokumen ICV serta 2 orang jemaah haji dengan dokumen ICV tidak valid. Jemaah umrah yang bersangkutan telah membawa surat rekomendasi dari dokter spesialis anak yang menyatakan dalam kondisi sehat dan laik untuk melakukan ibadah umrah. Terhadap orang tua anak tersebut telah diberikan KIE oleh petugas BBKK. Sedangkan temuan kasus pada jemaah haji telah dilaporkan ke Timker 1 dan PPNS untuk dilakukan tindak lanjut.

e) Skrining Pasien/Pelaku Perjalanan

Pada kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan bagi pelaku perjalanan salah satunya melalui skrining/ pelayanan kesehatan di wilayah pelabuhan dan bandara. Pada Semester I tahun 2026 telah dilakukan pelayanan kesehatan/skrining terhadap 1.524 orang komunitas maupun pelaku perjalanan yang mengalami gangguan kesehatan atau ditemukan faktor risiko kesehatan. Sebagai upaya penanggulangan, telah dilakukan pengobatan sesuai tanda dan gejala yang dialami, serta pemberian KIE bagi pasien maupun pendamping.

f) Keterbatasan dalam Melakukan Pekerjaan

Pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan bagi komunitas di Wilker Pelabuhan Laut dan Bandara BBKK Denpasar meliputi anamnesa dan pemeriksaan (tekanan darah, berat badan, tinggi badan, golongan darah, visus, isihara tes untuk pemeriksaan buta warna) dilanjutkan dengan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan. Jumlah pelayanan pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian kesehatan di klinik bandara dan pelabuhan BBKK Denpasar pada Semester I tahun 2026 sebanyak 627 orang dan 22 orang (3,5%) diantaranya dinyatakan memiliki keterbatasan dalam melakukan pekerjaan, yaitu dalam hal membedakan warna (buta warna). Hasil tersebut tercantum pada surat keterangan pengujian kesehatan yang diterbitkan oleh BBKK Denpasar sehingga dapat menjadi pertimbangan sesuai kebutuhan.

g) Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Kegiatan pemeriksaan faktor risiko PTM dilaksanakan melalui layanan CKG maupun pemeriksaan berkala dan saat situasi khusus di semua wilker

pelabuhan dan bandara. Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pengukuran tekanan darah, lingkaran perut, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Pada Semester I tahun 2026, dari total 2.228 orang yang melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM, sebanyak 983 orang (44,1%) terdapat faktor risiko seperti obesitas, tekanan darah tinggi, hiperglikemia, hiperkolesterol atau hiperuricemia.

Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu melakukan pengobatan bagi sasaran sesuai hasil pemeriksaan dan gejala yang dialami, serta memberikan KIE terkait pola hidup sehat, makan teratur, mengelola stres, dan rajin berolahraga ataupun aktivitas fisik, serta melakukan pengobatan jika diperlukan.

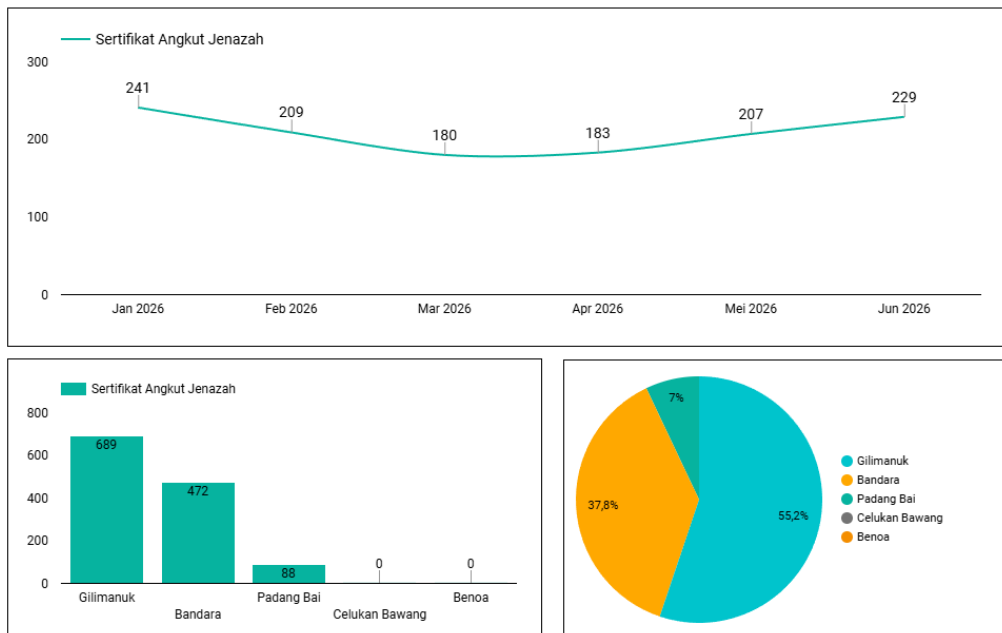
12. Pemeriksaan/Pengawasan Barang di Bandar Udara dan Pelabuhan

a) Pemeriksaan/Penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ)

Kegiatan pengawasan terhadap lalu lintas jenazah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko penyakit menular potensial wabah/KLB yang dapat terjadi melalui pengiriman jenazah, abu jenazah, atau kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen yang diperlukan, serta pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular potensial wabah/PHEIC. Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengiriman jenazah, dapat diidentifikasi apakah ada jenazah yang memiliki penyakit menular, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam mendukung capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah keberangkatan dalam negeri/luar negeri berangkat di pintu masuk negara, Bali, seperti bandara/Pelabuhan pada wilayah kerja BBKK Denpasar, jumlah target dan realisasi penerbitan dokumen SIAJ yang diterbitkan pada Semester I Tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Grafik 60. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah diwilayah kerja BBKK Denpasar Semester I Tahun 2026



Selama Semester I Tahun 2026 sudah dilakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen surat ijin angkut jenazah sebanyak 1.249 dokumen. Jumlah ini sebesar 84,1% dari target pemeriksaan dan penerbitan dokumen SIAJ tahun 2026. Hal ini dikarenakan koordinasi yang dilakukan dari BBKK Denpasar dengan pihak – pihak yang terlibat dalam lalu lintas jenazah/abu/kerangka sehingga menimbulkan kesadaran dari agent untuk melapor ke BBKK Denpasar apabila ada kegiatan lalulintas jenazah/abu/kerangka. Penerbitan dokumen SIAJ yang tertinggi untuk selama Semester I Tahun 2026 yaitu di Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 689 dokumen SIAJ atau sebesar 55,2% dari total penerbitan dokumen sedangkan tidak terdapat penerbitan dokumen SIAJ di Pelabuhan Celukan bawang dan Pelabuhan Benoa.

- b) Pengawasan obat, makanan, kosmetik, alkes & bahan berbahaya (komoditas) (sertifikat kesehatan untuk OMKABA)

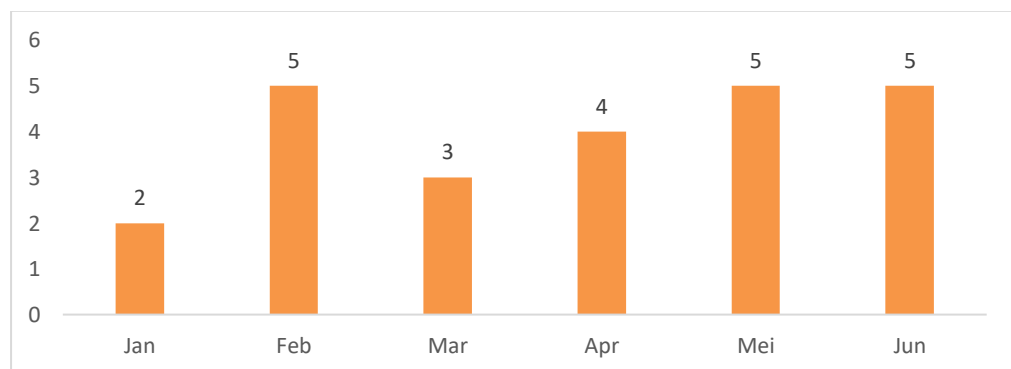
Kegiatan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan barang OMKABA (Obat, Makanan/Minuman, Kosmetik, Alat Kesehatan, dan Bahan Aditif) yang datang dari luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Klasifikasi dilakukan berdasarkan rujukan dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Barang OMKABA yang memenuhi persyaratan, seperti kelengkapan administrasi dan hasil pemeriksaan fisik yang menyatakan barang tersebut layak masuk dan bukan barang terlarang, akan diberikan izin OMKABA. Surat izin ini merupakan salah satu rekomendasi bagi Bea Cukai untuk memutuskan apakah barang

tersebut diizinkan masuk ke Indonesia atau tidak. Bahwa semua barang OMKABA yang masuk adalah untuk keperluan pribadi dan tidak untuk diperdagangkan. Barang OMKABA yang dianggap tidak memiliki faktor risiko kesehatan diterbitkan Health Certificate Ekspor/Surat Keterangan OMKABA Impor. Dokumen ini menegaskan bahwa barang tersebut memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan untuk impor. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang OMKABA yang masuk ke Indonesia melalui bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar telah melalui proses klasifikasi, pemeriksaan, dan pemenuhan persyaratan yang diperlukan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan keandalan barang tersebut.

Selama periode Semester I Tahun 2026 terdapat 2 penerbitan dokumen *Health Certificate*/Surat Keterangan OMKABA di BBKK Denpasar yaitu pada bulan Maret dan Juni 2026 dimana dokumen yang diterbitkan berupa surat keterangan Omkaba untuk vaksin bisa ular dan vaksin rabies

- c) Pengawasan dan penerbitan surat keterangan material biologis
- Pengawasan terhadap lalu lintas material biologis perlu dilaksanakan untuk mencegah penyebaran penyakit emerging, new emerging, ataupun re-emerging disease melalui material biologis. Kegiatan pengawasan dilaksanakan melalui penerbitan dokumen karantina kesehatan berupa surat keterangan material biologis di wilayah BBKK Denpasar, jumlah penerbitan surat keterangan material biologis pada Semester I tahun 2026 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 61. Realisasi pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan material biologis di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026



Selama periode Semester I Tahun 2026 terdapat penerbitan surat keterangan material biologis sebanyak 24 dokumen dengan seluruhnya tujuan dalam

negeri. Sebanyak 11 dokumen diterbitkan untuk pengiriman sampel embrio, 5 dokumen untuk pengiriman sampel kromosom dan 8 dokumen untuk pengiriman ASI. Semua permohonan sudah memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan sehingga dapat diterbitkan dokumen Surat Keterangan Material Biologis.

13. Pelaksanaan Tindakan Penanggulangan Faktor Risiko Pada Alat Angkut dan Barang

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung capaian kinerja -2 persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, dan barang pintu masuk negara, Bali di bandara/pelabuhan BBKK Denpasar sebagai berikut:

a) Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut/Kapal

Kegiatan ini merupakan pengendalian faktor risiko pada alat angkut di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Sasaran ialah alat angkut (kapal) dengan ditemukan indikasi penularan penyakit untuk terjadi penularan penyakit seperti ditemukannya tikus dan serangga/kecoa penular penyakit (vektor) atau ditetapkan sebagai kapal terjangkit penyakit menular potensial PHEIC.

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui ada/tidaknya faktor risiko penyakit menular potensial wabah/ KLB pada alat angkut sebagai upaya kewaspadaan mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit menular potensial Wabah/PHEIC. Berdasarkan tindakan kekarantinaan kesehatan melalui pemeriksaan alat angkut/kapal yaitu ditemukan faktor risiko tinggi sebagai persetujuan penerbitan berupa dokumen karantina yaitu dokumen dokumen sanitasi SSCC Sertifikat Tindakan Sanitasi Kapal.

Berdasarkan data pemeriksaan alat angkut hingga periode Semester I tahun 2026 terdapat lima alat angkut yang berisiko dengan tindakan yang dilakukan yaitu berupa deratisasi (fumigasi) terkait temuan faktor risiko diatas kapal maupun berdasarkan permintaan dari pihak pelayaran. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Benoa pada bulan Januari 2026 sebanyak 1 kapal, pada bulan April sebanyak 2 kapal dan pada bulan Juni sebanyak 2 kapal.

b) Pengendalian Faktor Risiko pada Barang/Jenazah

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengendalian faktor risiko penyakit terhadap pengiriman jenazah, abu jenazah, dan kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Sasaran utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui

apakah terdapat pengiriman jenazah yang memiliki penyakit menular sebagai langkah kewaspadaan dini dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penyebaran potensial penyakit menular yang dapat menjadi wabah atau PHEIC (Public Health Emergency of International Concern). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pengamatan dan verifikasi kelengkapan dokumen yang telah di persyaratkan untuk pengiriman jenazah. Setelah dilakukan verifikasi, akan diterbitkan Surat Izin Angkut Jenazah (SI AJ) yang memenuhi persyaratan untuk memastikan pengiriman jenazah dilakukan dengan prosedur yang aman dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan mencegah pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular, sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

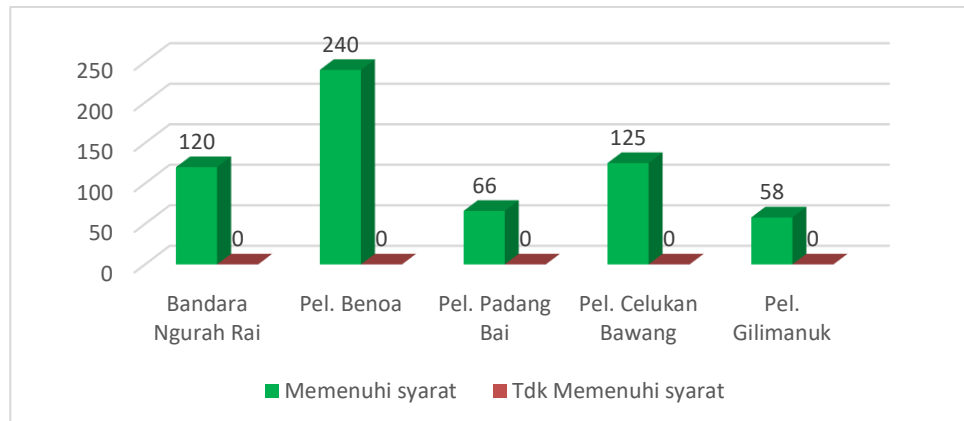
Pada periode Semester I Tahun 2026 terdapat empat barang/jenazah yang dikendalikan yaitu di wilayah kerja BBKK Denpasar dimana ditemukan faktor risiko dalam pengiriman jenazah dengan faktor risiko penyakit menular dengan rincian wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 1 pengiriman jenazah berisiko dan Bandar Udara Igusti Ngurah Rai sebanyak 3 pengiriman jenazah berisiko. Semua pengiriman jenazah berisiko dilakukan pengendalian faktor risiko berupa upaya memastikan pengiriman peti jenazah dalam keadaan kedap dan tidak ada rembesan dan dilakukan disinfeksi pada peti jenazah, hal ini berarti semua faktor risiko yang ditemukan pada barang/jenazah sudah dikendalikan sehingga tidak berisiko menimbulkan masalah Kesehatan

14. Pengawasan Sanitasi Tempat Fasilitas Umum

Pemeriksaan sanitasi tempat fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di semua wilayah BBKK Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada fasilitas bangunan, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhanan/kebandarudaraan.

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja BBKK Denpasar.

Grafik 62. Pengawasan Sanitasi Tempat Fasilitas Umum di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Sampai Semester I Tahun 2026

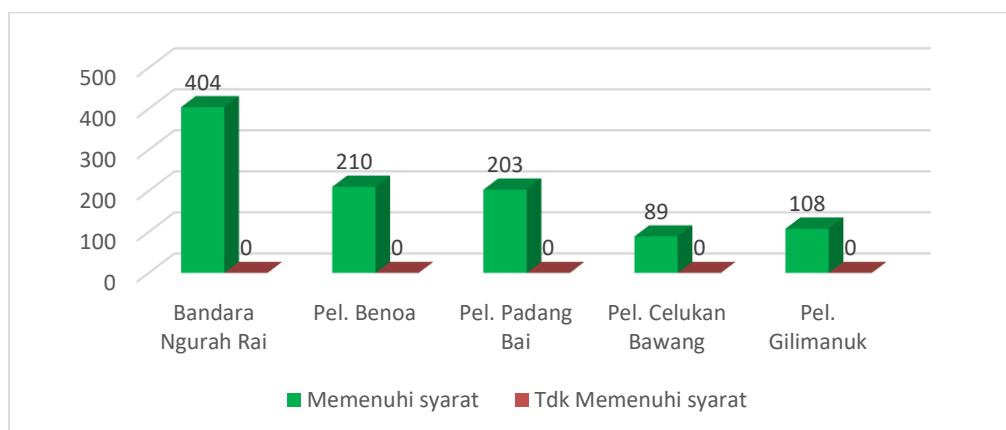


Sampai Semester I tahun 2026 telah dilakukan pengawasan sanitasi tempat fasilitas umum sebanyak 609 TFU. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 609 TFU yang diperiksa, semua memenuhi syarat kesehatan.

15. Pemeriksaan Sanitasi TPP

Pemeriksaan sanitasi TPP dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti jasaboga, restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan Bandara maupun pelabuhan. Penilaian TPP mengacu pada Permenkes RI Nomor 11 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

Grafik 63. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Sampai Semester I Tahun 2026



Berdasarkan grafik di atas jumlah pemeriksaan TPP sampai Semester I tahun 2026 sebanyak 1.014 layanan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua TPP yang diperiksa memenuhi syarat kesehatan.

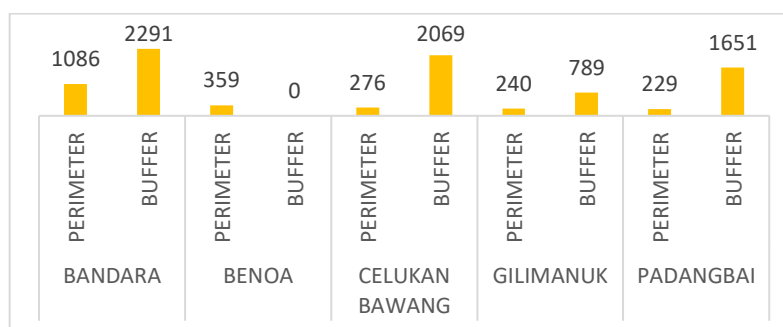
Untuk itu informasi hasil pengawasan ini perlu disampaikan kepada pihak pengelola Pelabuhan agar pembinaan dan pengawasan dapat terintegrasi dan jika memungkinkan pengawasan ke lapangan dapat dilakukan bersama.

16. Layanan Survei Vektor DBD

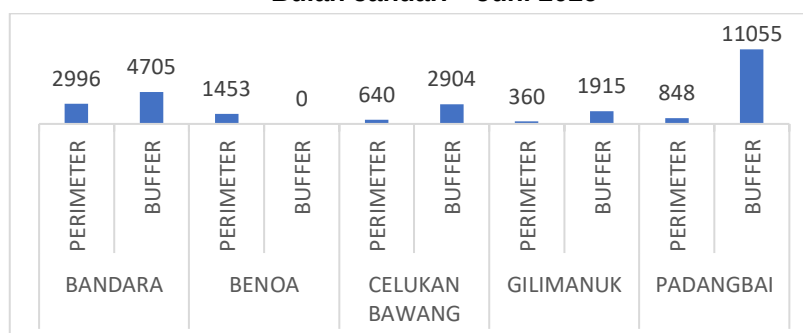
Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode Single Larva Survey di semua wilayah kerja BBKK Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk. Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes sp* setiap bulan di daerah *perimeter* dan *buffer* dengan angka *House Index* (HI), *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI).

Target kegiatan layanan ini pada tahun 2026 adalah sebanyak 240 ha (layanan). Capaian kegiatan sampai dengan bulan Juni 2026, telah dilaksanakan seluas 120 ha (layanan).

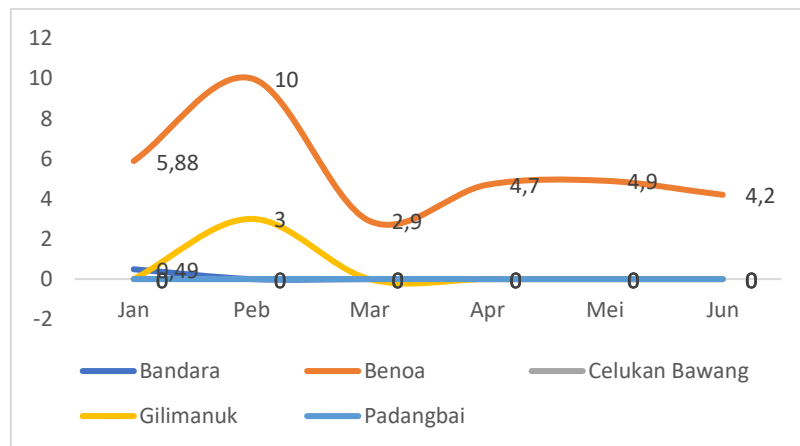
Grafik 64. Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker
Bulan Januari – Juni 2026



Grafik 65. Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker
Bulan Januari – Juni 2026

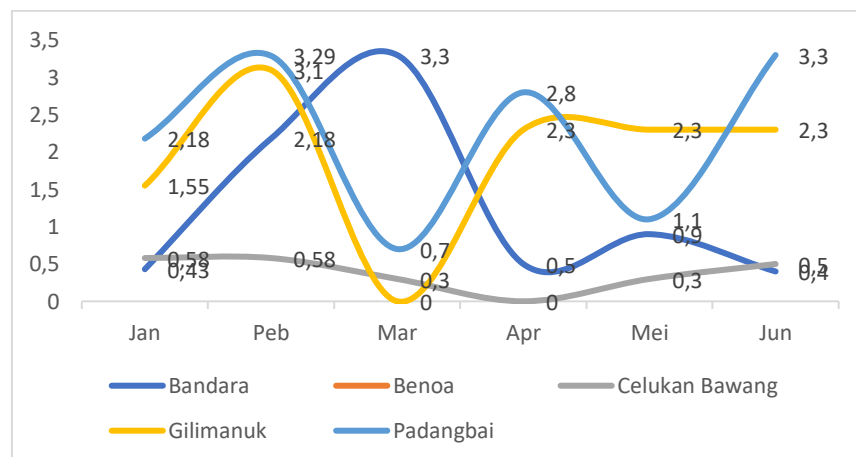


Grafik 66. Indeks HI Perimeter di Wilker BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026



Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti* adalah *House Index* (HI), *Container Index* (CI), dan *Breteau Index* (BI). Sesuai standar, besarnya HI yang diperbolehkan adalah 0% di daerah *perimeter*. Sampai bulan Juni 2026, berdasarkan grafik diatas, terlihat adanya pola fluktuasi musiman dengan peningkatan nilai pada awal tahun. Wilayah Benoa dan Gilimanuk menunjukkan tren HI yang paling menonjol, dengan peningkatan dari bulan Januari sampai Bulan Juni. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko keberadaan jentik pada periode tersebut. Sebaliknya, wilayah Celukan Bawang, Bandara Ngurah Rai dan Padang Bai menunjukkan HI bernilai nol pada periode Januari-Juni, menandakan kondisi lingkungan yang relatif terkendali dan rendah risiko penularan penyakit tular vektor. Secara keseluruhan, periode Januari–Juni merupakan waktu yang perlu mendapat perhatian khusus melalui penguatan surveilans jentik dan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, terutama di wilayah Bandara dan Benoa.

Grafik 67. Indeks HI Buffer di Wilker BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026



Untuk daerah buffer standar yang ditetapkan untuk HI yaitu kurang dari 1%. Dari grafik di atas Berdasarkan grafik *House Index* (HI) buffer tahun 2026, terlihat bahwa fluktuasi nilai HI paling menonjol terjadi di wilayah Bandara Ngurah Rai, dengan peningkatan sangat tajam pada Juni (HI=3,29) yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan wilayah lain, serta Gilimanuk dan Padangbai yang mengalami peningkatan pada bulan Februari kemudian menurun drastis pada bulan Juni. Wilayah Bandara menunjukkan tren peningkatan pada Januari-Juni (HI=3,29. Sementara itu, Celukan Bawang menunjukkan HI yang rendah dan relatif stabil sepanjang Semester I tahun 2026, sebagian besar berada di bawah angka 1. Secara keseluruhan, periode Januari-Juni merupakan waktu dengan peningkatan risiko keberadaan jentik di beberapa wilayah, terutama Bandara Ngurah Rai, Gilimanuk dan Padang Bai sehingga memerlukan penguatan surveilans dan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara lebih intensif. Berdasarkan hasil survei vektor DBD perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Pelabuhan/bandara mengenai penerapan PSN 3M+.

17. Layanan Survei Vektor Diare

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat dan lipas. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan *fly grill* yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. *Fly Grill* diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya. Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan dengan Standar baku mutu <2.

Pengamatan kepadatan lipas dilakukan dengan menggunakan *sticky trap* untuk mengamati kepadatan lipas secara visual dengan melihat tanda-tanda seperti lipas dewasa dalam keadaan hidup atau mati, kotoran dan kapsul telur (*ootheca*) lipas. Kepadatan lipas diukur melalui penangkapan dengan perangkap yang dipasang dalam satu malam di dekat tempat-tempat perkembangbiakan lipas. Indeks populasi lipas adalah jumlah lipas yang tertangkap dibagi jumlah perangkap, dengan standar baku mutu <2. (Permenkes No.2 Tahun 2023).

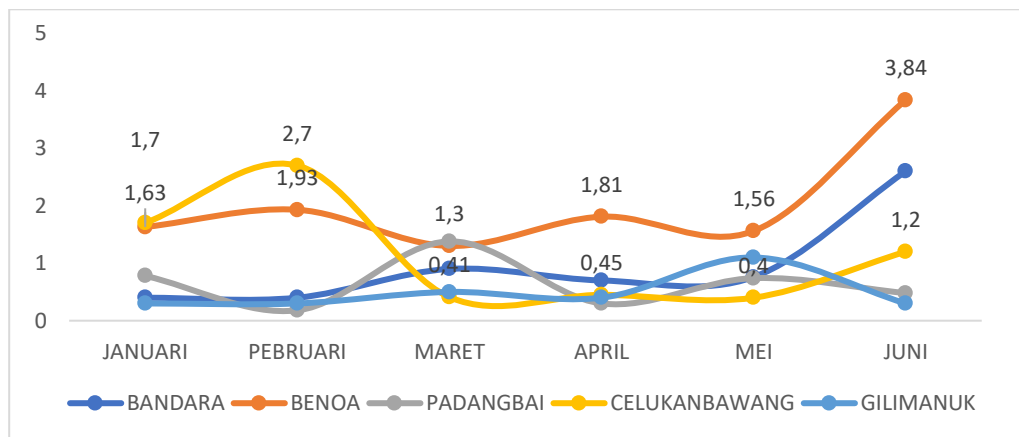
Target kegiatan survei vektor diare adalah sebanyak 60 layanan di seluruh wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan survei kepadatan lalat di wilayah BBKK Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Pelaksanaan Survei Vektor Diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2026

No	Wilayah Kerja	Target Tahun 2026 (layanan)	Pelaksanaan (layanan)	Pencapaian (%)
1	Bandara Ngurah Rai	12	6	50
2	Benoa	12	6	50
3	Padangbai	12	6	50
4	Celukanbawang	12	6	50
5	Gilimanuk	12	6	50
Total		60	30	50

Angka kepadatan lalat di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

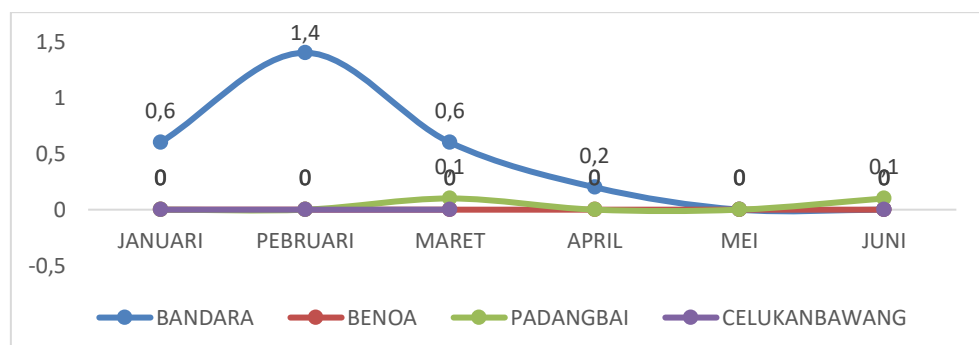
Grafik 68. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Periode Januari – Juni 2026



Berdasarkan grafik diatas, rata-rata angka kepadatan lalat tertinggi dilaporkan hanya terjadi pada bulan Juni, di wilker Benoa, yaitu sebesar 3,8. Sementara rata-rata angka kepadatan lalat terendah dilaporkan di wilker Gilimanuk.

Angka kepadatan lipas di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 69. Distribusi Indeks Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Periode Januari – Juni 2026



Berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 besarnya indeks populasi lipas di wilayah Bandara dan Pelabuhan hendaknya sebesar < 2 . Bahwa sebagian besar wilayah telah memenuhi ketentuan tersebut selama triwulan I. Namun demikian, wilayah Bandara menunjukkan nilai indeks ≥ 2 pada Februari (1,4) sehingga mengindikasikan risiko peningkatan populasi lipas. Sementara itu, wilayah Benoa, Padangbai, Celukan Bawang, dan Gilimanuk umumnya menunjukkan nilai indeks yang sangat rendah dan stabil (mendekati nol), sehingga masih berada dalam batas aman sesuai regulasi. Secara keseluruhan, pengendalian lipas perlu diprioritaskan di wilayah Bandara, melalui penguatan sanitasi lingkungan, monitoring rutin, dan tindakan pengendalian terpadu agar indeks populasi tetap berada di bawah ambang batas

18. Layanan Survei Vektor Pes

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

a) Pemetaan

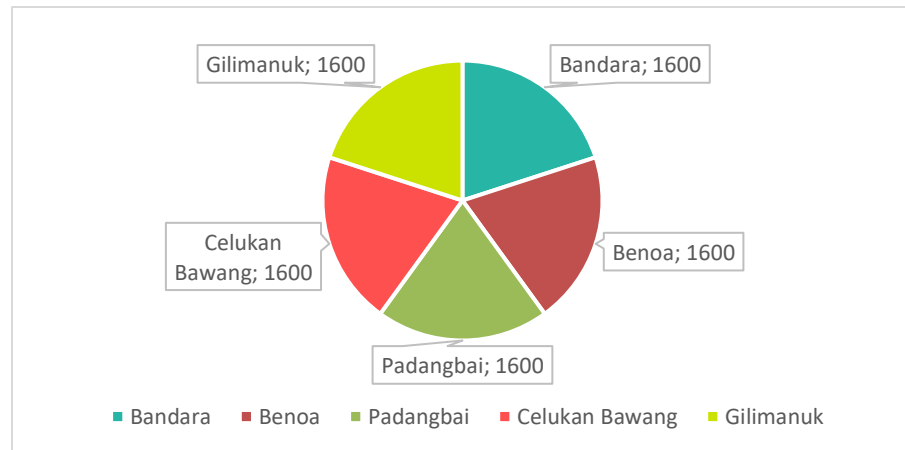
Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas. Jumlah titik pemasangan perangkat yang dipetakan pada 2026 adalah sebanyak 838 titik.

b) Pemasangan perangkat tikus

Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkat tikus. Target pemasangan perangkat adalah sebanyak 45 layanan per tahun di seluruh wilayah. Dari bulan Januari – Juni 2026, kegiatan pemasangan perangkat telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 20 layanan.

Pelaksanaan kegiatan pemasangan perangkat tikus dilaksanakan selama 4 hari kegiatan per layanan dengan hasil sebagai berikut:

**Grafik 70. Jumlah Perangkat yang dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar
Periode Januari-Juni 2026**



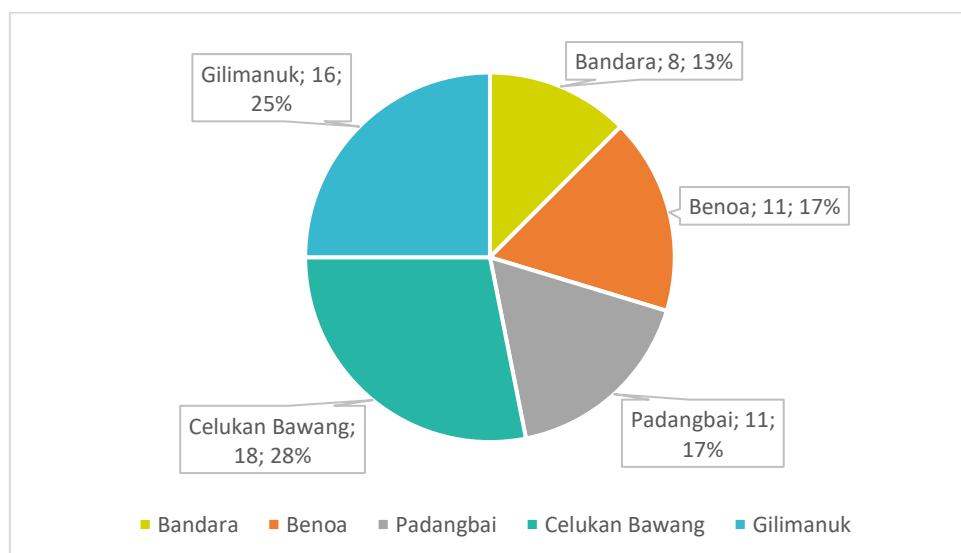
Total jumlah perangkat terpasang di semua wilker sampai bulan Juni 2026 adalah sebanyak 8.000 buah perangkat, dengan jumlah tikus yang tertangkap sebanyak 64 ekor.

c) Identifikasi tikus dan pinjal

Setelah dilakukan pemasangan perangkat tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

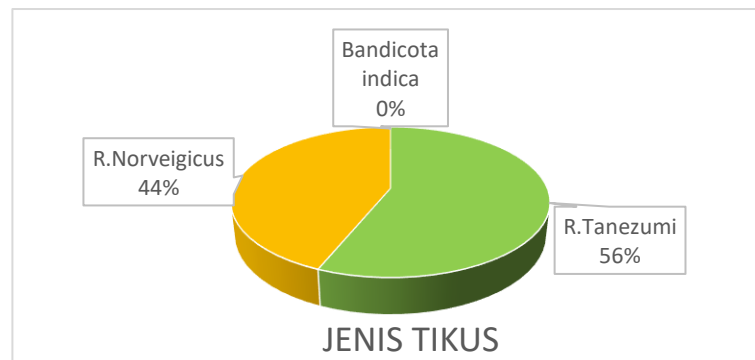
- Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.
- Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal
- Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.

**Grafik 71. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar
Periode Januari-Juni 2026**



Jumlah tikus yang tertangkap sampai bulan Juni 2026 adalah sebanyak 64 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Celukan Bawang, (18 ekor) dan terendah di Bandara (8 ekor). Setelah dilakukan identifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:

**Grafik 72. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar
Periode Januari-Juni 2026**

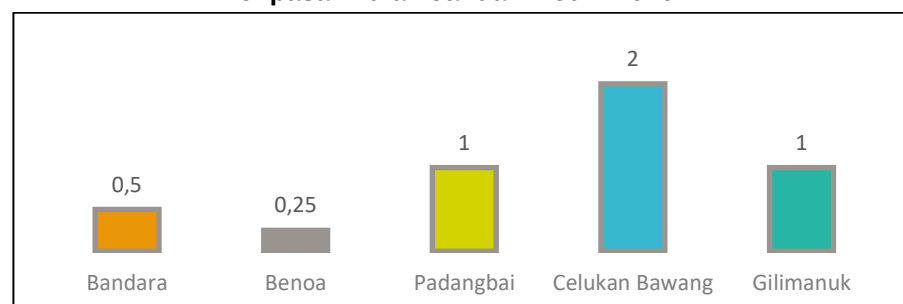


Spesies tikus yang tertangkap di wilayah BBKK Denpasar sampai bulan Juni 2026 adalah *R. Tanezumi*, *R. Norvegicus* dan *Bandicota Indica*. Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *R. Tanezumi* yaitu sebanyak 36 ekor, *R. Norvegicus* yaitu 28 ekor, sedangkan untuk jenis tikus yang lain tidak ditemukan di seluruh wilayah kerja.

Selain identifikasi tikus, dilakukan juga penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal sebagai vektor penyakit pes. Sampai bulan Juni 2026 tidak ditemukan adanya pinjal di seluruh wilayah kerja BBKK Denpasar sehingga untuk indeks pinjal masih memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan sesuai Permenkes No.2 Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pemasangan perangkap dan identifikasi jenis tikus yang tertangkap dapat dihitung *sukses trap* sebagai berikut:

Grafik 73. Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkap Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Bulan Januari – Juni 2026

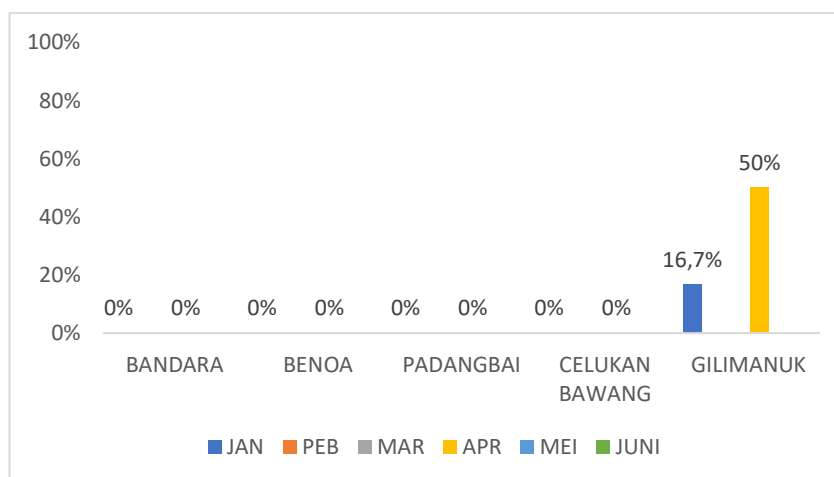


Berdasarkan tabel di atas, nilai *success trap* tikus tertinggi ditemukan di Pelabuhan Celukan Bawang (2 %), yang menunjukkan tingkat kepadatan populasi tikus relatif lebih tinggi dibandingkan lokasi lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko yang lebih besar terhadap potensi penularan penyakit zoonosis yang ditularkan melalui tikus, seperti *leptospirosis* dan *pes*, sehingga wilayah tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus melalui peningkatan upaya pengendalian tikus, perbaikan sanitasi lingkungan, serta penguatan surveilans secara berkala. Sementara itu, nilai *success trap* di wilayah kerja Padangbai (1%), Gilimanuk (1%), Bandara Ngurah Rai (0,5%), dan Benoa (0,25%) tergolong rendah, yang menunjukkan kepadatan populasi tikus relatif terkendali. Meskipun demikian, kondisi ini tetap memerlukan pemantauan rutin dan upaya pencegahan berkelanjutan, mengingat tingginya mobilitas manusia dan barang di wilayah bandara dan pelabuhan yang berpotensi memfasilitasi masuk dan berkembangnya populasi tikus apabila pengendalian tidak dilakukan secara konsisten.

19. Layanan Survei Vektor Malaria

Kegiatan dilaksanakan di 5 wilker pada *breeding places* nyamuk *Anopheles*, yaitu di Bandara Ngurah Rai, wilker Padangbai, wilker Gilimanuk, wilker Benoa dan Wilker Celukanbawang. Dari kelima wilker tersebut, hanya Wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter. Target kegiatan survei jentik *Anopheles* tahun 2026 yaitu sebanyak 20 layanan di 5 wilayah kerja BBKK Denpasar. Selama Semester I Tahun 2026, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 10 layanan.

**Grafik 74. Indeks Habitat Jentik *Anopheles* di Wilayah Kerja BBKK Denpasar
Periode Januari-Juni 2026**



Hasil Kegiatan Survei Vektor Malaria pada bulan Januari – Juni 2026 sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pada masing-masing wilayah kerja atau total 10 layanan. Hasil yang didapat yaitu terdapat populasi larva *Anopheles* di wilayah kerja Gilimanuk. Tindakan pengendalian dengan larvasidasi dilakukan pada wilker yang ditemukan jentik *Anophele*

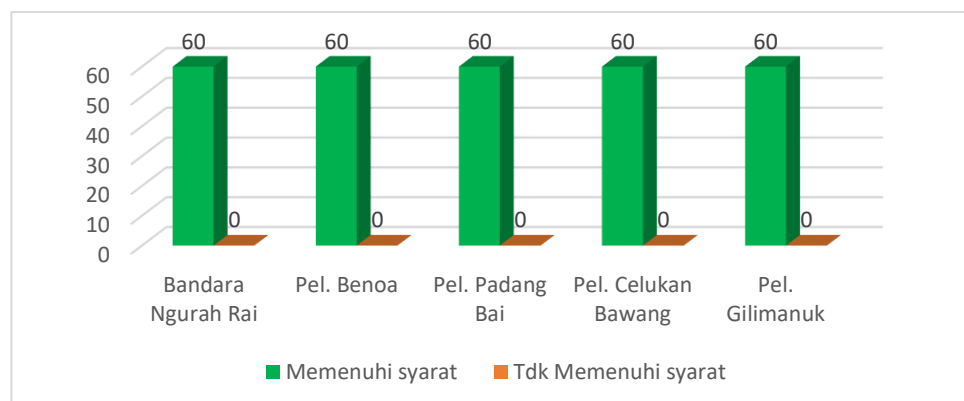
20. Layanan pemeriksaan sampel pangan dalam rangka Pengawasan Sanitasi TPP

a) Pemeriksaan Sampel Pangan Rutin

Pengambilan sampel pangan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPP yang menjual makanan basah.

Pemeriksaan bakteriologis sampel pangan rutin dilakukan di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherechia coli* <3,46 MPN/gr. Bakteri *E. Coli* adalah bakteri indikator yang digunakan untuk menunjukkan adanya kontaminasi kotoran (tinja) dalam makanan atau air. Adanya bakteri *E. Coli* di dalam makanan atau minuman yang diuji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen pada pangan tersebut.

Grafik 75. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Rutin di Wilker BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026



Sampai Semester I tahun 2026, hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 300 sampel pangan rutin menunjukkan hasil semua sampel memenuhi syarat (100%).

b) Pemeriksaan sampel pangan dalam rangka situasi khusus Lebaran

Pada saat Lebaran yang jatuh pada bulan Juni 2026, terjadi peningkatan jumlah kunjungan melalui pelabuhan/bandara. Dalam rangka pengamanan pangan

pada saat Lebaran, dilakukan pengambilan sampel makanan masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap wilker untuk diperiksa bakteriologis di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherichia coli* <3,46 MPN/gr. Hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 50 sampel pangan menunjukkan semua sampel telah memenuhi persyaratan kesehatan (100%).

Jumlah pengambilan sampel pangan uji bakteriologis situasi khusus Lebaran tahun 2026 diperoleh sebanyak 50 sampel dengan hasil semua sampel memenuhi syarat bakteriologis (100%).

- c) Pemeriksaan kimia Rhodamin-B sampel pangan Situasi Khusus Lebaran
- Pemeriksaan uji kimia sampel pangan dilakukan untuk mendeteksi penggunaan zat kimia bahan tambahan pangan berbahaya salah satunya pewarna makanan Rhodamin-B. Penggunaan Rhodamin-B pada makanan dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan gangguan fungsi hati maupun kanker. Kegiatan pemeriksaan dilaksanakan secara langsung di lapangan menggunakan rapid test kit Rhodamin-B.

Dalam rangka pengamanan pangan pada saat Lebaran, dilakukan pengambilan sampel pangan untuk pemeriksaan kimia Rhodamin-B masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap wilker untuk diperiksa langsung di lapangan oleh petugas BBKK Denpasar. Hasil pemeriksaan uji kimia Rhodamin-B dalam rangka situasi khusus Lebaran tahun 2026 terhadap 50 sampel pangan menunjukkan semua sampel memenuhi syarat atau bebas Rhodamin-B (100%).

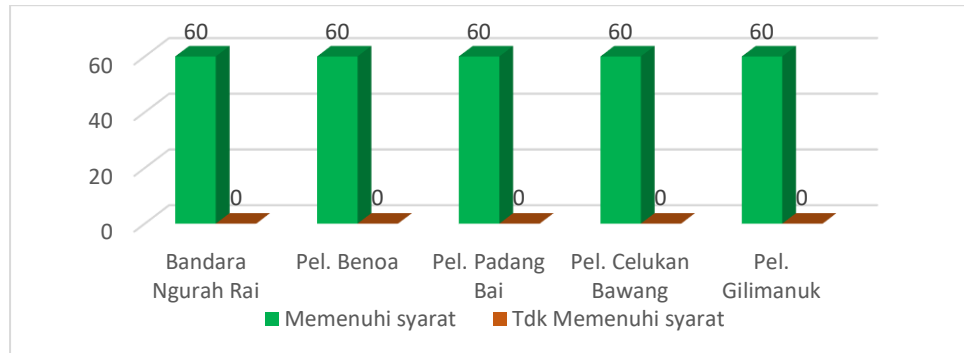
21. Layanan Pemeriksaan sampel air minum dalam rangka Pengawasan Sanitasi Sarana Air Minum

- a) Pemeriksaan sisa chlor dan pH
- Untuk mencegah penularan penyakit melalui media air maka perlu dilakukan pengawasan terhadap kondisi sanitasi sarana air, salah satunya melalui kegiatan pemeriksaan terhadap sisa chlor dan pH air. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain untuk sisa chlor = 0,2-0,5 mg/L sedangkan untuk pH = 6,5-8,5

Jumlah sampel air minum yang diambil sebanyak 10 sampel tiap bulan di masing-masing wilayah kerja. Pemeriksaan sisa chlor dan pH dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menggunakan rapid test kit berupa

comparator digital. Sasaran kegiatan pemeriksaan ini adalah air perpipaan dari sumur bor (reservoar), air PDAM dan tangki air.

Grafik 76. Hasil Pemeriksaan Sisa Chlor & pH Air Bersih di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026

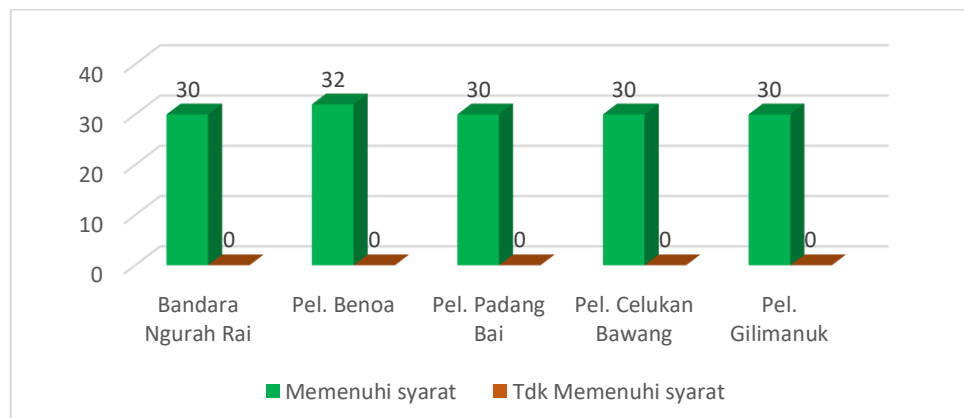


Sampai Semester I tahun 2026, hasil pemeriksaan sisa chlor dan pH terhadap 300 sampel menunjukkan semua sampel memenuhi syarat (100%).

b) Pemeriksaan sampel air bakteriologis

Pemeriksaan bakteriologis air minum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti cholera, disentri dan lain-lain. Pemeriksaan bakteriologis air minum dilakukan di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter *Escherechia coli* = 0 CFU/100 ml dan Total Coliform = 0 CFU/100 ml. Jumlah sampel air minum untuk uji bakteriologis yang diambil setiap bulan sebanyak 25 sampel (5 sampel tiap wilker). Pada bulan Juni 2026, juga dilakukan pengambilan dan pemeriksaan sampel air minum di Pelabuhan Benoa sebanyak 2 sampel dalam rangka investigasi kasus leptospirosis.

Grafik 77. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026

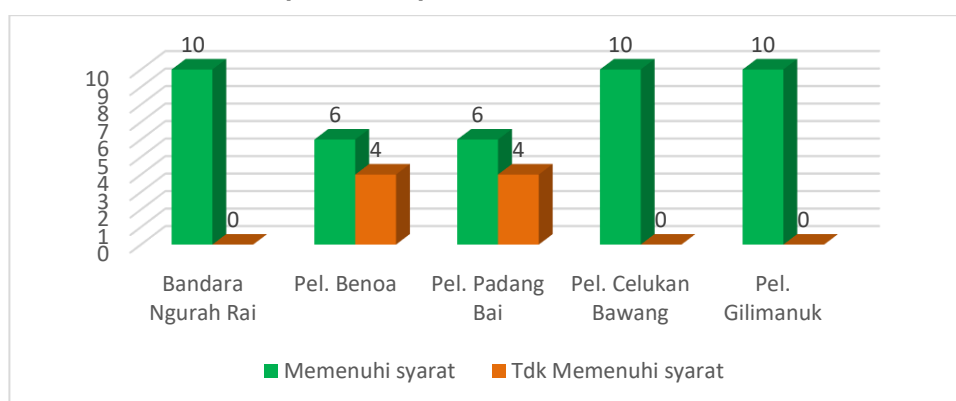


Sampai Semester I tahun 2026, hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 152 sampel air minum menunjukkan semua sampel (100%) memenuhi syarat.

c) Pemeriksaan sampel kimia air minum

Pemeriksaan kimia air minum bertujuan untuk mengetahui kualitas kimia air minum. Target pemeriksaan kimia air minum tahun 2026 sebanyak 100 sampel. Sampai Semester I tahun 2026, jumlah sampel air minum yang diambil sebanyak 50 sampel (5 sampel tiap wilker) dan dilakukan pemeriksaan kimia lengkap di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali. Jumlah parameter yang diperiksa sebanyak 18 parameter.

Grafik 78. Hasil Pemeriksaan Sampel Kimia Air Minum di Wilayah BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026



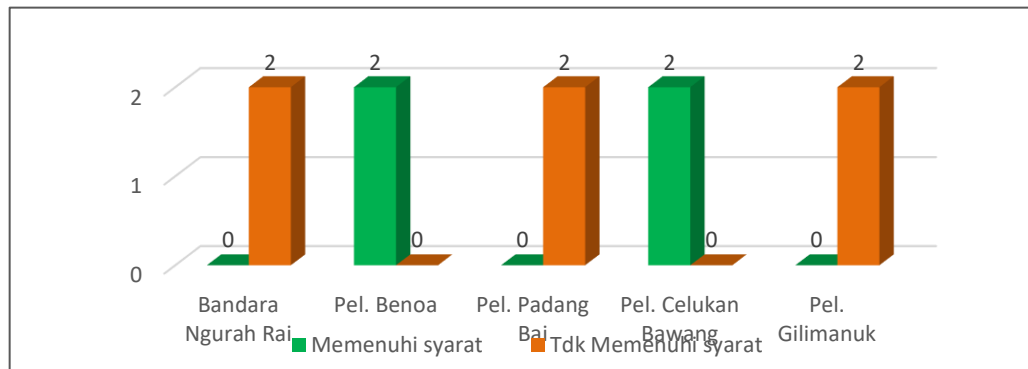
Sampai Semester I tahun 2026, hasil pemeriksaan kimia lengkap terhadap 50 sampel air minum menunjukkan 42 sampel memenuhi syarat (84%) dan 8 sampel tidak memenuhi syarat (16%). Sampel air yang tidak memenuhi syarat kimia ditemukan di Pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Padangbai.

Rekomendasi yang diberikan terhadap hasil yang tidak memenuhi syarat antara lain desiminasi informasi awal ke pengelola air minum untuk melakukan treatment pada reservoir sumber, control kondisi karatan perpipaan yang ada. Selanjutnya sudah ditindaklanjuti dengan pengiriman surat rekomendasi dari kantor induk ke semua pengelola pelabuhan/ bandara di semua wilker untuk peningkatan upaya pengolahan air sumber pelabuhan terutama terkait parameter yang belum memenuhi standar baku mutu. Merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pemeriksaan parameter kimia yang tidak memenuhi syarat, dilakukan secara mandiri setelah pelaksanaan treatment dan hasilnya diinformasikan ke BBKK Denpasar.

d) Pemeriksaan sampel air limbah

Sampai Semester I tahun 2026 telah dilaksanakan pengambilan sampel air limbah sebanyak 10 sampel (2 sampel tiap wilker) dan dilakukan pemeriksaan 6 parameter di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali. Adapun parameter limbah yang diperiksa antara lain Zat Padat Tersuspensi (TSS), pH, BOD5, COD, Klorin bebas (Cl₂) dan minyak/lemak.

Grafik 79. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah BBKK Denpasar sampai Semester I tahun 2026



Sampai Semester I tahun 2026, jumlah sampel air limbah diperiksa sebanyak 10 sampel dengan hasil 4 sampel memenuhi syarat (40%) dan 6 sampel tidak memenuhi syarat (60%). Sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat meliputi 2 sampel air limbah Bandara Ngurah Rai, 2 sampel di pelabuhan Padangbai dan 2 sampel air limbah pelabuhan Gilimanuk. Adapun parameter air limbah yang tidak memenuhi syarat adalah kadar COD melebihi baku mutu (100 mg/L).

Rekomendasi yang diberikan terhadap hasil yang tidak memenuhi syarat antara lain desiminasi informasi awal ke pihak operator pelabuhan. Selanjutnya sudah ditindaklanjuti dengan pengiriman surat rekomendasi dari kantor induk ke semua pengelola pelabuhan/bandara di semua wilker untuk meningkatkan pengawasan internal pada sistem Instalasi pengolahan air limbah (IPAL), meningkatkan proses aerasi, penambahan oksidator untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan air limbah. Selain itu, merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pemeriksaan parameter kimia yang TMS, dilakukan secara mandiri setelah pelaksanaan treatment dan hasilnya diinformasikan ke BBKK Denpasar

22. Layanan pemeriksaan sampel ginjal tikus leptospirosis

Pada Semester I tahun 2025, telah dilaksanakan pemeriksaan sampel ginjal tikus leptospirosis sebanyak 23 Sampel. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel ginjal

tikus, ditemukan 7 sampel positif *Leptospira* dari total 23 sampel yang diperiksa, sehingga diperoleh positivity rate sebesar 30,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa bakteri *Leptospira* masih beredar pada populasi tikus di beberapa wilayah kerja dan berpotensi menjadi sumber penularan leptospirosis kepada manusia, terutama pada kelompok yang memiliki paparan tinggi terhadap lingkungan yang terkontaminasi urin tikus. Distribusi hasil positif menunjukkan bahwa Pelabuhan Celukan Bawang memiliki jumlah temuan positif terbanyak, yaitu 3 dari 8 sampel (37,5%), diikuti Pelabuhan Padang Bai sebanyak 2 dari 6 sampel (33,3%), dan Bandara I Gusti Ngurah Rai sebanyak 2 dari 4 sampel (50,0%). Meskipun jumlah sampel di Bandara I Gusti Ngurah Rai lebih sedikit, proporsi sampel positif merupakan yang tertinggi dibandingkan lokasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tikus di wilayah tersebut berpotensi berperan sebagai reservoir *Leptospira* sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya surveilans dan pengendalian vektor. Sebaliknya, Pelabuhan Benoa tidak ditemukan sampel positif dari 5 sampel yang diperiksa (0%). Meskipun demikian, hasil negatif tersebut belum dapat disimpulkan bahwa wilayah tersebut bebas dari risiko leptospirosis, mengingat jumlah sampel yang relatif terbatas dan kemungkinan adanya variasi distribusi infeksi pada populasi tikus. Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan ini menunjukkan adanya sirkulasi bakteri *Leptospira* pada populasi tikus di tiga dari empat wilayah kerja yang disurvei. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kegiatan surveilans terpadu, pengendalian populasi tikus, perbaikan sanitasi lingkungan, serta edukasi kepada masyarakat dan pekerja di kawasan pelabuhan maupun bandara mengenai upaya pencegahan leptospirosis. Selain itu, survei lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih representatif serta identifikasi serovar *Leptospira* dapat dilakukan untuk mendukung penilaian risiko dan penyusunan strategi pengendalian yang lebih efektif.

23. Penyehatan Media Lingkungan (Disinfeksi, Desinseksi dan Dekontaminasi)

Upaya penyehatan media lingkungan meliputi kegiatan disinfeksi, desinseksi dan dekontaminasi di pelabuhan/bandara dilaksanakan pada alat angkut ambulans dan lingkungan pelabuhan yang berpotensi terjadinya penularan penyakit.

Jenis kegiatannya berupa disinfeksi ambulans setelah merujuk pasien berpenyakit menular dan disinfeksi ruangan klinik pemeriksaan pasien. Disinfeksi dilakukan pada semua peralatan yang ada dalam mobil ambulans sebagai upaya tindakan pengendalian untuk mencegah penularan penyakit dari pasien ke petugas. Bahan disinfektan yang digunakan adalah alkohol 70%.

Kegiatan disinfeksi juga dilakukan pada ruang pelayanan kesehatan untuk mencegah penularan penyakit setelah petugas melakukan penanganan kasus

Sampai Semester I tahun 2026 sudah dilakukan tindakan disinfeksi ambulans dan ruangan di semua wilker BBKK Denpasar sebanyak 58 tindakan. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

24. Pengamanan limbah B3 (limbah medis)

Dari hasil pengawasan pengamanan limbah medis di wilayah kerja BBKK Denpasar, jumlah limbah B3 yang dihasilkan sebagian besar dari ruangan klinik. Jenis limbah medis umumnya terdiri dari obat-obatan yang telah kadaluarsa, kapas, perban, tisu, handscoon, botol vaksin, masker dan jarum suntik.

Upaya pengelolaan limbah medis yang dilakukan di masing-masing wilayah kerja adalah dengan pemilahan dan penyimpanan limbah medis dalam kemasan khusus limbah infeksius. Sedangkan untuk pengangkutan dan pemusnahan limbah medis tersebut dilakukan secara berkala dengan bekerja sama dengan pihak ke-3 yang berijin yaitu PT Bhakti Bumi Berseri. Sampai Semester I tahun 2026, capaian pengamanan limbah B3 sebanyak 30 tindakan (5 lokasi setiap bulan). Dengan demikian, capaian faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan sebesar 100%.

25. Pengendalian vektor DBD

Sampai Semester I tahun 2026, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor, ditemukan 20 faktor risiko vektor DBD yang ditemukan. Jenis faktor risiko berupa kondisi adanya penemuan kasus DBD dan angka HI (House Index) di daerah perimeter maupun buffer pelabuhan/bandara yang melebihi standar baku yang ditetapkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan PSN, larvasidasi dan fogging. Sampai Semester I tahun 2026 telah dilakukan sebanyak 16 layanan *fogging* (target 50 layanan) di wilayah kerja BBKK Denpasar (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

26. Pengendalian vektor diare

Sampai Semester I tahun 2026, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vector, terdapat 6 faktor risiko vektor Diare yang ditemukan berupa angka rata-rata kepadatan lalat yang melebihi standar baku yang ditetapkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan tindakan spraying sebanyak 5 layanan (target 20 layanan) dan penyuluhan lapangan untuk perbaikan pengelolaan sampah dan tempat potensial perindukan lalat dan lipas/kecoak di pelabuhan (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

27. Pengendalian vektor malaria

Sampai Semester I tahun 2026, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor, terdapat 1 faktor risiko vektor Malaria yang ditemukan (Keberadaan populasi larva *Anopheles* pada TP yang disurvei/Index Habitat >1%). Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan larvasidasi dan penebaran bibit ikan pemakan larva oleh pengelola pelabuhan serta pembersihan tanaman air pada tempat perindukan untuk memudahkan pergerakan ikan selaku predator larva (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

Dengan menggunakan rumus diatas, besarnya capaian indikator adalah sebagai berikut:

$$N = (115/115) \times 100\% \\ = 100\%$$

Capaian kegiatan pengendalian faktor risiko yang dilaksanakan oleh Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sebesar 100% telah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 100%.

28. Layanan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air

Pelayanan sertifikat pengawasan kualitas air diperuntukkan bagi sarana air di lingkungan Bandara dan pelabuhan. Target penerbitan sertifikat kualitas air adalah 80 sertifikat. Persyaratan yang wajib dipenuhi untuk pengajuan sertifikat tersebut meliputi hasil pemeriksaan bakteriologis dan kimia termasuk kondisi sarana yang memenuhi persyaratan.

Tabel 18. Jumlah Layanan Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Semester I tahun 2026

BULAN	BANDARA	BENOA	PADANGBAI	CELUKAN BAWANG	GILIMANUK	TOTAL
JANUARI	9	2	0	0	0	11
FEBRUARI	9	0	0	0	0	9
JUNI	6	0	0	0	0	6
APRIL	12	0	0	0	0	12
MEI	7	0	0	0	0	7
JUNI	10	0	0	0	0	10
JUMLAH	53	2	0	0	0	55

Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2026

Sampai Semester I tahun 2026, penerbitan sertifikat pengawasan kualitas air di wilayah BBKK Denpasar sebanyak 55 sertifikat. Pencatatan dan pelaporan sertifikat pengawasan kualitas air dilakukan melalui Sinkarkes.

29. Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Penerbitan dokumen kesehatan TPP yang diatur Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan meliputi Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dan Label Pengawasan/Pembinaan TPP.

Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) adalah bukti pemenuhan persyaratan kesehatan pangan olahan siap saji diberikan pada TPP kategori restoran dan jasaboga. Sedangkan Label Pengawasan/Pembinaan TPP adalah bukti pemenuhan persyaratan kesehatan pangan olahan siap saji diberikan pada TPP kategori rumah makan, warung, gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin.

Tabel 19. Jumlah Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Semester I tahun 2026

BULAN	BANDARA		BENOA	PADANG BAI	CELUKAN BAWANG	GILIMANUK	TOTAL		
	SLHS	LABEL	LABEL	LABEL	LABEL	LABEL	SLHS	LABEL	JUMLAH
JANUARI			6				0	6	6
FEBRUARI			6				0	6	6
JUNI	1		6		3		1	9	10
APRIL			6	8	2		0	16	16
MEI		2	6	6	3		0	17	17
JUNI	7	1	2	10	3		7	16	23
JUMLAH	8	3	32	24	11		8	70	78

Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2026

Sampai Semester I tahun 2026, penerbitan dokumen Kesehatan TPP di wilayah Kerja BBKK Denpasar sebanyak 78 dokumen berupa label pengawasan TPP dan SLHS. Pencatatan dan pelaporan dokumen kesehatan TPP dilakukan melalui OSS.

30. Input data hasil surveilans vektor di Sinkarkes

Dalam rangka mendukung penguatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit tular vektor, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Denpasar melaksanakan kegiatan input data hasil surveilans vektor ke dalam Sistem Informasi Karantina Kesehatan (Sinkarkes). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi sebagai dasar pengambilan keputusan serta perencanaan intervensi pengendalian vektor di wilayah kerja pelabuhan dan bandara.

Data yang diinput meliputi hasil pemeriksaan lapangan seperti kepadatan jentik, jenis dan sebaran vektor, nilai indeks entomologi (House Index, Container Index, dan Breteau Index), serta hasil identifikasi tempat perindukan potensial. Proses input

dilakukan secara berkala oleh petugas surveilans dengan memperhatikan prinsip ketepatan waktu, kelengkapan, dan validitas data.

Selama periode pelaporan, kegiatan input data surveilans vektor ke dalam Sinkarkes telah berjalan secara rutin dan terstruktur. Data yang tersedia tidak hanya menjadi bahan pemantauan situasi risiko di wilayah kerja, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut, seperti kegiatan pengendalian vektor, edukasi masyarakat, dan peningkatan kewaspadaan di area dengan potensi risiko tinggi

31. Layanan Sertifikat Standar Operasional Pest Control di Wilayah Kerja Pelabuhan Dan Bandara

Dalam rangka mendukung upaya pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di wilayah kerja pelabuhan dan bandara, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Denpasar menyelenggarakan layanan sertifikasi Standar Operasional Pest Control bagi badan usaha yang bergerak di bidang jasa pengendalian hama sesuai dengan Permenkes No.17 Tahun 2024 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Layanan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pest control dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, standar teknis, serta prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

Pelaksanaan layanan sertifikasi dilakukan melalui serangkaian tahapan, meliputi pemeriksaan administrasi, verifikasi dokumen standar operasional prosedur (SOP), serta penilaian kesesuaian pelaksanaan di lapangan. Aspek yang dinilai mencakup penggunaan insektisida yang tepat dan terdaftar, kompetensi tenaga pelaksana, metode aplikasi yang aman dan efektif, serta pengelolaan limbah hasil kegiatan pest control.

Sepanjang periode Januari-Juni, BBKK Denpasar telah memberikan layanan sertifikasi kepada 1 (satu) badan usaha yang beroperasi di wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pest control, meminimalkan risiko penyebaran penyakit berbasis vektor, serta menjaga lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi masyarakat dan pengguna jasa transportasi.

g. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2026, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan:

1. Kegiatan pengawasan deklarasi kesehatan orang capaiannya cukup tinggi disebabkan karena dukungan dari berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sektor di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Sikap kooperatif dari pihak stakeholder terkait dan masyarakat untuk mau melaporkan kondisi kesehatan ke petugas sehingga penyakit potensi KLB dapat dideteksi dan respons cepat
3. Dukungan lintas sektor terkait dalam pemeriksaan alat angkut di bandara/pelabuhan, Dukungan Informasi yang akurat, pengadministrasian jadwal kedatangan alat angkut yang baik sangat membantu dalam menjamin keberhasilan pemeriksaan alat angkut sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan
4. Peningkatan pelayanan alat angkut khususnya kapal melalui aplikasi interkoneksi Sinkarkes sehingga memudahkan pengguna jasa dalam mengajukan permohonan layanan kekarantinaan kapal baik itu kedatangan, keberangkatan maupun pengajuan perpanjangan dokumen Kesehatan kapal sesuai standar Kekarantinaan Kesehatan.
5. Meningkatnya pengajuan permohonan surat izin angkut jenazah dari agen atau perorangan di bandara/pelabuhan. Simplifikasi proses penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah yang efisien dan tepat waktu membantu menumbuhkan kesadaran para pengguna jasa dalam mematuhi aturan yang berlaku
6. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis dan paramedis untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilker yang membutuhkan
7. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline
8. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara, dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai fungsi BBKK
9. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara seperti bahan pendukung untuk survei faktor risiko HIV, TB, dan reagen PTM
10. Tersedianya ambulans di semua wilker pelabuhan dan bandara sebagai sarana rujukan pasien yang memerlukan penanganan lebih lanjut
11. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS, otoritas dan penyelenggara pelabuhan/bandara

12. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai Semester I tahun 2026 adalah sebanyak 23 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja yang bekerja secara Kolaboratif
13. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor, peralatan deteksi cemaran lingkungan dan fasilitas laboratorium penunjang pemeriksaan sampel makanan dan air minum untuk uji petik. Penunjang surveilans juga telah tersedia formulir inspeksi kesehatan lingkungan sanitasi dan vektor berbasis kobotoolbox untuk memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan
14. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target
15. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor, peralatan deteksi cemaran lingkungan dan fasilitas laboratorium penunjang pemeriksaan sampel makanan dan air minum untuk uji petik
16. *Stake holder* di lingkungan pelabuhan dan Bandara mendukung kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan. Masing-masing pelabuhan/Bandara sudah membentuk Forum Pelabuhan/Bandar Udara Sehat yang dapat memfasilitasi permasalahan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
17. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai Semester I tahun 2026 sebanyak 23 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja serta tersedianya tenaga Kader Kesehatan yang membantu pelaksanaan program surveilans dan pengendalian vektor sesuai biaya SBK
18. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target
19. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor
20. Masing-masing pelabuhan/ bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/ bandara sehat dan media komunikasi WA group Kader Jumantik Mandiri yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan

21. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai Semester I tahun 2026 sebanyak 24 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja
22. Telah tertatanya sistem manajerial dimulai dari rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
23. Sarana prasarana pendukung dalam penerbitan dokumen telah tersedia sesuai kebutuhan
24. Pihak pengelola sarana air dan pelaku usaha pangan bersikap kooperatif dalam melakukan pengurusan dokumen kesehatan

h. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Rendahnya penjangkauan kasus ILI pada pelaku perjalanan luar negeri datang
2. Upaya dalam melakukan respon penyakit petugas perlu selalu ditingkatkan
3. Tindakan pengawasan dan pengendalian pada barang berupa Jenazah yang meninggal dengan penyebab penyakit menular belum terlaksana maksimal di seluruh wilayah kerja. Sehingga perlu adanya SOP dan alur pengawasan terhadap pengangkutan jenazah dengan penyebab penyakit menular tersebut agar tindakan pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik
4. Penerapan *electronic Ship Health Book* (eHB) dalam rangka transformasi layanan Kekarantinaan Kesehatan pada layanan kapal di wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar terhadap semua kedatangan kapal belum dipahami oleh semua agen pelayaran sehingga beberapa agen pelayaran belum menerapkan *electronic Ship Health Book* (eHB) pada saat kedatangan kapal terutama kedatangan kapal luar negeri
5. Keterbatasan jumlah tenaga dokter dan perawat di semua wilker terutama dalam mendukung pelayanan kesehatan rutin dan pelaksanaan kegiatan situasi khusus di beberapa wilker pelabuhan laut dengan waktu operasional 24 jam
6. Keterbatasan stok buku ICV karena pengiriman dari Pusat yang tidak sesuai jumlah permintaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya distribusi buku ICV ke Klinik dan RS yang mengakibatkan Klinik dan RS tidak dapat memberikan pelayanan vaksinasi dan buku ICV secara optimal sesuai kebutuhan
7. Keterbatasan stok vaksin yellow fever di BBKK Denpasar sejak akhir Mei 2026 karena stok di Pusat belum tersedia, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan dengan optimal

8. Pada kegiatan pengawasan masih ditemukan pelaku perjalanan yang tidak mendapatkan vaksinasi dan tidak memiliki dokumen kesehatan (ICV) sesuai ketentuan yang berlaku
9. Pada periode Januari-Juni merupakan waktu dengan peningkatan risiko keberadaan jentik di beberapa wilayah sehingga memerlukan penguatan surveilans dan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara lebih intensif
10. Upaya penerbitan sertifikat kualitas air di pelabuhan masih terkendala hasil pemeriksaan kimia air minum
11. Adanya kebijakan pusat mengenai efisiensi anggaran mempengaruhi kebijakan penentuan target awal tahun, jadwal dan pelaksanaan kegiatan.

i. Pemecahan Masalah

Pemecahan permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kinerja surveilans ILI Semester I tahun 2026
2. Melakukan evaluasi kinerja pelaksanaan surveilans penyakit infeksi emerging/EBS SKDR secara berkala
3. Menyusun SOP serta alur pengawasan dalam rangka penerbitan SIAJ pada jenazah dengan penyebab kematian penyakit menular
4. Menerbitkan Nota Dinas terkait penerapan *electronic Ship Health Book* (eHB) pada seluruh pos dan wilayah kerja BBKK Denpasar
5. Mengoptimalkan tenaga dokter dan perawat yang tersedia. Saat dokter tidak *standby* di tempat, disarankan untuk melakukan konsultasi via telepon jika ada pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis dokter dan perawat (perbantuan dari wilker lain) saat pelaksanaan kegiatan situasi khusus
6. Terkait keterbatasan stok buku ICV, BBKK Denpasar telah mengajukan surat permohonan ICV ke Pusat, mengarahkan sasaran untuk melakukan vaksinasi di BBKK Denpasar bagi yang memerlukan buku ICV, dan mengatur distribusi buku ICV ke faskes agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal
7. Untuk mengatasi keterbatasan stok vaksin yellow fever, BBKK Denpasar telah melakukan koordinasi dan mengajukan surat permohonan ke Pusat
8. Memberikan KIE kepada yang bersangkutan dan pendamping terkait risiko kesehatan yang bisa terjadi dan upaya pencegahan serta penanganan yang dapat dilakukan, melakukan koordinasi dengan Timker 1 dan PPNS terkait temuan yang ada
9. Perlu dilakukan intensifikasi kegiatan pengendalian vektor dengan memperkuat gerakan PSN 3M Plus berbasis partisipasi masyarakat melalui kader jumantik mandiri, meningkatkan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan, melakukan

pemantauan kontainer potensial larva secara rutin serta penguatan koordinasi lintas sektor agar seluruh lokus mencapai target HI perimeter 0% dan HI buffer <1%

10. Melibatkan stake holder yang terkait untuk melakukan pemeriksaan kualitas air secara mandiri di wilayah kerjanya masing-masing
11. Melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan khususnya di wilayah kerja sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

j. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase di pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp 1.411.446.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.621.756.396 dengan persentase realisasi sebesar 44%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 116,52%.

2. INDIKATOR KEDUA

NILAI SAKIP

a. Dasar Hukum

1. Permenkes Nomor 950/Menkes/Per/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
3. Peraturan MENPAN-RB RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja;
4. Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

b. Pengertian

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) berdasarkan parameter yang menunjukkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas suatu instansi pemerintah dalam menggunakan anggaran negara untuk mencapai hasil (outcome) yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Definisi Operasional

Indikator Nilai SAKIP adalah Hasil evaluasi secara terstruktur dan objektif yang dilakukan oleh Tim SKI untuk mengukur tingkat keberhasilan, konsistensi, dan kualitas Unit Kerja dalam menerapkan SAKIP

d. Rumus/Cara Perhitungan

Indeks Penilaian (Scoring Index) berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam instrumen evaluasi SAKIP. Nilai SAKIP T-1 (Tahun sebelumnya) yang diperoleh dari hasil penjumlahan perhitungan komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Kinerja.

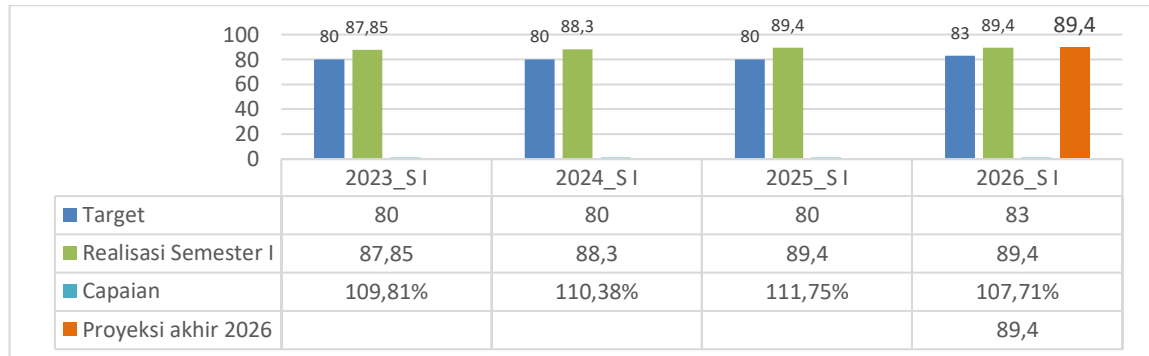
e. Capaian Indikator

Indikator Nilai SAKIP di BBKK Denpasar pada tahun 2026 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 83. Realisasi indikator ini sampai dengan Semester I Tahun 2026 sebesar 89.4 dengan capaian 107.71%. Perbandingan antara target, realisasi, dan proyeksi Nilai SAKIP Semester I tahun 2023 hingga 2026 menunjukkan tren peningkatan capaian dari tahun ke tahun. Pencapaian tertinggi terjadi pada Semester I tahun 2026, dengan nilai realisasi sebesar **89.4**, melampaui target yang ditetapkan sebesar **83**. Capaian tersebut juga telah mencapai **100%** dari proyeksi realisasi tahun 2026 yang

sebesar. Grafik perbandingan berikut memberikan gambaran visual atas perkembangan capaian tersebut.

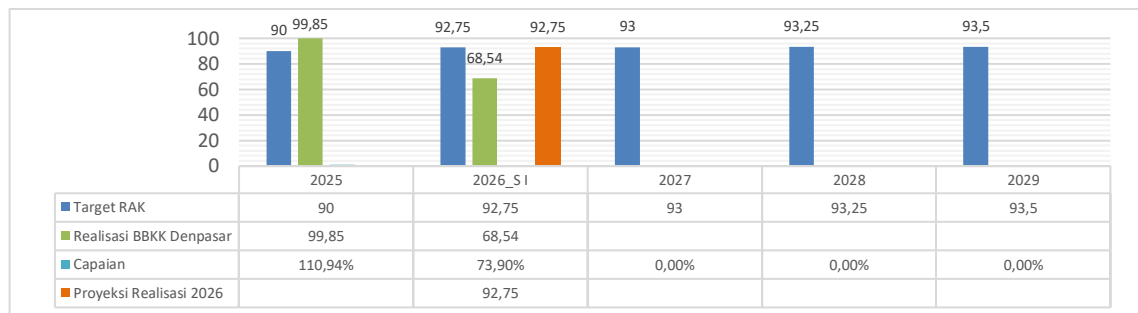
Grafik 80. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026

Nilai SAKIP Tahun 2023 - 2026 Semester I



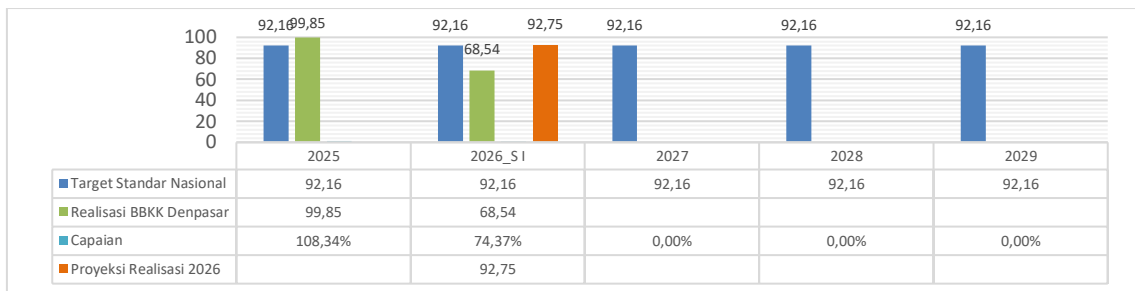
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2025-2029, realisasi kinerja indikator ini telah mencapai target tahun 2029 sebesar 86. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut:

Grafik 81. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai SAKIP di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



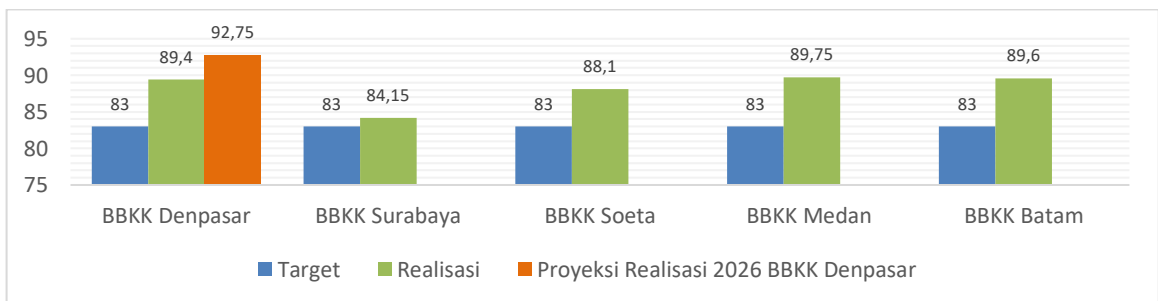
Indikator Nilai SAKIP tidak tercantum dalam target nasional, namun mendukung target Indikator Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan yaitu Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan dengan target **92,16** sehingga capaian Nilai SAKIP di BBKK Denpasar pada Semester I Tahun 2026 terhadap target tersebut sebesar **74.37%**.

Grafik 82. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional (Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan)



Jika dibandingkan dengan BBKK lain dan mempunyai target yang setara, realisasi Nilai SAKIP BBKK Denpasar lebih rendah dari BBKK Batam dan BBKK Medan, namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan BBKK Surabaya serta BBKK Soeta. Adapun grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 83. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai SAKIP di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Analisis Kegiatan yang dilakukan untuk Mencapai Indikator

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja dan mendukung peningkatan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), berbagai upaya strategis dan operasional telah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Adapun upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. **Penyusunan Perencanaan yang Terarah dan Terukur**
Dilakukan penyusunan dokumen perencanaan kinerja secara sistematis dan selaras antara Renstra, Renja, Perjanjian Kinerja, serta penganggaran. Setiap program dan kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama.
2. **Penetapan Indikator Kinerja yang SMART**, Indikator kinerja disusun dengan prinsip:
 - a) Specific (spesifik);
 - b) Measurable (terukur);
 - c) Achievable (dapat dicapai);

- d) Relevant (relevan);
- e) Time Bound (memiliki batas waktu).

Hal ini dilakukan agar capaian kinerja dapat diukur secara objektif dan akurat.

3. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Berkala

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan dilakukan secara rutin melalui: rapat evaluasi kinerja, monitoring realisasi fisik dan keuangan, revaluasi capaian indikator, identifikasi hambatan dan tindak lanjut perbaikan. Dengan evaluasi berkala, kendala pelaksanaan dapat segera ditangani.

4. Optimalisasi Pengelolaan Anggaran

Penggunaan anggaran diarahkan pada kegiatan prioritas yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian target indikator. Efisiensi dan efektivitas belanja terus ditingkatkan agar output dan outcome program lebih optimal.

5. Peningkatan Kompetensi SDM

Dilakukan peningkatan kapasitas aparatur melalui: bimbingan teknis, pelatihan penyusunan indikator kinerja, pendampingan implementasi SAKIP, penguatan pemahaman manajemen kinerja. SDM yang kompeten mendukung kualitas pelaksanaan program dan pelaporan kinerja.

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Instansi mengoptimalkan penggunaan aplikasi pendukung seperti: e-SAKIP, e-Planning, e-Performance, sistem monitoring kinerja lainnya. Pemanfaatan teknologi membantu meningkatkan akurasi data, efektivitas pelaporan, dan percepatan pengambilan keputusan.

7. Penguatan Koordinasi dan Kolaborasi

Koordinasi antar unit kerja/perangkat daerah dilakukan secara intensif untuk memastikan keterpaduan pelaksanaan program dan penyelesaian kendala di lapangan. Kolaborasi lintas sektor juga dilakukan untuk mendukung pencapaian target yang lebih optimal.

8. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi dan Rekomendasi.

Setiap rekomendasi hasil evaluasi internal maupun eksternal ditindaklanjuti melalui: penyempurnaan dokumen perencanaan, perbaikan indikator, peningkatan kualitas pelaporan, penguatan sistem pengendalian internal. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan.

9. Penguatan Komitmen dan Pengawasan Pimpinan

Pimpinan secara aktif melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap pelaksanaan program/kegiatan. Komitmen pimpinan menjadi faktor penting dalam memastikan seluruh target indikator dapat tercapai sesuai rencana.

10. Fokus pada Outcome dan Manfaat Program

Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada serapan anggaran, tetapi juga diarahkan pada pencapaian hasil dan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, indikator kinerja dapat tercapai secara lebih berkualitas dan berkelanjutan

g. Analisis Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis, manajerial, dan operasional yang saling mendukung. Berikut analisa faktor-faktor utama yang menjadi penyebab keberhasilan peningkatan maupun pencapaian nilai SAKIP yang baik.

1. Komitmen Pimpinan yang Kuat

Keberhasilan SAKIP umumnya diawali dari adanya komitmen pimpinan daerah/instansi dalam menerapkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil. Pimpinan secara aktif:

- a. memberikan arahan strategis;
- b. melakukan monitoring dan evaluasi berkala;
- c. memastikan seluruh perangkat/unit kerja mendukung implementasi SAKIP.

Komitmen ini menciptakan budaya kerja yang fokus pada kinerja dan capaian outcome.

2. Perencanaan Kinerja yang Selaras

Dokumen perencanaan seperti Renstra, Renja, dan Perjanjian Kinerja telah disusun secara selaras dengan visi, misi, tujuan, sasaran, serta indikator kinerja utama (IKU). Penyelarasan ini menyebabkan:

- a. program dan kegiatan lebih terarah;
- b. target kinerja lebih terukur;
- c. penggunaan anggaran menjadi lebih efektif.

Keterhubungan antara perencanaan dan penganggaran menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian SAKIP.

3. Penerapan Manajemen Kinerja yang Efektif

Instansi berhasil menerapkan siklus manajemen kinerja secara konsisten mulai dari: Perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, tindak lanjut perbaikan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala sehingga capaian program dapat dipantau dan dikendalikan dengan baik.

4. Kualitas Indikator Kinerja yang Semakin Baik

Keberhasilan nilai SAKIP juga dipengaruhi oleh penyusunan indikator kinerja yang: spesifik, terukur, relevan, realistis, berbatas waktu (SMART). Indikator yang baik memudahkan instansi dalam mengukur keberhasilan program secara objektif dan menunjukkan kontribusi nyata terhadap sasaran pembangunan.

5. Optimalisasi Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin memungkinkan instansi: mengidentifikasi hambatan pelaksanaan program, melakukan langkah korektif lebih cepat, meningkatkan efektivitas pencapaian target. Hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan dan perencanaan tahun berikutnya.

6. Peningkatan Kapasitas SDM

Keberhasilan SAKIP tidak terlepas dari peningkatan kompetensi aparatur melalui: pelatihan penyusunan kinerja, pendampingan SAKIP, bimbingan teknis pengelolaan data dan evaluasi. SDM yang memahami konsep akuntabilitas kinerja mampu menjalankan sistem secara lebih optimal.

7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan aplikasi e-SAKIP, e-Planning, e-Performance, dan sistem pendukung lainnya membantu: integrasi data kinerja, percepatan pelaporan, akurasi pengukuran capaian, transparansi informasi. Digitalisasi proses kerja meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan kinerja.

8. Kolaborasi dan Koordinasi Antar Unit Kerja

Sinergi antar perangkat daerah/unit kerja mendukung konsistensi pencapaian sasaran organisasi. Koordinasi yang baik mempercepat penyelesaian kendala dan memastikan seluruh unit bergerak dalam arah yang sama.

9. Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi

Instansi secara aktif menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dari Kementerian PANRB maupun Inspektorat. Perbaikan berkelanjutan dilakukan pada aspek: perencanaan, indikator, pelaporan, evaluasi internal. Hal ini menunjukkan adanya budaya continuous improvement dalam pengelolaan kinerja.

10. Fokus pada Outcome dan Dampak Program

Keberhasilan nilai SAKIP bukan hanya pada penyerapan anggaran, tetapi pada kemampuan program menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat. Instansi yang berhasil biasanya: fokus pada hasil, mengurangi kegiatan yang tidak berdampak, memastikan program mendukung prioritas pembangunan.

h. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Tidak terdapat kendala dalam mencapai SAKIP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai SAKIP pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp0. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 50%.

3. INDIKATOR KETIGA

NILAI KINERJA ANGGARAN

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga;
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 41 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
4. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 27/MK/AG/2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran.

b. Pengertian

Pengukuran variable kinerja perencanaan anggaran (variabel efektifitas dan variabel efisiensi) dan variable pelaksanaan anggaran (8 parameter IKPA).

c. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Besarnya Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi e Monev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:

1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.
Efektivitas diukur berdasarkan agregasi capaian IKP dan agregasi capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan Agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi: penggunaan SBK; dan/atau efisiensi SBK
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrumen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan capaian output.

d. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah 50% Nilai Kinerja atas Perencanaan Penganggaran (yang terdiri 75% efektivitas + 25% efisiensi) ditambah 50% Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (sesuai dengan perhitungan IKPA).

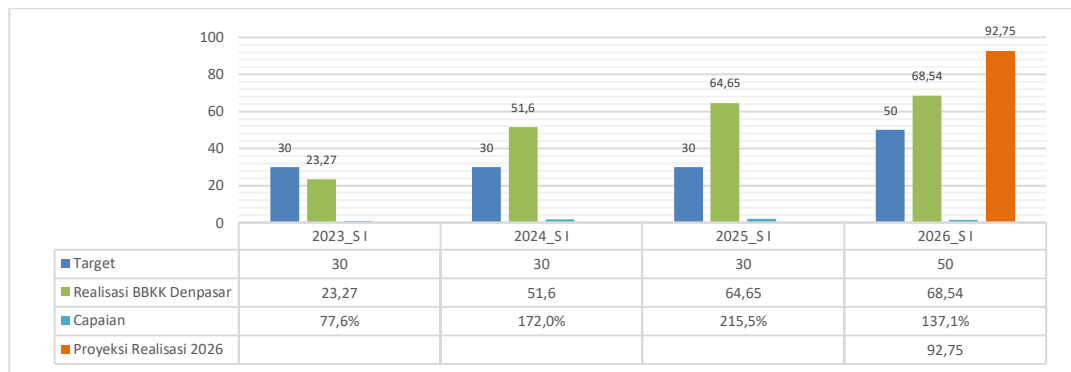
e. Capaian Indikator

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Semester I tahun 2026 sebagaimana yang seharusnya terlihat pada dashboard aplikasi SMART DJA sampai dengan berakhirnya Triwulan I tahun 2026 aplikasi Capaian Output di Aplikasi Sakti modulnya belum dibuka sehingga User Operator tidak dapat melakukan Input data target maupun capaian output ini berdampak pada Dashboard Penilaian pada Aplikasi Smart DJA. Sesuai dengan surat edaran S-155/PB.2/2026 Direktorat Jenderal Perbendaharaan Direktorat Pelaksanaan Anggaran disampaikan bahwa Penginputan Data Target dan realisasi Capaian Output sebagai data sumber Nilai Kinerja Anggaran Baru dapat dilaksanakan mulai 1 April 2026 setelah diselesaikannya Assesment data RO oleh Eselon I masing-masing Kementerian sehingga nilai NKA Semester I Tahun 2026 adalah sebesar 68,54, dengan rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Sebesar 18,54 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 50. Berdasarkan hasil monitoring dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Perencanaan masih relatif rendah karena penilaian baru mempertimbangkan aspek efektivitas (CRO), sedangkan komponen SBK belum dihitung.
2. Pelaksanaan anggaran menunjukkan kualitas yang baik, ditunjukkan oleh nilai maksimal pada sebagian besar indikator pelaksanaan.
3. Rata-rata capaian output sebesar 61,52% menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sampai dengan Semester I berada pada jalur yang sesuai dengan target tahunan.
4. Tidak ditemukan data anomali pada pelaporan output, sehingga kualitas pelaporan dinilai baik.

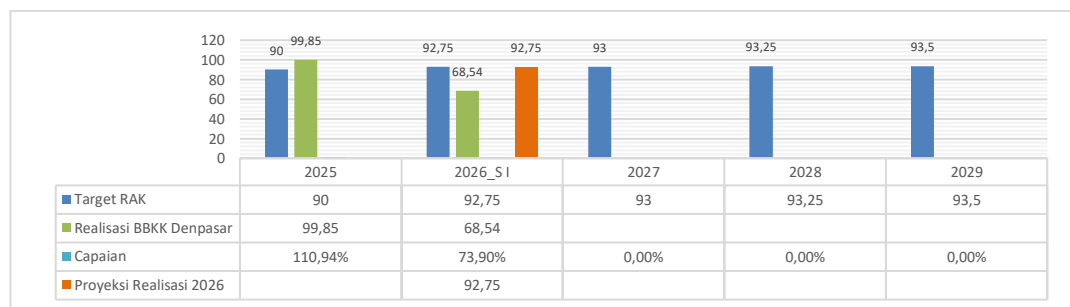
Perbandingan antara target, realisasi, dan proyeksi Nilai Kinerja Anggaran Semester I tahun 2023 hingga 2026 menunjukkan tren peningkatan capaian dari tahun ke tahun. Pencapaian tertinggi terjadi pada Semester I tahun 2026, dengan nilai realisasi sebesar **68.54**, melampaui target yang ditetapkan sebesar **50**. Capaian tersebut juga telah mencapai **74.9%** dari proyeksi realisasi tahun 2026 yang sebesar **92.75**. Grafik perbandingan berikut memberikan gambaran visual atas perkembangan capaian tersebut.

Grafik 84. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 - 2026 Semester I



Jika dibandingkan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029 telah mencapai **74.9%**. Pada realisasi akhir Tahun 2025 mendapatkan Nilai Kinerja Anggaran yang tinggi yaitu sebesar **99.85 dengan capaian 110.94%** jika dibandingkan dengan target RAK **90**. Adanya kenaikan target tiap tahunnya pada RAK BBKK Denpasar dari **90, 92.75, 93, 93.25**, dan sampai **93.5** di tahun 2029, diharapkan realisasi pada akhir Tahun 2026 bisa melebihi dari target ataupun proyeksi 2026.

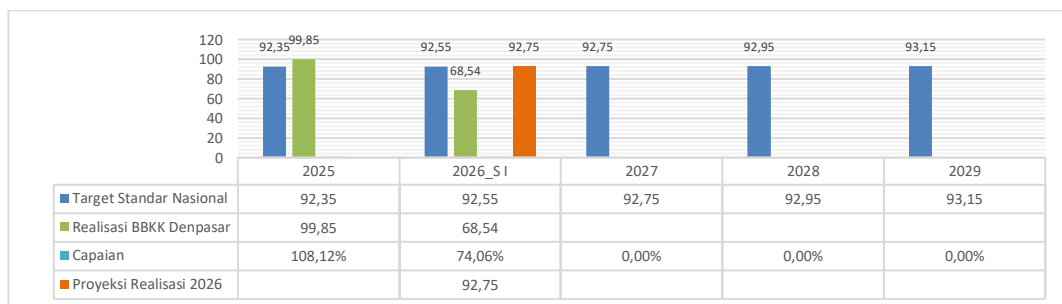
Grafik 85. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



Perbandingan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap target Standar Nasional, telah mencapai **74.06%**. Adanya kenaikan target tiap tahunnya pada Standar Nasional dari

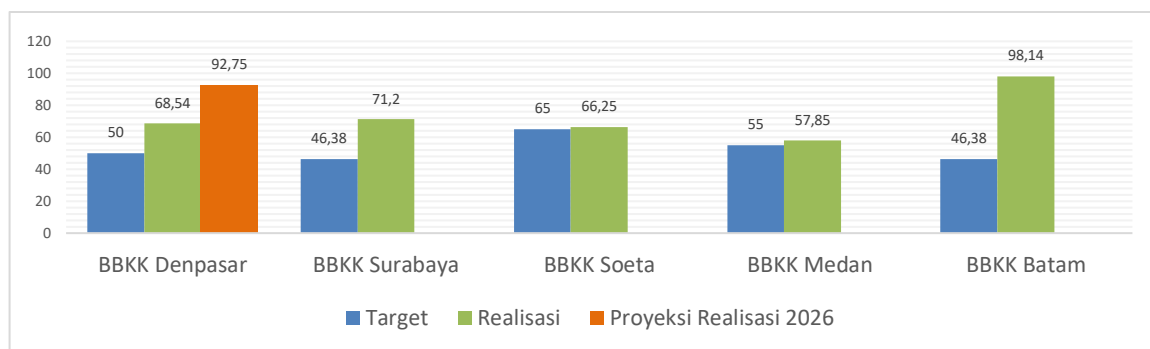
92.35, 92.55, 92.75, 92.95, dan sampai 93.15 di tahun 2029, diharapkan realisasi pada akhir Tahun 2026 bisa melebihi dari target Standar Nasional ataupun proyeksi 2026.

Grafik 86. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar lebih rendah dari BBKK Surabaya dan BBKK Batam, namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan BBKK Soeta serta BBKK Medan. Adapun grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 87. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Analisis Kegiatan yang dilakukan untuk Mencapai Indikator

1. Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu:
2. Melaksanakan Koordinasi baik dengan Eselon I Maupun KPPN Selalu Pengempu untuk mengetahui kepastian dalam Pengimputan Targer dan Realisasi Capaian Output sebagai data Awal penilaian Nilai Kinerja Anggaran
3. Menyusun perencanaan dan realisasi kegiatan sebagai dengan baik
4. Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran

g. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2026, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan pelaporan
2. Adanya koordinasi yang baik dari Tim Kerja Program dan Informasi Ditjen P2P
3. Tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung pelaporan kinerja anggaran
4. Adanya dukungan sarana/prasarana yg memadai
5. Komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing tim kerja sudah baik
6. Optimalisasi realisasi anggaran untuk pembiayaan Kegiatan yang dilaksanakan pada Semester I tahun 2026 dalam penyesuaian efisiensi anggaran Tahun 2026

h. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Nilai perencanaan belum optimal karena penilaian SBK belum dapat dihitung.
2. Sebanyak 19 Rincian Output masih memerlukan percepatan agar seluruh target dapat tercapai pada akhir tahun.
3. Perlu dilakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan kegiatan yang memiliki progres fisik lebih rendah dibandingkan target triwulanan.

i. Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi dilakukan tindak lanjut:

1. Melaksanakan monitoring bulanan terhadap seluruh Rincian Output
2. Mempercepat penyelesaian kegiatan yang masih memiliki progres rendah.
3. Melakukan pengendalian penyerapan anggaran agar sesuai dengan rencana penarikan dana.
4. Meningkatkan koordinasi antara PPK, PPSPM, Bendahara Pengeluaran dan penanggung jawab kegiatan dalam pelaksanaan anggaran.
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap capaian output serta kualitas pelaporan pada aplikasi SAKTI dan Monev DJA.
6. Menjaga konsistensi kualitas data agar tidak muncul anomali pada periode pelaporan berikutnya.

j. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp0. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 50%.

4. INDIKATOR KEEMPAT

PERSENTASE REKOMENDASI HASIL PEMERIKSAAN BPK YANG TELAH TUNTAS OLEH DITJEN P2

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
2. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan.

b. Pengertian

Indikator kinerja yang mengukur tingkat keberhasilan entitas (seperti Kementerian atau pemerintah daerah) dalam melaksanakan seluruh saran perbaikan dari Badan Pemeriksa Keuangan. Semakin tinggi persentasenya, semakin akuntabel dan path entitas tersebut dalam mengelola keuangan negara.

c. Definisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I dan telah dimonitor APIP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap.

d. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti Unit Eselon I pada hasil monitoring tahun berjalan yang telah dinyatakan lengkap dibagi jumlah total rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di Unit Eselon I.

e. Capaian Indikator

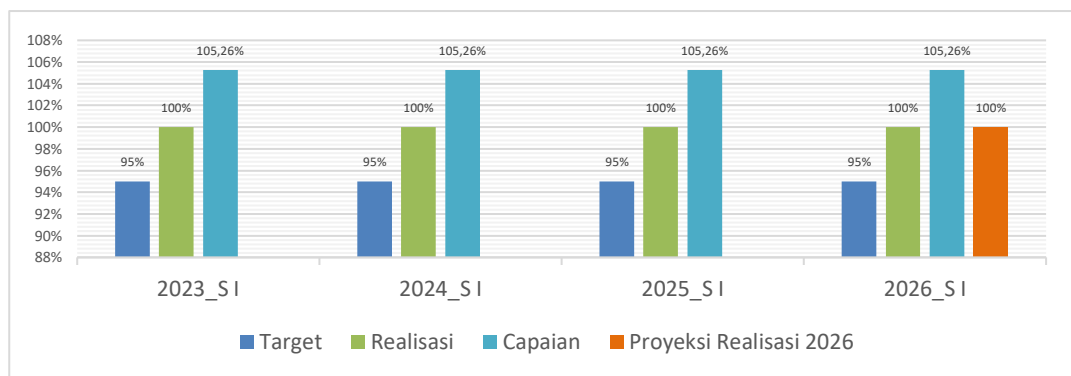
Realisasi persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK pada Semester I, tidak ada catatan kerugian negara, tapi ada catatan koreksi terhadap laporan keuangan, dan tidak dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan. Telah dilaksanakan pemeriksaan fisik baik dokumen, BMN dan stok opname gudang persediaan dari Balai Besar Kekarantinaan Denpasar.

Hasil pemeriksaan fisik Barang Milik Negara dan stok opname gudang persediaan dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sudah sesuai dan tidak terdapat catatan/temuan, serta adanya koreksi dari Laporan Keuangan Tahun 2025, segera sudah ditindak lanjuti dengan koordinasi dengan Eselon 1 sehingga realisasi indikator kinerja persentase hasil pemeriksaan BPK untuk Laporan Keuangan Tahun 2025 tidak

ada LHP sehingga Realisasinya 100% dengan Capaian 105,26% pada Semester I Tahun 2026.

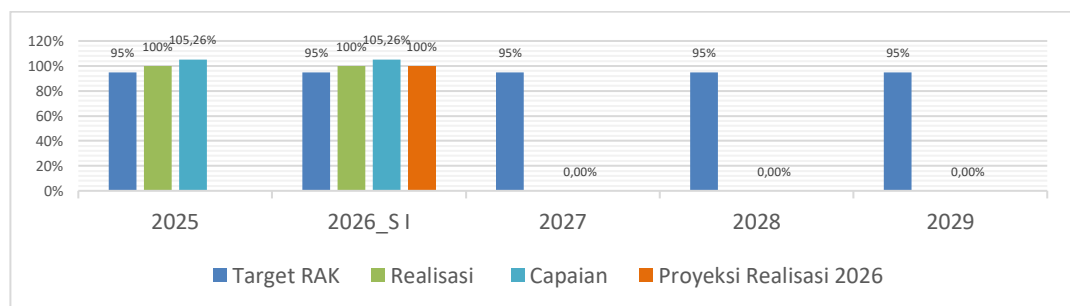
Perbandingan antara target, realisasi, dan proyeksi persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK Semester I tahun 2023 hingga 2026 dengan grafik perbandingan berikut memberikan gambaran visual atas perkembangan capaian tersebut.

Grafik 88. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Tahun 2023 - 2026 Semester I



Jika dibandingkan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029 telah mencapai **100%**. Pada realisasi akhir Tahun 2025 yaitu sebesar **100%** dengan **capaian 105,26%** jika dibandingkan dengan target RAK **95%**. Adanya target tiap tahunnya pada RAK BBKK Denpasar tetap sama yaitu **95%** sampai di tahun 2029.

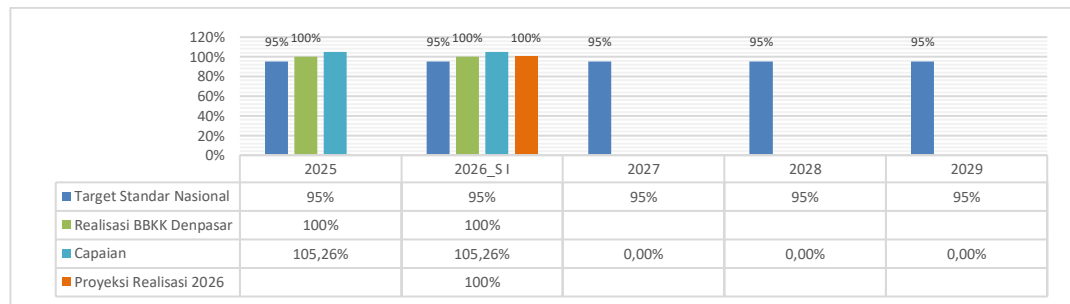
Grafik 89. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



Perbandingan antara realisasi, capaian dan proyeksi realisasi 2026 pada persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026

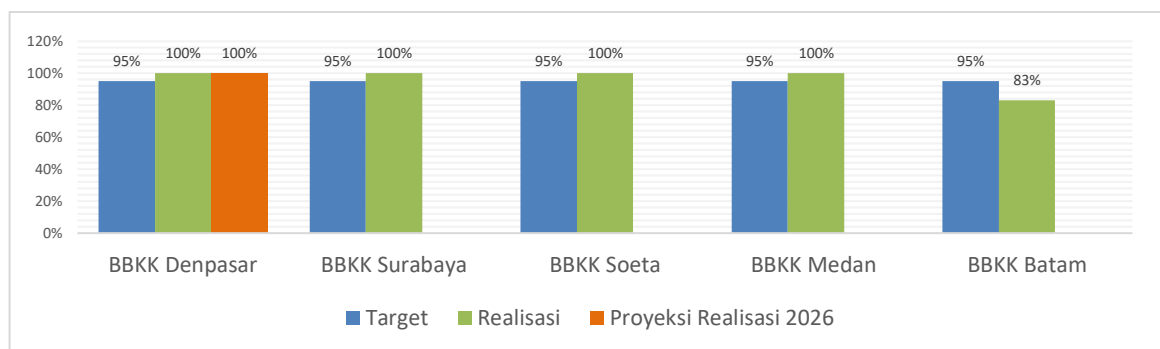
terhadap Target Standar Nasional sampai Tahun 2029 telah mencapai **100%**. Pada realisasi akhir Tahun 2025 yaitu sebesar **100%** dengan **capaian 105,26%** jika dibandingkan dengan target Standar Nasional **95%**.

Grafik 90. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target Standar Nasional



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar lebih tinggi dari BBKK Batam dan sama dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta serta BBKK Medan dengan grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 91. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan oleh satker BBKK untuk mengantisipasi tidak adanya LHP dari hasil pemeriksaan BPK Tahun Anggaran 2025 sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan sesuai SOP
2. Selalu melakukan tugas sesuai peraturan dan Undang-undang yang berlaku

g. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada Semester I tahun 2026, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang memadai

2. Selalu berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Eselon 1, APIP Kementerian Kesehatan, dan KPPN Kementerian Keuangan

h. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Tidak ditemukan catatan kerugian negara, namun demikian upaya yang telah dilakukan agar dapat tetap dipertahankan.

i. Pemecahan Masalah/ Upaya Tindak Lanjut

1. Melaksanakan kegiatan sesuai SOP
2. Selalu melakukan tugas sesuai peraturan dan Undang-undang yang berlaku

j. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp0. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 50%.

5. INDIKATOR KELIMA

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 41 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

b. Pengertian

Perbandingan antara jumlah anggaran yang sudah dikeluarkan dengan total anggaran yang sudah direncanakan pada suatu periode waktu tertentu.

c. Definisi Operasional

Persentase Realisasi Anggaran adalah indikator yang membandingkan antara realisasi anggaran dengan target realisasi anggaran yang ditetapkan berdasarkan pagu yang ditetapkan.

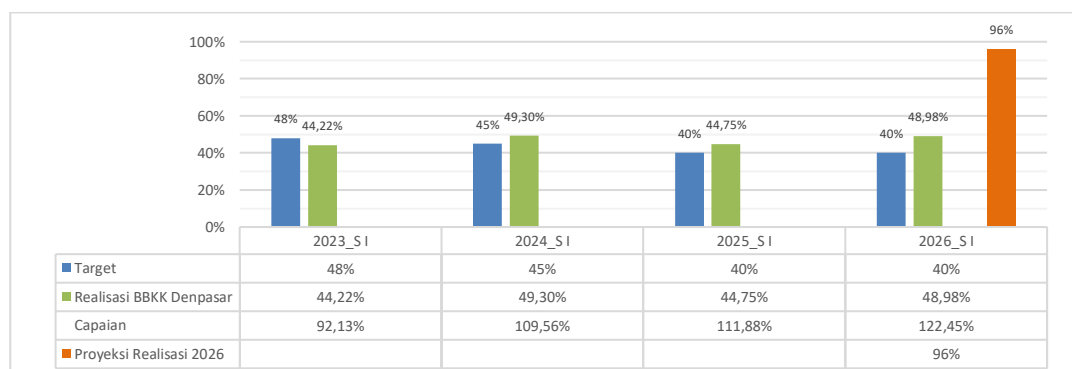
d. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator ini adalah realisasi anggaran dibandingkan dengan pagu yang ditetapkan

e. Capaian indikator

Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Semester I tahun 2026 sebesar **48,98%**, dengan target kinerja yang ditentukan sebesar 40%, maka target kinerja belum tercapai dengan persentase capaian kinerja sebesar 51,02%.

Grafik 92. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi Persentase Realisasi Anggaran 2026 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 - 2026 Semester I



Berdasarkan grafik diatas untuk mencapai target persentase realisasi anggaran pada Semester I 2026 sebesar 40%, BBKK Denpasar terus melakukan evaluasi atas capaian setiap triwulan. Pada Semester I Tahun 2025, realisasi anggaran tercatat sebesar 44,75%. Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam percepatan pelaksanaan program di awal tahun. Sehingga, pada Semester I Tahun 2026, terjadi peningkatan realisasi menjadi 48,98% Kenaikan sekitar 17,19%, persentase ini mencerminkan adanya perbaikan dalam perencanaan dan eksekusi kegiatan, sehingga proses penyerapan anggaran lebih optimal dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun capaian Semester pertama masih relatif jauh dari target tahunan 96%, ini menjadi indikasi bahwa BBKK Denpasar semakin mampu mengantisipasi hambatan teknis maupun administratif. Dengan konsistensi peningkatan realisasi dari tahun ke tahun, diharapkan target tahunan dapat dicapai melalui penguatan koordinasi, percepatan pelaksanaan program, serta pengawasan yang lebih intensif.

Tabel 20. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2026

Keterangan	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
PAGU AWAL	20.031.393.000	4.785.234.000	62.450.000	24.879.077.000
BLOKIR	-	522.733.000	12.490.000	535.223.000
PAGU EFEKTIF	20.031.393.000	4.262.501.000	49.960.000	24.343.854.000
REALISASI	9.638.167.476	2.497.866.570	49.960.000	12.185.994.046
% THD PAGU AWAL	48,12%	52.20%	80,00%	48,98%
% THD PAGU EFEKTIF	51,31%	58.60%	100,00%	50,06%

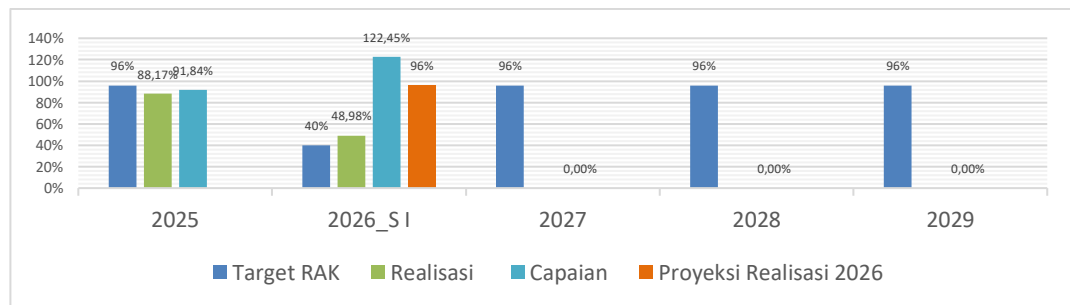
Pada tahun anggaran 2026, pagu awal ditetapkan sebesar Rp.24.879.077.000, dengan rincian belanja pegawai Rp.20.031.393.000, belanja barang Rp.4.785.234.000, dan belanja modal Rp.62.450.000. Namun, masih terdapat blokir anggaran sebesar Rp535.223.000 yang terdiri dari belanja barang Rp.522.733.000 dan belanja modal Rp12.490.000. Dengan adanya blokir sesuai dengan surat edaran dari Dirjen Penanggulangan Penyakit Nomor: PR.04.02/C/5644/2026 tanggal 15 Desember 2025 perihal Penetapan Distribusi Pagu Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden TA. 2026 tersebut, maka pagu efektif menjadi Rp.24.343.854.000, dengan rincian belanja pegawai tetap Rp.20.031.393.000, belanja barang berkurang menjadi Rp.4.262.501.000, dan belanja modal Rp.49.960.000. Telah dilakukan pembukaan blokir sebesar Rp.535.223.000 pada tanggal 30 Juni 2026.

Sampai dengan periode pelaporan, realisasi anggaran mencapai Rp. 12.185.994.046 realisasi terbesar terdapat pada belanja pegawai sebesar Rp.9.638.167.476, kemudian belanja barang Rp. 2.497.866.570, serta belanja modal Rp. 49.960.000. Jika

dibandingkan dengan pagu awal, tingkat realisasi mencapai 48.98% secara total, dengan rincian belanja pegawai 48,12%, belanja barang 52,20%, dan belanja modal 80,00%. Sementara itu, terhadap pagu efektif, tingkat realisasi sedikit lebih tinggi yaitu 50,06%, dengan rincian belanja pegawai 51,31%, belanja barang 58,60%, dan belanja modal 100,00%.

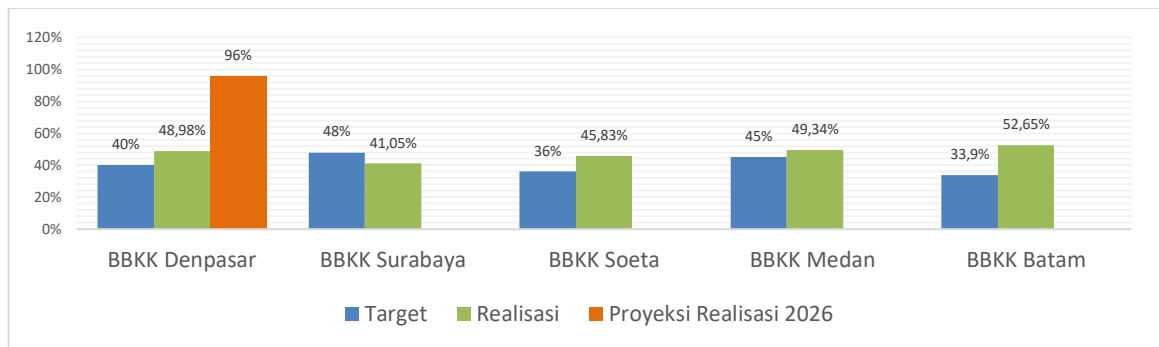
Jika dibandingkan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada persentase realisasi anggaran di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029 telah mencapai **48,98%**. Pada realisasi akhir Tahun 2025 yaitu sebesar **88,17% dengan capaian 91,84%** tidak tercapai dikarenakan adanya efisiensi anggaran, jika dibandingkan dengan target RAK **96%**. Adanya target tiap tahunnya pada RAK BBKK Denpasar tetap sama yaitu **96%** sampai di tahun 2029.

Grafik 93. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar lebih tinggi dari BBKK Surabaya dan BBKK Soeta, namun lebih rendah dari realisasi dari BBKK Medan dan BBKK Batam. Adapun grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 94. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Nilai IKPA di BBKK Denpasar tahun 2026 sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan;
2. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan rencana kegiatan;
3. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/kegiatan/proyek;
4. Melaksanakan percepatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa (PBJ);
5. Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan dan pertanggungjawaban hibah langsung dalam negeri dalam bentuk uang;
6. Meningkatkan kualitas belanja dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja (value for money); dan
7. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal.
8. Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
9. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD
10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
11. Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi
12. Disiplin dalam melakukan reuiu DIPA secara periodik untuk memastikan kesesuaian anggaran dengan kebutuhan dana
13. Melakukan konsolidasi revisi anggaran untuk meminimalisir revisi DIPA yang dilakukan.
14. Memastikan kegiatan di masing-masing timker sudah terjadual dengan baik, untuk Menyusun rencana kebutuhan dana
15. Mempercepat penyelesaian dokumen pendukung untuk pencairan anggaran
16. Memantau progress penyelesaian kegiatan untuk menghindari keterlambatan

17. Selalu menghitung prognosis belanja untuk memastikan anggaran dapat dieksekusi tepat waktu
18. Menjalinkan koordinasi yang baik dengan KPPN mitra satker (KPPN Denpasar)
19. Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda-nunda pembayaran.

g. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Tidak terdapat permasalahan pada Persentase Realisasi Anggaran.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase realisasi anggaran pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp23.467.631.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.12.675.303.476 dengan persentase realisasi sebesar 54%. Kegiatan yang telah direncanakan adapun nilai efisiensi sebesar 100,38%.

6. INDIKATOR KEENAM

PENERBITAN DOKUMEN LAYANAN KEKARANTINAAN KESEHATAN UNTUK ALAT ANGKUT DALAM KATEGORI MERAH KURANG DARI 2X24 JAM

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan;
5. Keputusan Dirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksana Kewaspadaan Wabah.

b. Pengertian

Indikator untuk mengukur penerbitan dokumen pelayaran/penerbangan dalam kurun waktu kurang dari 48 jam sejak alat angkut dengan risiko penyakit tinggi (kategori merah) tiba di pintu masuk negara.

c. Definisi Operasional

Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan kesehatan pada kedatangan alat angkut dengan kategori risiko tinggi (merah) sesuai hasil risk based assesment dalam waktu kurang dari 2 x 24 jam, sejak alat angkut masuk di wilayah perairan pintu masuk setempat selama kurun waktu 1 tahun.

d. Rumus/ Cara Perhitungan

Jumlah dokumen kedatangan yang diterbitkan kurang dari 2x24 jam dibagi total alat angkut kategori merah dikali 100%.

$$N = \frac{\sum DKt}{\sum AAM} \times 100\%$$

N : Persentase Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan Untuk Alat Angkut Dalam Kategori Merah Kurang Dari 2x24 Jam

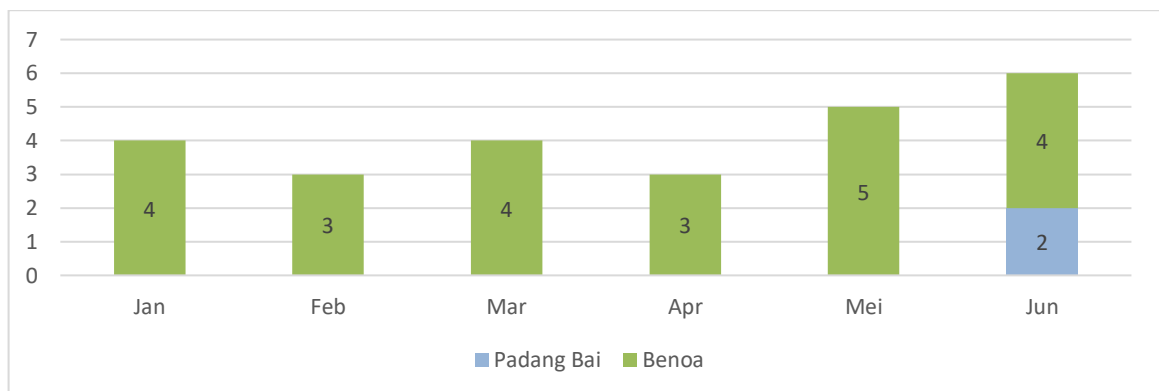
DKt : Dokumen Kedatangan yang diterbitkan Kurang Dari 2x24 Jam

AAM : Alat Angkut Kategori Merah

e. Capaian Indikator

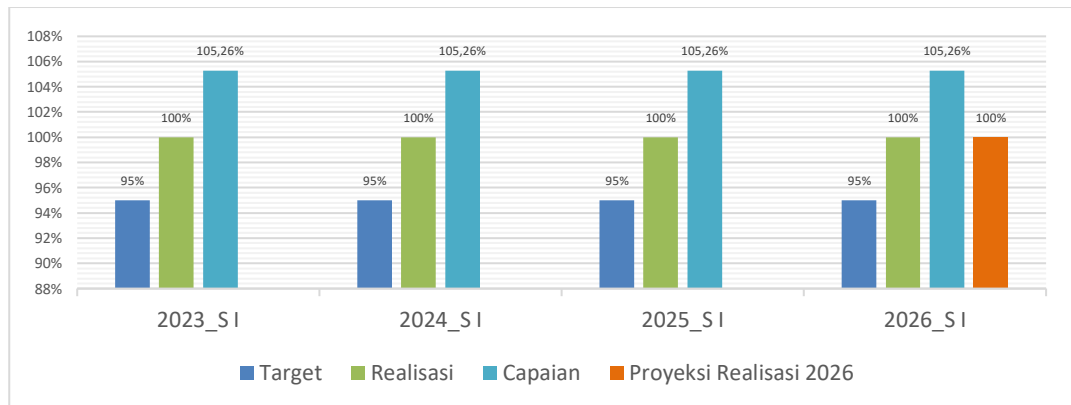
Pemeriksaan kedatangan kapal dilaksanakan berdasarkan *risk based assesment (RBA)*. Prosedur ini mengacu pada KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara Yang Melayani Lalu Lintas Domestik. Dalam ketentuan ini diwajibkan setiap agent/nakhoda kapal wajib melakukan pengisian data pada aplikasi Sinkarkes sebelum kedatangan kapal berdasarkan data ini akan ditentukan status kedatangan kapal terdapat tiga status kedatangan kapal yang dibedakan menjadi tiga tingkat risiko kesehatan yaitu warna hijau (risiko rendah) kapal dapat langsung melaksanakan aktifitas, risiko sedang (warna kuning) kapal diperiksa didermaga dan risiko tinggi (warna merah) kapal diperiksa di zona karantina. Jumlah pemeriksaan kapal dengan tingkat Risiko tinggi pada Semester I tahun 2026 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 95. Jumlah pemeriksaan kapal dengan status Risiko tinggi di wilayah kerja BBKK Denpasar Semester I tahun 2026



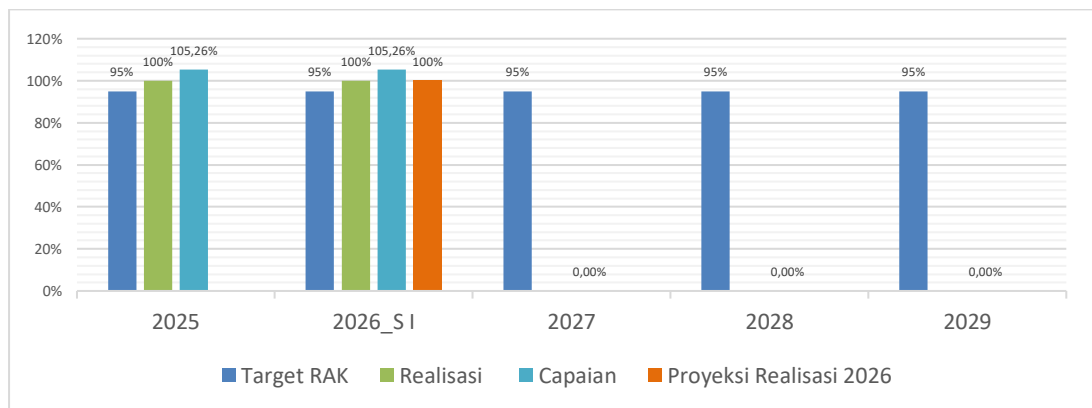
Berdasarkan grafik di atas, jumlah kedatangan kapal dengan kategori risiko tinggi di wilayah kerja BBKK Denpasar selama Semester I Tahun 2026 tercatat sebanyak 26 kapal. Seluruh kapal tersebut merupakan kedatangan internasional yang berasal dari pelabuhan luar negeri yang terjangkau. Berdasarkan distribusi wilayah kerja, sebanyak 24 kapal bersandar di Pos Pelabuhan Benoa, sedangkan 2 kapal lainnya berada di wilayah kerja Pelabuhan Padang Bai. Pemeriksaan terhadap seluruh kapal tersebut telah selesai dilaksanakan dalam waktu kurang dari 24 jam setelah kedatangan. Hasil pemeriksaan faktor risiko kesehatan menunjukkan tidak ditemukannya adanya potensi risiko (nihil), sehingga dokumen Certificate of Pratique (COP) dapat diterbitkan sebanyak 26 dokumen dan kapal diizinkan untuk melanjutkan aktivitas operasional.

Grafik 96. Perbandingan Target, Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 Tahun 2023 - 2026 Semester I



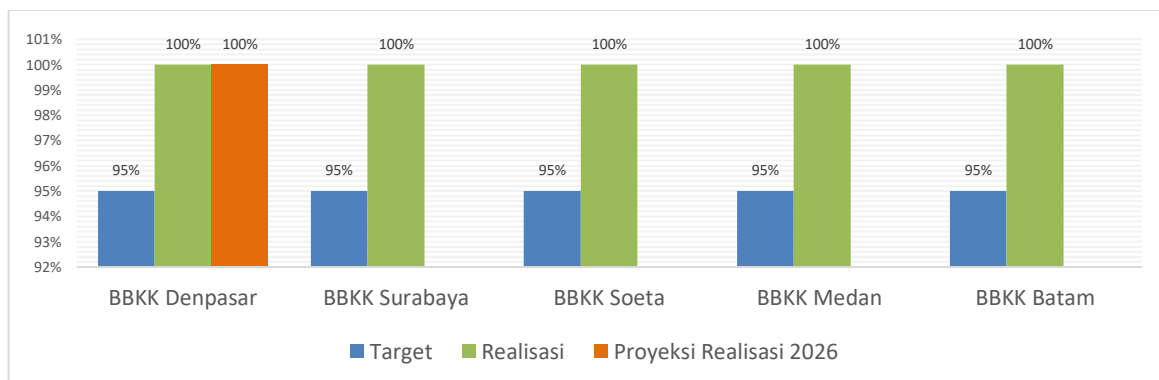
Jika dibandingkan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada indikator 6 di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029 telah mencapai **100%**. Pada realisasi akhir Tahun 2025 yaitu sebesar **100%** dengan capaian **105,26%** jika dibandingkan dengan target RAK **95%**. Adanya target tiap tahunnya pada RAK BBKK Denpasar tetap sama yaitu **95%** sampai di tahun 2029.

Grafik 97. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi pada indikator 6 di BBKK Denpasar sama dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan, dan BBKK Batam dengan grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 98. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 6 di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada Semester I tahun 2026, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan pencapaian tersebut didorong oleh beberapa faktor berikut:

1. Dukungan berbagai instansi Lintas Program/Lintas Sektor: Dukungan yang diberikan oleh berbagai instansi lintas program dan lintas sektor di wilayah kerja pelabuhan/ bandara merupakan faktor penting dalam keberhasilan mencapai target indikator ini.
2. Optimalisasi sumber daya yang ada di BBKK Denpasar dalam hal penempatan petugas teknis yang sesuai dengan keahliannya sehingga hal ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan kekarantinaan Kesehatan khususnya pemeriksaan alat angkut bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu seluruh sumber daya sudah memaksimalkan penerapan standar operasional prosedur dalam melaksanakan kegiatan kekarantinaan kesehatan

g. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Tidak terdapat permasalahan yang dihadapi pada indikator ini

h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk Penerbitan Dokumen Layanan Kekarantinaan Kesehatan Untuk Alat Angkut Dalam Kategori Merah Kurang Dari 2x24 Jam pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp0. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 50%.

7. INDIKATOR KETUJUH

PENYALAHGUNAAN KEWENANGAN KEPALA BBKK ZERO TOLERANCE

a. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
6. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

b. Pengertian

Adalah tidak ditemukannya adalah tindakan pelanggaran jabatan di mana seorang pimpinan menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi atau kelompok, dan Lembaga menerapkan kebijakan tanpa kompromi (menghukum atau memecat langsung) terhadap segala bentuk pelanggaran disiplin, kecurangan, gratifikasi, dan korupsi.

c. Definisi operasional

Tidak ditemukannya penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK yang meliputi tindakan melampaui wewenang, mencampurkan wewenang, dan/atau bertindak sewenang-wenang, termasuk tindakan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian kewenangan tersebut yang berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang

d. Rumus / cara perhitungan

Jumlah penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang.

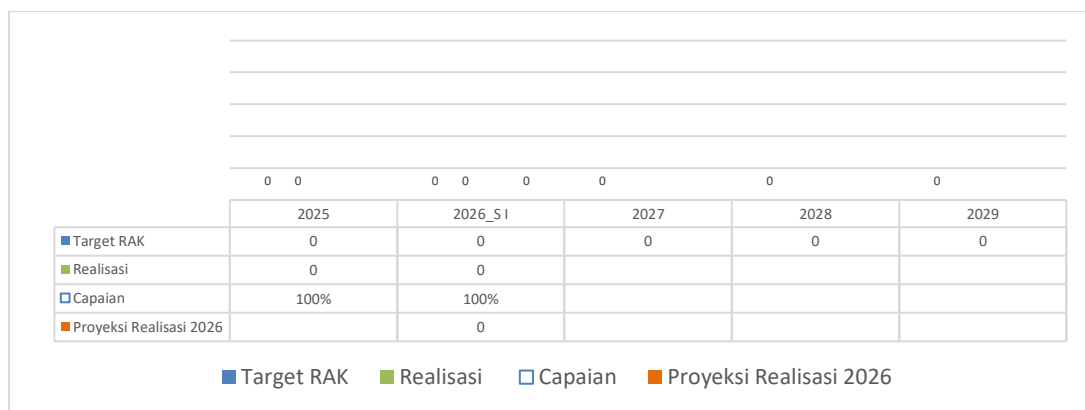
e. Capaian indikator

Pada Semester I tahun 2026 tidak ditemukannya penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK yang meliputi tindakan melampaui wewenang, mencampurkan wewenang, dan/atau bertindak sewenang-wenang, termasuk tindakan melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang tidak

sesuai dengan tujuan pemberian kewenangan tersebut yang berdasarkan hasil audit dan/atau rekomendasi resmi oleh pejabat/lembaga yang berwenang.

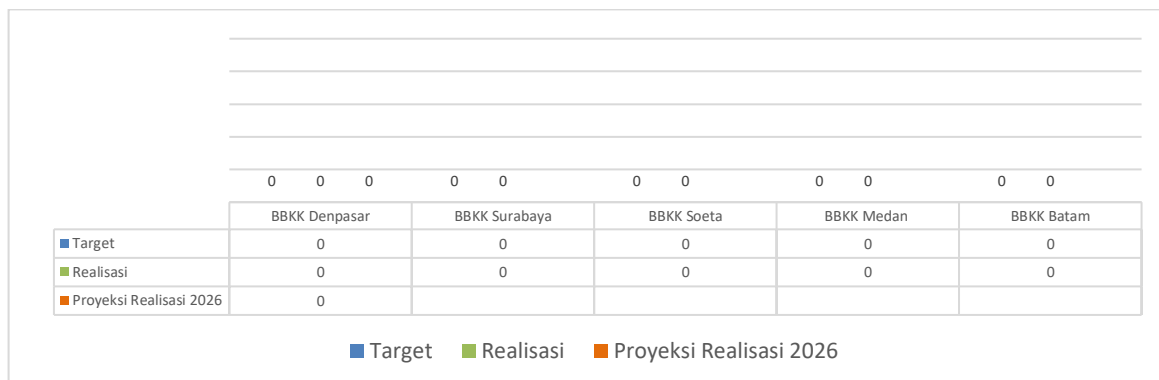
Sesuai dengan surat dari BPK nomor 02/Tim10/LK/01/2026 tanggal 27 Januari 2026 tidak ditemukan LHP di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar. Jika dibandingkan antara realisasi, dan proyeksi realisasi 2026 pada indikator 7 di BBKK Denpasar Semester I tahun 2026 terhadap Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029 berjumlah **0**.

Grafik 99. Perbandingan Realisasi, Capaian dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 7 di BBKK Denpasar Tahun 2026 dengan Target RAK BBKK Denpasar sampai Tahun 2029



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi pada indikator 7 di BBKK Denpasar sama dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan, dan BBKK Batam dengan grafik perbandingan sebagai berikut:

Grafik 100. Perbandingan Target, Realisasi, dan Proyeksi Realisasi 2026 Indikator 7 di BBKK Denpasar dengan BBKK Surabaya, BBKK Soeta, BBKK Medan dan BBKK Batam pada Semester I tahun 2026



f. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BBKK Zero Tolerance adalah :

1. Kepala Balai sebagai role model. Beliau selalu menunjukkan integritas yang baik yang dapat diteladani oleh pegawai
2. Keterlibatan pimpinan dalam seluruh kegiatan untuk mengantisipasi adanya kebocoran penyalahgunaan pengelolaan anggaran yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

g. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BKK Zero Tolerance dapat dipenuhi dimana penyebab keberhasilan pencapaian target indikator sebagai berikut :

1. Dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh tim kerja teknis dan administrasi
2. Meningkatkan integritas dengan selalu disiplin menerapkan dan melaksanakan aturan dan ketentuan yang berlaku.

h. Kendala / masalah yang dihadapi

Selama Semester I tidak ada kendala atau masalah. Tidak ditemukan catatan khusus baik dari pengaduan atau auditor internal maupun eksternal

i. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Penyalahgunaan Kewenangan Kepala BBKK Zero Tolerance pada Semester I tahun 2026 sebesar Rp0. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun sehingga nilai efisiensi sebesar 50%.

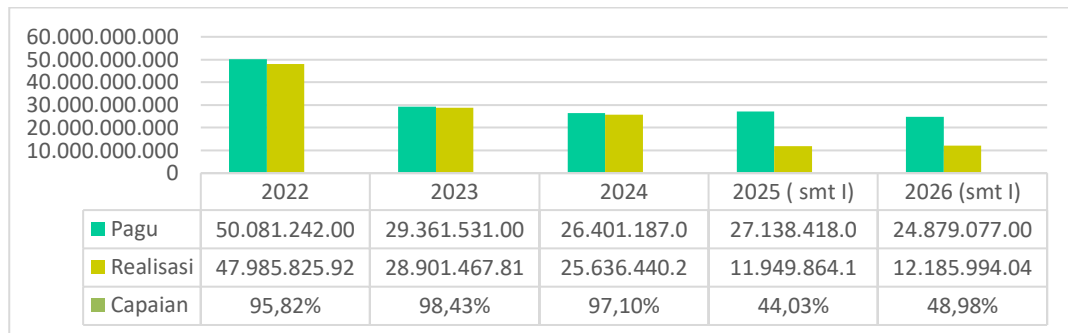
B. REALISASI ANGGARAN

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2026, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp24.879.077.000 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 21. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2026

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan	Rp. 1.411.446.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	Rp. 23.467.631.000
TOTAL		Rp. 24.879.077.000

Grafik 101. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2022 sampai dengan 2026



Dari grafik di atas diketahui bahwa dari tahun 2022 sampai dengan Semester I Tahun 2026 Alokasi anggaran BBKK Denpasar mengalami penurunan. Persentase realisasi anggaran dari tahun 2022 sampai 2023 terus meningkat, pada Semester I Tahun 2026 realisasi anggaran BBKK Denpasar telah mencapai 48,98%.

Tabel 22. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2026

Keterangan	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
PAGU AWAL	20.031.393.000	4.785.234.000	62.450.000	24.879.077.000
BLOKIR	-	522.733.000	12.490.000	535.223.000
PAGU EFEKTIF	20.031.393.000	4.262.501.000	49.960.000	24.343.854.000
REALISASI	9.638.167.476	2.497.866.570	49.960.000	12.185.994.046
% THD PAGU AWAL	48,12%	52.20%	80,00%	48,98%
% THD PAGU EFEKTIF	51,31%	58.60%	100,00%	50,06%

Tabel 23 Daftar Rincian Penerimaan PNBK Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Semester I Tahun Anggaran 2026

NO	BULAN	JUMLAH PENERIMAAN (Rp)	% (dari target 2026)
1	Januari	248.375.000	13,42%
2	Pebruari	234.902.061	12,70%
3	Maret	132.245.000	7,15%
4	April		
5	Mei		
6	Juni		
JUMLAH		615.522.061	33,27%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sampai dengan bulan Juni 2026 (Semester I), realisasi penerimaan PNBK BBKK Denpasar mencapai 33,27% dari target penerimaan yang telah ditentukan sebesar Rp1.850.000.000

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{(PAKi \times CKi) - RAKi}{(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Dimana :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa miniman efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Dimana :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil :

Tabel 24. Efisiensi Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2026

No	Nama Output	Pagu	Realisasi	%	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
		(Rp)	(Rp)				
1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	1.411.446.000	621.756.396	44%	66,52	116,52	Efisien
2	Nilai SAKIP	-	-	100%	0	50	Efisien

3	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	100%	0	50	Efisien
4	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2	-	-	100%	0	50	Efisien
5	Persentase Realisasi Anggaran	23.467.631.000	12.675.303.476	54%	50,38	100,38	Efisien
6	Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	-	-	100%	0	50	Efisien
7	Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK zero tolerance	-	-	100%	0	50	Efisien

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan BBKK Denpasar tahun 2026 berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut maupun Bandara.

BBKK Denpasar tahun 2026 memiliki 2 sasaran dan 7 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit. Sampai dengan Semester I Tahun 2026, seluruhnya telah mencapai target tahun 2026 100%. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah tercapai 100% dari target 76% dengan capaian 132%
2. Nilai SAKIP tercapai 89,40 dari target 83 dengan capaian 107,71%
3. Nilai kinerja anggaran tercapai 68,54 dari target 92,75 dengan capaian 61,52%
4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas oleh Ditjen P2 tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%
5. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 48,98% dari target sebesar 96% dengan capaian 51,02%.
6. Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam tercapai 100% dari target 95% dengan capaian 105,26%.
7. Penyalahgunaan kewenangan Kepala BBKK zero tolerance tercapai 0 dari target 0 dengan capaian 100%

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja Semester I di tahun 2026 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran aktif Pejabat Struktural, optimalisasi sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kapasitas SDM, sarana prasarana yang mendukung, adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi dilapangan dapat diatasi sehingga terjadi peningkatan kerjasama tim, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja selama tahun 2026 yaitu:

1. Pemantauan kedatangan kapal khususnya kedatangan dari luar negeri menggunakan sistem *risk based assesment* (RBA) belum terlaksana maksimal diakibatkan belum

dilakukan sosialisasi kepada pihak agen kapal sehingga menyebabkan kesadaran pihak agen kapal untuk mengisi self assessment masih perlu ditingkatkan.

2. Terdapat kedatangan kapal yang berada diluar wilayah Pelabuhan dengan jarak tempuh yang cukup jauh.
3. Keterbatasan stok buku ICV karena pengiriman dari Pusat yang tidak sesuai jumlah permintaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya distribusi buku ICV ke Klinik dan RS yang mengakibatkan Klinik dan RS tidak dapat memberikan pelayanan vaksinasi dan buku ICV secara optimal sesuai kebutuhan.

B. TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah :

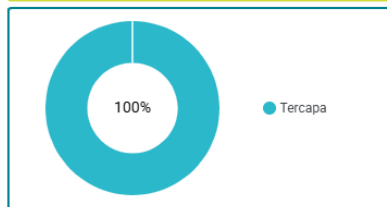
1. Melakukan sosialisasi dalam penguatan pengawasan kedatangan kapal melalui sistem *risk based assesment* (RBA) yang akan dilaksanakan pada Semester II tahun 2026
2. Membuat SOP terkait pemeriksaan kapal yang berada diluar wilayah kerja pelabuhan dengan mengimplementasikan KMK No. Hk.01.07/Menkes/898/2025 terkait layanan diluar Kantor Kementerian Kesehatan Mengoptimalkan petugas fungsional entomolog Kesehatan dalam mendukung kegiatan survei faktor risiko vektor dan BPP.
3. Terkait keterbatasan stok buku ICV, BBKK Denpasar telah mengajukan surat permohonan ICV ke Pusat, mengarahkan sasaran untuk melakukan vaksinasi di BBKK Denpasar bagi yang memerlukan buku ICV, dan mengatur distribusi buku ICV ke faskes agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal.

1. PERSENTASE PINTU MASUK YANG MELAKSANAKAN DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN BERPOTENSI KLB/WABAH



CAPAIAN INDIKATOR DETEKSI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT

Persentase Pintu Masuk & Pelabuhan/Bandara Domestik Melakukan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan



Jumlah Tercapai

5

Pintu Masuk, Bandara/Pelabuhan Domestik

5

Data diperbarui setiap 20 menit

Pintu Masuk & Pelabuhan/Bandara Domestik yang Melakukan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan



Data diperbarui setiap 20 menit

Nama UPT	Induk atau Wilayah Kerja:	Jml Pengawasan Alat Angkut	Jml Pengawasan Orang	Jml Pengawasan Barang	Jml Pengawasan Lingkungan	Alat Angkut Ya	Orang Ya	Barang Ya	Lingkungan Ya	Jumlah Ya	Capaian
BBKK Denpasar	Pelabuhan Padang Bai	10.220	419.586	107	345	6	6	6	6	24	6
	Pelabuhan Gilimanuk	54.390	4.312.923	904	1.101	8	8	8	8	32	8
	Pelabuhan Celukan Bawang	627	9.922	14	222	6	6	4	6	22	4
	Induk: Pelabuhan Benoa	4.783	115.510	330	480	6	6	5	6	23	5
	Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai	18.533	6.987.909	497	583	6	6	6	6	24	6
	Total	88.553	11.845.850	1.852	2.731	32	32	29	32	125	29

2. NILAI SAKIP

LEMBAR KERJA EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR TAHUN 2025

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai	
1	PERENCANAAN KINERJA	30.00	27.00	90.00%
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	6.00	6	100.00%
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	9.00	9	100.00%
1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	15.00	12	80.00%
2	PENGUKURAN KINERJA	30.00	27.60	92.00%
2.a	Pengukuran Kinerja telah dilakukan	6.00	6	100.00%
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	9.00	8.1	90.00%
2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	15.00	13.5	90.00%
3	PELAPORAN KINERJA	15.00	13.80	92.00%
3.a	Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja	3.00	3	100.00%
3.b	Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/ penyempurnaannya	4.50	4.05	90.00%
3.c	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya	7.50	6.75	90.00%
4	EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	25.00	21.00	84.00%
4.a	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan	5.00	5	100.00%
4.b	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai	7.50	6	80.00%
4.c	Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja	12.50	10	80.00%
Nilai Akuntabilitas Kinerja / Kategori Predikat		89.40	A	

Perencana Ahli Muda



I Gusti Ayu Made Dewi Purnamaningsih, SKM
NIP 199007082014022003



Ketua Balai Besar Karantina Kesehatan Denpasar

Heri Saputra, SKM, M.Kes
NIP 1966041992031009

Denpasar, 23 April 2026
Tim SKI BBKK Denpasar
Anggota

Ni Luh Nyoman Tri Astuti Pradnyadewi, SKM
NIP 199704272015032006

Irma Sariika, S.Kom

NIP: 198501182010122004

Ni Luh P. Yudiantini, S.Si, Apt, M.Kes.
NIP: 197307222005012001

Gusti Ayu Sri Swandewi, SE
NIP: 197207061993032001

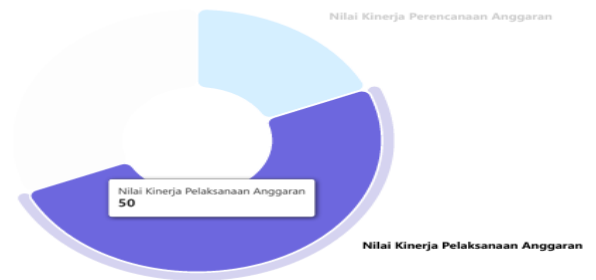
Ketua Tim

drg. Ni Kadek Dyahantari Kurniawati, M.Kes
NIP 197304192008012004

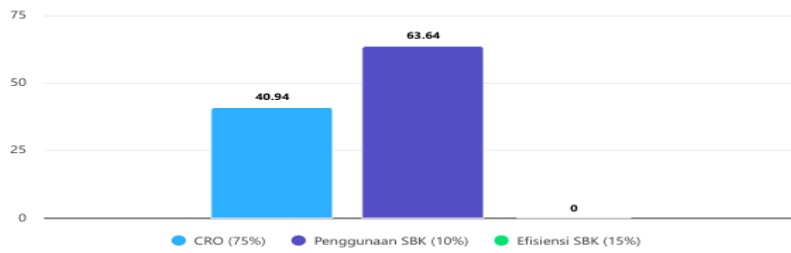
3. NILAI KINERJA ANGGARAN



Nilai Kinerja Anggaran



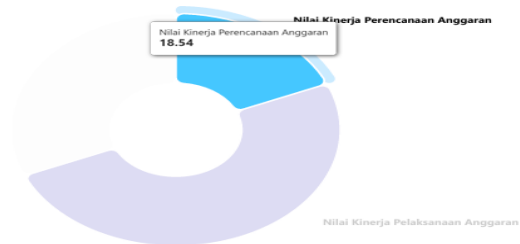
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



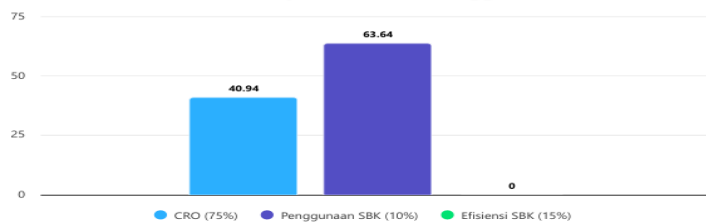
"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"



Nilai Kinerja Anggaran



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

4. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
DJPb

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-Lain	Transfer	
1	415871 BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR	PAGU	20.031.393.000	4.785.234.000	62.450.000	0	0	0	0	0	0	24.879.077.000
		REALISASI	9.638.167.476	2.497.866.570	49.960.000	0	0	0	0	0	0	12.185.994.046
			48.12%	52.20%	80.00%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	48.98%
		SISA	10.393.225.524	2.287.367.430	12.490.000	0	0	0	0	0	0	12.693.082.954
GRAND TOTAL		PAGU	20.031.393.000	4.785.234.000	62.450.000	0	0	0	0	0	0	24.879.077.000
		REALISASI	9.638.167.476	2.497.866.570	49.960.000	0	0	0	0	0	0	12.185.994.046
		%	48.12%	52.20%	80.00%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	48.98%
		SISA	10.393.225.524	2.287.367.430	12.490.000	0	0	0	0	0	0	12.693.082.954

5. PENERBITAN DOKUMEN LAYANAN KEKARANTINAAN KESEHATAN UNTUK ALAT ANGKUT DALAM KATEGORI MERAH KURANG DARI 2X24 JAM

Wilayah Kerja	Tgl. Permohonan	Nama Kapal	Kebangsaan	Jenis Kapal	STATUS
Pelabuhan Laut Benoa	29/09/2024	MV.Yahata Maru No.5	JAPAN	Non-Ferry	Merah
Pelabuhan Laut Padang Bai	10/10/2024	MV. ALICE OLDENDORFF	PORTUGAL	Non-Ferry	Merah
Pelabuhan Laut Benoa	28/10/2024	QUEEN ELIZABETH	BERMUDA	Non-Ferry	Merah
Pelabuhan Laut Benoa	13/11/2024	MV. RYOYOSHI MARU 8	JAPAN	Non-Ferry	Merah
Pelabuhan Laut Benoa	28/12/2024	MV. WOOHYUN STAR	SOUTH KORE	Non-Ferry	Merah
Pelabuhan Laut Celukan Bawa	30/12/2024	MV. CELEBRITY MILLENNIUM	MALTA	Non-Ferry	Merah